



PT Greenwood Sejahtera Tbk



**MENJADI MITRA TERPERCAYA
UNTUK PERTUMBUHAN YANG BERKELANJUTAN**
To Become a Trusted Partner for Sustainable Growth

DAFTAR ISI

Table of Contents

02 Menjadi Mitra Terpercaya Untuk Pertumbuhan Yang Berkelanjutan

To Become a Trusted Partner for Sustainable Growth

03 KINERJA UTAMA 2013

2013 Major Performance

04 Ikhtisar Keuangan Penting

Important Financial Highlight

07 Ikhtisar Saham

Share Highlight

LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM

Report to Shareholders

08 Laporan Dewan Komisaris

Report of Board of Commissioners

11 Profil Dewan Komisaris

Profile of Board of Commissioners

12 Laporan Direksi

Report of Board of Directors

16 Profil Direksi

Profile of Board of Directors

PROFIL

Profile

17 Identitas Perusahaan

Corporate Identity

18 Sekilas Perseroan

Company in Brief

20 Milestones GWSA

GWSA Milestone

21 Kegiatan Usaha

Business Activity

23 Struktur Organisasi

Organization Structure

24 Visi dan Misi

Vision and Mission

24 Tata Nilai Perusahaan

Corporate Values

25 Komposisi Pemegang Saham

Composition of Shareholders

25 Kronologis Pencatatan Saham

Chronology of Share Listing

26 Profil Entitas Anak dan Perusahaan Asosiasi

Profile of Subsidiaries and Associates

33 Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institutions & Professions

34 Peristiwa Penting 2013

Important Events in 2013

35 Penghargaan 2013

2013 Awards

36 ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Analysis and Discussion

53 TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

77 SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

81 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

82 Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Tahunan 2013

The Management's Responsibility for 2013 Annual Report

85 LAPORAN KEUANGAN

Financial Report

MENJADI MITRA TERPERCAYA UNTUK PERTUMBUHAN YANG BERKELANJUTAN

To Become a Trusted Partner for Sustainable Growth

“Menjadi Mitra Terpercaya Untuk Pertumbuhan Yang Berkelanjutan” menjadi tema Laporan Tahunan GWSA tahun 2013. Tema tersebut menginspirasi bahwa dalam menjalankan bisnis, Perseroan mampu membuktikan kepercayaannya kepada para pelanggan dan mitra bisnis. Kepercayaan tersebut menjadi modal utama perusahaan untuk tumbuh secara berkelanjutan sebagai A World Class Integrated Superblock Development.

“To Become a Trusted Partner for Sustainable Growth” is the theme of 2013 GWSA’s Annual Report. The theme inspires us that in running our business, the Company manages to prove the trust of customers and business partners. Such trust becomes the Company’s main capital to grow in a sustainable manner as a World Class Integrated Superblock Development.



Kinerja Utama 2013

2013 Major Performance

Kami telah mengembangkan usaha yang nyata dalam meningkatkan kinerja Perseroan demi tercapainya pertumbuhan yang berkelanjutan.

We have made actual efforts to increase the Company's performance with a view to achieving a sustainable growth.

Rp
91,92
Miliar

Pendapatan Usaha Tahun 2013 sebesar
Revenue in 2013 reached Rp91.92 Billion

Rp
144,36
Miliar

Laba Bersih Konsolidasi Tahun 2013 sebesar
Consolidated Net Profit in 2013 reached Rp144.36 Billion

100%

**Penyelesaian Proyek TCC Batavia Tower One
mencapai**
Completion of TCC Batavia Tower One Project
reached 100%

IKHTISAR KEUANGAN PENTING

Important Financial Highlight

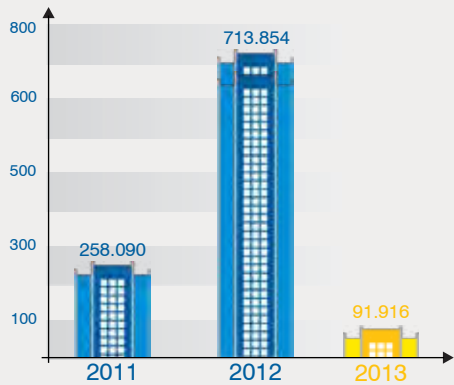
(dalam juta rupiah)

(in million rupiah)

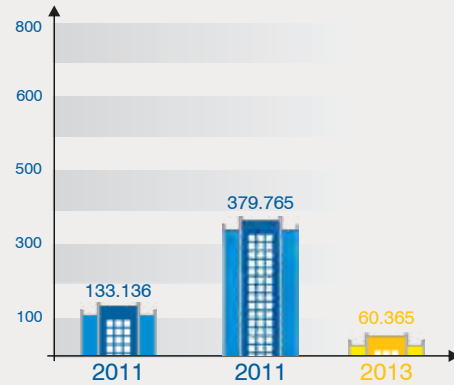
	2013	2012	2011	
Pendapatan Usaha	91.916	713.854	258.090	Revenue
Beban Pokok Penjualan	(31.551)	(334.089)	(124.954)	Cost Of Sales
Laba Kotor	60.365	379.765	133.136	Gross Profit
Beban Usaha dan Penghasilan Lain-Lain				Operating Expenses and Other Income
Penjualan	(4.411)	(35.172)	(10.486)	Selling
Umum dan Administrasi	(76.076)	(62.617)	(24.923)	General and administrative
Ekuitas pada Laba Bersih Perusahaan Asosiasi	122.739	152.688	118.394	Share in net income of associated companies
Penghasilan lain-lain bersih	51.694	39.646	6.565	Other income-net
Jumlah Bersih	93.946	94.525	89.551	Total-Net
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	154.311	474.289	222.687	Income Before Tax
Beban Pajak Kini	9.951	(39.974)	(14.964)	Tax Expense
Laba Bersih	144.360	434.315	207.723	Net Income
Pendapatan Komprehensif Lain	-	-	-	Other Comprehensive Income
Jumlah Laba Komprehensif	144.360	434.315	207.723	Total Comprehensive Income
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Comprehensive Income attributable to:
Pemilik entitas induk	141.049	428.508	205.199	Owners of the Parent Company
Keuntungan nonpengendali	3.311	5.807	2.523	Non-controlling interest
Aset				Assets
Kas dan Setara kas	751.952	510.482	496.319	Cash and Cash equivalent
Piutang usaha dan Piutang lain-lain	20.210	171.326	147.498	Trade accounts and Other receivable
Persediaan real estat	413.278	479.429	464.511	Real estate inventories
Pajak dibayar dimuka	7.432	2.548	5.169	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan Uang muka	1.177	402	29.506	Prepaid expenses and advances
Investasi dalam saham perusahaan asosiasi	537.061	592.522	471.854	Investments in associated companies
Uang muka investasi	5.802	2.500	2.500	Advances for investment
Aset Tetap	155.823	109.846	101.326	Property and equipment
Properti investasi	138.969	37.137	-	Investment property
Aset lain-lain	13.998	168.661	17.837	Other assets
Jumlah Aset	2.045.702	2.074.853	1.736.520	Total Assets
Utang bank	80.250	167.161	169.899	Bank loans
Utang usaha	69.051	148.707	154.231	Trade account payable
Utang pajak	7.324	17.893	5.997	Taxes payable

Biaya yang masih harus dibayar	4.531	9.697	6.249	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	31.514	16.001	11.928	Advances from customers
Pendapatan diterima dimuka	30.671	43.683	147.397	Unearned income
Utang pembelian kendaraan	-	73	172	Liabilities for purchase of vehicles
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	2.904	2.189	1.433	Defined-benefit post-employment reserve
Utang lain	15.706	17.205	23.120	Other payables
Utang Jaminan Penyewa	8.983	1.910	-	
Jumlah Liabilitas	250.934	424.446	520.428	Total Liabilities
Modal saham	780.076	780.076	780.076	Capital stock
Tambahan modal disetor	222.443	222.443	222.443	Additional paid in capital
Uang muka setoran modal	-	-	-	Deposit for future stock subscription
Saldo laba (defisit)	756.894	615.845	187.337	Retained Earnings (deficit)
Kepentingan Non Pengendali	35.355	32.043	26.236	Non-Controlling Interest
Jumlah Ekuitas	1.794.768	1.650.407	1.216.092	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	2.045.702	2.074.853	1.736.520	Total Liabilities and Equity

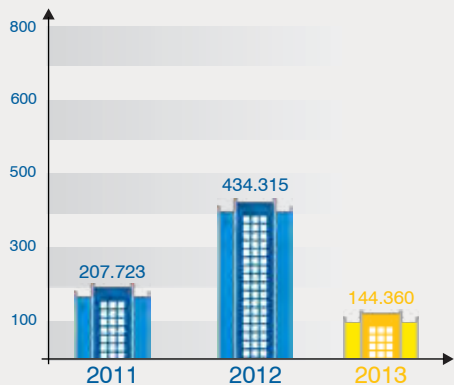




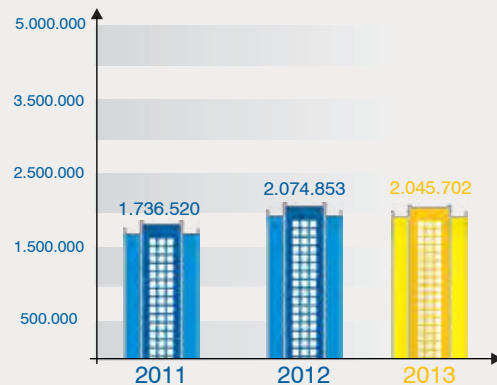
Pendapatan Usaha
Revenue
(dalam juta rupiah) / (in million rupiah)



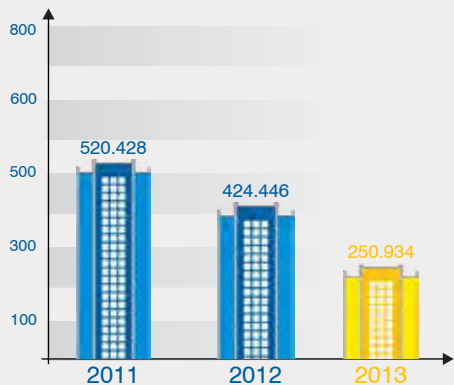
Laba Kotor
Gross Profit
(dalam juta rupiah) / (in million rupiah)



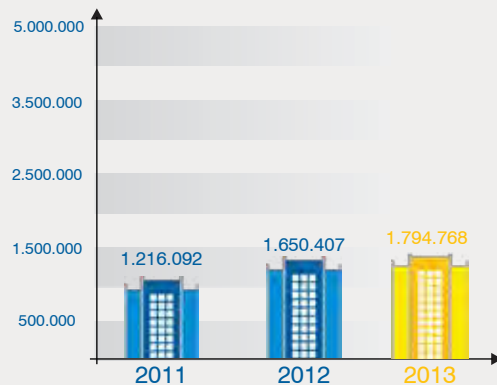
Laba Komprehensif
Comprehensive Profit
(dalam juta rupiah) / (in million rupiah)



Aset
Assets
(dalam juta rupiah) / (in million rupiah)



Jumlah Liabilitas
Total Liabilities
(dalam juta rupiah) / (in million rupiah)



Jumlah Ekuitas
Total Equity
(dalam juta rupiah) / (in million rupiah)

IKHTISAR SAHAM

Share Highlight

Harga Saham, Volume Perdagangan, jumlah saham beredar dan Nilai Kapitalisasi Pasar Triwulan 2012-2013

Share Price, Trade Volume, number of shares outstanding and Market Capitalization Value in the Quarters of 2012-2013

	2012				2013				
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	
Tertinggi (Rp)	280	305	285	270	315	310	225	195	Highest Price (Rp)
Terendah (Rp)	197	198	210	215	220	210	145	151	Lowest Price (Rp)
Penutupan (Rp)	250	220	265	220	305	210	176	159	Closing (Rp)
Volume Tertinggi Saham yang diperdagangkan (saham)	152.752.000	252.346.500	118.660.000	49.538.000	320.808.500	109.199.500	18.106.000	5.015.000	Highest Traded Volume (shares)
Volume Terendah Saham yang diperdagangkan (saham)	31.123.000	29.323.000	35.091.000	23.669.000	38.918.500	51.152.000	8.119.500	1.403.500	Lowest Traded Volume (shares)
Jumlah Saham Beredar (saham)	7.800.760.000	7.800.760.000	7.800.760.000	7.800.760.000	7.800.760.000	7.800.760.000	7.800.760.000	7.800.760.000	Outstanding Number Of Share (shares)
Kapitalisasi Pasar (dalam Milliar Rupiah)	1.950	1.716	2.067	1.716	2.379	1.638	1.373	1.240	Market Capitalization (in Billion of Rupiah)



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report of Board of Commissioners

Para pemegang Saham Yang Terhormat,

Perekonomian Indonesia pada tahun 2013 terlihat berada pada kondisi yang kurang baik. Tampak dari perlambatan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), tingginya tingkat inflasi, defisit negara, melemahnya nilai rupiah dan naiknya suku bunga bank. Kondisi ini dapat disebabkan berbagai hal salah satunya kondisi iklim politik menjelang pemilu yang turut memberi dampak pada perekonomian nasional. Kondisi perekonomian yang kurang stabil tersebut dan krisis ekonomi global berpengaruh terhadap iklim investasi nasional dan bisnis properti. Hal ini menjadi tantangan bagi Perseoran agar mampu melakukan strategi untuk mempertahankan kinerja perusahaan.

Kinerja Perseroan Tahun 2013

Pada tahun 2013, inflasi mencapai tingkat tertinggi yang tercatat sebesar 8,79% dan pada akhir tahun ditutup dengan inflasi sebesar 8,38%. Inflasi terendah tercatat sebesar 4,6% yang terjadi pada awal tahun 2013. Terdapat dua hal yang diperkirakan turut banyak mempengaruhi lonjakan inflasi diantaranya karena kenaikan harga BBM bersubsidi oleh Pemerintah dan masalah lonjakan harga pangan. Kondisi perekonomian nasional tersebut secara signifikan berpengaruh terhadap kondisi pasar properti di Indonesia.

Pada tahun 2013, jumlah pendapatan usaha menurun 87,12% menjadi Rp91.916 juta, dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp713.854 juta. Penurunan tersebut salah satunya merupakan dampak dari penurunan perekonomian nasional dan peningkatan suku bunga bank yang mengakibatkan penurunan minat masyarakat untuk melakukan investasi properti. Namun demikian, jumlah beban pokok Perseroan menurun 90,56% menjadi sebesar Rp31.551 juta dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp334.089 juta dan ekuitas meningkat 8,75% yang disebabkan peningkatan saldo laba yang tidak digunakan penggunaannya pada tahun ini.

Kinerja Perseroan tahun 2013 yang menurun dibanding tahun 2012 tidak menyurutkan semangat Direksi untuk meningkatkan laba di tahun tahun mendatang. Penyelesaian proyek TCC Batavia untuk Office Tower II yang pengerjaannya dimulai tahun 2014 merupakan peluang bagi Perseroan untuk meningkatkan pendapatan usaha kedepan dengan didukung oleh kondisi perekonomian yang lebih kondusif.

Dewan Komisaris melihat Direksi telah bekerja keras dan berupaya memberikan kinerja yang terbaik untuk Perseroan di tahun 2013. Upaya itu terus dilakukan oleh Direksi dengan meningkatkan kerjasama dengan mitra strategis untuk mengembangkan aktivitas operasi. Dewan Komisaris mendukung Manajemen untuk menjadi perusahaan properti yang mampu bersaing di pasar

Dear Shareholders,

The Indonesian economy in 2013 was appeared to be in relatively bad condition. This was shown in a slow growth in Gross Domestic Product (Product Domestik Bruto – PDB), high inflation rate, state deficit, depreciation in rupiah and an increase in bank interest rate. Such condition could have possibly been caused by one out of several aspects such as political condition approaching the general election which also creates impact upon national economy. Such instable economic condition amid global economic crises has influence in national investment climate and property business. All this has become a challenge for the Company to be able to formulate a strategy in order to maintain performance of the company.

Performance of the Company in 2013

In 2013, the rate of inflation reached its peak rate recorded by 8.79%, and the closing end of year recorded the inflation rate by 8.38%. The lowest inflation rate was recorded by 4.6% occurring in the early of 2013. Two factors were predicted that greatly influenced rampant inflation such as: increased subsidized oil price by the Government, and soaring food price problems. Such national economy condition significantly influenced property market condition in Indonesia.

In 2013, the total business revenues decreased by 84.12% amounting to Rp91,916 million compared to that in 2012 amounting to Rp713,854 million. One of the causes of such decrease was an impact from a decrease in national economy and a rise in bank interest rate causing a decline interest of the public to invest in property. However, total principal expenses of the Company decreased by 90.56% amounting to Rp31,551 million compared to that in 2012 amounting to Rp334,089 million, and equity increased by 8.75% caused by an increase in balance retained earning that was not spent in this year.

A decline in Company's performance in 2013 compared to that in 2012 did not dampen the Board of Directors' enthusiasm to increase profit in the years to come. The completion projects of TCC Batavia for Tower II starting in 2014 was an opportunity for the Company to increase its business income in the future supported by more conducive economic condition.

The Board of Commissioners observed the hard work shown by the Board of Directors and its efforts to perform the best for the Company in 2013. Considerable efforts are continuously devoted by the Board of Directors by increasing the cooperation with its strategic partners to boost operation activities. The Board of Commissioners supports the Management to become the property

regional maupun global. Hal ini menjadi motivasi bagi Direksi untuk terus mengembangkan produk yang lebih inovatif lagi dan mampu mentransformasikan diri menjadi perusahaan yang tangguh dan berguna bagi pembangunan nasional.

Penurunan kinerja Perseroan pada tahun 2013 terutama disebabkan karena adanya perubahan konsep desain kawasan phase I dari 3 (tiga) gedung perkantoran menjadi 2 (dua) gedung perkantoran, sehingga pembangunan Office Tower 2 mengalami penundaan. Latar belakang perubahan konsep ini disebabkan Perseroan melihat pangsa pasar yang lebih baik terhadap “High Rise Building”, sehingga perubahan konsep desain kawasan ini adalah langkah positif yang diambil Direksi Perseroan untuk meningkatkan nilai tambah bagi Perseroan di masa yang akan datang.

Arahan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris secara konsisten ditahun 2013 telah mengarahkan dan mengawasi Direksi dalam menjalankan kegiatan manajemen perusahaan termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (Long Term Business Plan), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (Short Tem Business Plan), kebijakan yang ditetapkan dalam RUPS dan Anggaran Dasar Perusahaan serta memastikan bahwa Perseroan melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dalam melaksanakan tugas, Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggung jawaban Dewan Komisaris kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Tata Kelola Perusahaan yang berkelanjutan

Dewan Komisaris senantiasa mendorong Direksi agar meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance). Untuk mencapai itu, sepanjang tahun 2013, Dewan Komisaris telah menjalankan fungsi pengawasan dan pengarahan terhadap pelaksanaan strategi dan kebijakan yang diambil oleh Manajemen. Dewan Komisaris senantiasa pro aktif memberikan arahan dan masukan kepada Direksi terkait dengan pengelolaan Perseroan. Fungsi pengawasan yang telah dilakukan oleh Dewan Komisaris tercermin melalui totalitas pelaksanaan program kerja Dewan Komisaris diantaranya melalui pemberian masukan terhadap proses proyek yang sedang berjalan, kesesuaian prosedur yang diterapkan guna menjaga integritas, keterbukaan serta profesionalisme Perseroan, melakukan rapat rutin Dewan Komisaris dan rapat Dewan Komisaris dengan Direksi, rapat dengan Komite Audit dan rapat-rapat lainnya. Dewan Komisaris dengan Direksi dalam melakukan hubungan kerja juga dilandasi dengan prinsip independensi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari komitmen Perseroan dalam penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan.

Company that is able to compete in regional or global market. This has become a motivation for the Board of Directors to continually develop more innovative products and to be able to transform itself to become a strong and beneficial Company for national development.

The main reason for the Company's performance decrease in 2013 the change of phase I area design concept from 3 (three) to 2 (two) office buildings, and therefore, the construction of Office Tower 2 is delayed. The background of changing this concept because the Company has seen a better market to “High Rise Building”, therefore such change is a positive step taken by the Company's Board of Directors to increase added value for the Company in the future.

The Board of Commissioners Direction

The Board of Commissioners consistently provided direction and supervision throughout 2013 to the Board of Directors in conducting its management of the Company including the supervision for the implementation of Long-Term Business Plan and Short-Term Business Plan, the policies set in the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Article of Association of the Company, and ensuring that the Company has implemented of GCG principles in all levels of the organization. In conducting its duties, the Board of Commissioners is responsible for AGMS. The accountability of the Board of Commissioners to AGMS is the actualization of supervision accountability for managing the company for the purpose of implementation GCG principles.

Sustainable Corporate Governance

The Board of Commissioners continually encourages the Board of Directors to improve the implementation of Good Corporate Governance. For this purpose, the Board of Commissioners throughout 2013 has implemented its oversight and directive functions towards the implementation of strategy and policy having been carried out by the Management. The Board of Commissioners always pro actively provides direction and recommendations to the Board of Directors relating to the Company's management. The oversight function performed by the Board of Commissioners is reflected in the totality implementation of the work programs of the Board of Commissioners, such as : providing recommendation on the process of ongoing projects, conformity between procedures being applied to maintain integrity, transparency and professionalism of the Company, conducting routine meetings of the Board of Commissioners and meetings between the Board of Commissioners with the Board of Directors, meetings with Audit Committee and other meetings. In building cooperation, the Board of Commissioners and the Board of Directors are based on independent principles which are inseparable part of the Company's commitment to implementing corporate governance principles.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Selama tahun 2013 terdapat perubahan komposisi Dewan Komisaris. Berdasarkan RUPSLB tanggal 1 November 2013, Pemegang Saham membebas-tugaskan dengan hormat Sdr. Sugeng Purwanto, Sdr. Eddy Hartono, Sdr. Dedy Ismunandar Soetiarto selaku Komisaris Perseroan dan mengangkat Sdr. Ang Andri Pribadi sebagai Komisaris Utama Perseroan. Saya atas nama Dewan Komisaris ingin mengucapkan terimakasih atas peran pengawasan dan pengabdian para anggota Dewan Komisaris periode sebelumnya. Disamping pergantian Dewan Komisaris di tahun 2013 juga dilakukan penggantian Direksi, diharapkan Direksi yang baru dapat bekerja dengan optimal untuk mewujudkan Visi dan Misi Perseroan.

Prospek Usaha Perseroan

Siklus perkembangan beberapa produk properti saat ini menunjukkan tren yang cukup positif, karena terbatasnya pasokan produk properti kelas A, baik perkantoran, pusat perbelanjaan, apartemen maupun perhotelan. Bahkan untuk perkantoran, menunjukkan pertumbuhan permintaan yang atraktif karena mengalami kekurangan pasokan yang paling besar dibanding segmen lainnya. Hal ini menjadi prospek usaha bagi Perseroan ke depan.

Seiring dengan perkembangan bisnis properti tersebut, prospek usaha Perseroan hingga 5 (lima) tahun mendatang masih cerah dengan pembangunan proyek TCC Batavia untuk Office Tower II yang di mulai tahun 2014 diharapkan dapat meningkatkan pendapatan usaha Perseroan.

Apresiasi

Dewan Komisaris mengucapkan terimakasih dan apresiasi kepada Direksi dan seluruh karyawan yang telah bekerja keras dalam memajukan Perseroan. Akhir kata, perkenankan kami, menyampaikan juga ucapan terimakasih kepada Pemegang Saham atas kepercayaan yang diberikan kepada kami untuk menjalankan fungsi pengawasan dan pengarahan terhadap pengelolaan Perseroan. Kesuksesan Perseroan adalah milik kita semua, mari kita hadapi tahun 2014 dengan optimis untuk meraih kesejahteraan bersama.

Change in Composition of Board of Commissioners

Throughout 2013 the change was made in the composition of the Board of Commissioners. According to Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) dated November 1, 2013, the Shareholders honorably discharged Sugeng Purwanto, Eddy Hartono, Dedy Ismunandar Soetiarto as the Commissioners of the Company and assigned Ang Andri Pribadi as the President Commissioner of the Company. On behalf of the Board of Commissioners, i would like to thank for the oversight role taken and dedication demonstrated by the previous Board of Commissioners of the previous period. In addition to the change of the Board of Commissioners in 2013, the change was also made in the Board of Directors. It is expected that the new Board of Directors will be able to work optimum to achieve the Company's vision and mission.

The Company's Business Prospect

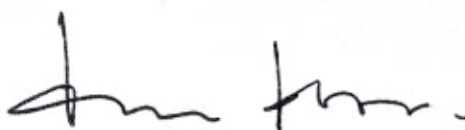
Development cycle of several property products currently shows a relatively positive trend due to limited supply of class A property products, such as offices, shopping centers, apartments, and hotels. Offices indicate an attractive demand growth due to the highest supply deficit compared to other segments. It becomes a business prospect for the Company in the future.

In line with such property business development, the Company's business prospect for the next 5 (five) years is still promising with the construction of Office Tower II in TCC Batavia project starting from 2014, and therefore, the Company's revenue is expected to increase.

Appreciation

The Board of Commissioners would like to thank and extend appreciation to the Board of Directors and all employees who have work hard in pursuing the Company's progress. Finally, please allow us to also thank to the Shareholders for their trust given to us to conduct the oversight and directive function in managing the Company. The Company's success is our success. Let us face 2014 optimistically to achieve our welfare.

Jakarta, 15 April 2014
Atas nama Dewan Komisaris
PT Greenwood Sejahtera Tbk
On behalf of the Board of Commissioners
PT Greenwood Sejahtera Tbk



Ang Andri Pribadi
Komisaris Utama
President Commissioner



Profil Dewan Komisaris

Seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan tidak memiliki hubungan afiliasi, baik dengan anggota Direksi maupun antara anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham Perseroan, kecuali Bapak Ang Andri Pribadi yang memiliki saham di Perseroan sebesar 0,04% dan sebagai Direktur di PT Kencana Graha Nusamandiri (Pemegang Saham).

Ang Andri Pribadi Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1966. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak bulan November 2013. Saat ini juga menjabat sebagai CFO di Kelompok Usaha ADR dan Direktur PT Selamat Sempurna Tbk. Sebelumnya pernah bekerja sebagai Internal Audit Manager dan Deputy General Manager in Finance & Accounting PT Sac Nusantara (1990-1997), Direktur dan Corporate Secretary PT Andhi Chandra Automotive Products Tbk (2003-2006) serta Corporate Secretary PT Selamat Sempurna Tbk (2003-2013). Menyelesaikan pendidikan di Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, 1990 dan Magister Manajemen Universitas Indonesia, Jakarta, 1992.

Irsan Budiando Darmadji Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, berusia 47 tahun. Menyelesaikan studi di San Francisco State University, tahun 1990 dengan konsentrasi Management dan International Business. Pengalaman sebelumnya sebagai Komisaris Independen di Merck, Sharp & Dohme Tbk tahun (2010-sekarang), Komisaris Grahamas Citrawisata Tbk (2007- sekarang), Komisaris Citra Rapi (2007 - sekarang), Komisaris Sasana Angkasa Transit Hotel (2005- sekarang), Komisaris Creo Planner atau Organizer (1998- sekarang), Komisaris Astrido Pacific Finance (1994-2004), Komisaris Media Finance (1994-1998), Consumer Banking, Product Development Bank Umum Nasional (1992-1994). Menjabat Komisaris Independen Perseroan sejak Juni 2013.

Profile of Board of Commissioners

All members of the Board of Commissioners have no affiliate relationship, both with the members of the Board of Directors and amongst the other members of the Board of Directors, as well as the Shareholders of the Company, unless Mr. Ang Andri Pribadi who owns shares of 0.04% and as Director in PT Kencana Graha Nusamandiri (as the Shareholder).

President Commissioner

Indonesian citizen, born in 1966, Ang Andri Pribadi has held a position as President Commissioner of the Company since 2013. He is also holding a position as CFO of ADR Group and Director of PT Selamat Sempurna Tbk Previously, he worked as an Internal Audit Manager and Deputy General Manager in Finance & Accounting of PT Sac Nusantara (1990-1997), Director and Corporate Secretary of PT Andhi Chandra Automotive Products Tbk (2003-2006) and the Corporate Secretary of PT Selamat Sempurna Tbk (2003-2013). He graduated from Parahyangan Catholic University, Bandung, in 1990 and obtained his Management Master degree from University of Indonesia, Jakarta, in 1992.

Independent Commissioner

Indonesian citizen, aged 47 years, Irsan Budiando Darmadji completed his study in San Francisco State University in 1990 majoring in Management & International Business. Experience gained includes : as Independent Commissioner of Sharp & Dohme Tbk (2010-present), Commissioner of Grahamas Citrawisata Tbk (2007-present), Commissioner of Citra Rapi (2007-present), Commissioner of s Sasana Angkasa Transit Hotel (2005 - present), Commissioner of Creo Planner / Organizer (1998 - present), Commissioner of Astrido Pacific Finance (1994 - 2004), Commissioner of Media Finance (1994 - 1998), Consumer Banking, Product Development National Commercial Bank (1992 - 1994). He has been Independent Commissioner since June 2013.

LAPORAN DIREKSI

Report of Board of Directors

Para Pemegang Saham Yang Terhormat,

Tahun 2013 adalah merupakan tantangan bagi Perseroan dimana kondisi perekonomian global dan nasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja Perseroan. Pertumbuhan PDB tahun 2013 tercatat sebesar 5,78% menurun jika dibandingkan tahun 2012 sebesar 6,23%. Sektor real estat memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar 1,03% sementara kontribusi terbesar berdasarkan lapangan usaha didominasi oleh industri pengolahan yang mencapai 1,42%.

Melemahnya nilai rupiah pada tahun 2013 juga menjadi faktor yang mempengaruhi gejolak PDB di Indonesia. Dengan nilai tukar tertinggi sebesar Rp12.227 per AS\$ dan ditutup dengan nilai Rp12.177 per AS\$ pada Desember 2013. Hal ini berdampak pada meningkatnya nilai suku bunga bank yang menjadi pertimbangan investor dalam melakukan aktivitas investasi. Kondisi perekonomian tersebut secara tidak langsung berpengaruh pada pasar properti di Indonesia.

Kami menyadari bahwa perjalanan Perseroan akan selalu diwarnai dengan tantangan. Pencapaian Perseroan yang telah diraih pada tahun ini patut disyukuri dengan hasil yang positif meskipun pendapatan usaha turun dibandingkan tahun sebelumnya dengan tetap mempertahankan laba bersih Perseroan. Namun kami merasa bangga bahwa Perseroan mampu menjadi salah satu perusahaan properti terdepan di Indonesia. Kami juga menyadari bahwa perjalanan Perseroan kedepan masih panjang. Oleh karena itu kami bertekad untuk terus memimpin pasar properti di Indonesia dan memastikan bahwa apa yang kami lakukan hari ini memiliki dampak positif bagi pembangunan nasional dan keberlangsungan bisnis Perseroan.

“Menjadi Mitra Terpercaya Untuk Pertumbuhan Yang Berkelanjutan” menjadi tema Laporan Tahunan 2013. Tema tersebut diinspirasi bahwa dalam menjalankan bisnis, Perseroan telah mampu membuktikan kepercayaannya kepada para pelanggan dan mitra bisnis. Kepercayaan tersebut menjadi modal utama Perseroan untuk tumbuh secara berkelanjutan sebagai A World Class Integrated Superblock Development.

Salah satu bentuk komitmen kami untuk membangun kepercayaan kepada para investor dan seluruh stakeholders perusahaan adalah dengan transparansi informasi yang kami sajikan melalui Laporan Tahunan ini. Disamping itu, Perseroan juga terus berpartisipasi dalam membangun kota Jakarta dan sekitarnya yang ramah lingkungan melalui kompleks multi-guna TCC Batavia.

Prospek Usaha Dan Kendala Yang Dihadapi

Pertumbuhan pasar properti yang sangat dinamis menjadi prospek usaha bagi Perseroan dan membuat kami semakin optimis untuk menawarkan produk berkualitas dan lebih inovatif di masa yang akan datang dengan standar mutu pelayanan yang tinggi dan bernilai tambah untuk semua pelanggan serta mampu mempertahankan profitabilitas dan pengembalian investasi yang optimal sebagaimana misi Perseroan. Tentunya untuk mencapai hal ini perlu didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan produktif. Oleh karena itu, Perseroan senantiasa memperhatikan pengembangan skill dan kompetensi karyawan dan memberikan kesempatan yang

Dear Shareholders,

The year of 2013 was a challenge for the Company in which the global and national economy has influenced significantly in the Company's performance. The growth of PDB in 2013 was recorded by 5.78% a decrease compared that in 2012 of 6.23%. Real estate sector has made a contribution to PDB by 1.03%, while the greatest contribution based on business line was dominated by processing industry reaching by 1.42%.

The weakened rate of rupiah in 2013 has also become the factor influencing the turbulent PDB in Indonesia. The exchange rate reached its highest value at Rp12,227 per US\$ and was closed by the rate of Rp12,177 per US\$ in December 2013. This has an impact in an increase on the interest rate of the bank which has become a consideration of the investors in conducting its investment activities.

We are aware that the business journey of the Company will always be confronted with challenges. We shall be grateful for the achievement of the company in this year with positive result, although the business income decreased compared to that in previous year with still maintained net income of the Company. Nevertheless, we are proud that the Company has been able to become one of the leading properties. We are also fully aware that the future journey will be a long journey. Thus, we are fully committed to continually leading the property market in Indonesia and to ensure that what we have achieved this year will create positive impacts in the national development and in the sustainable business of the Company.

To be the Most Trusted Partner to Achieve Sustainable Growth”, is the theme of 2013 Annual Report. Such theme is inspired that the Company in conducting its business has able to prove its trust to the clients, and business partners. Such trust has become the main capital for the Company to grow sustainably as A World Class Integrated Superblock Development.

One of our commitments to building trust to the investors and all company's stakeholders is by providing transparent information in this Annual Report. In addition, the Company continually participates in developing Jakarta city and its vicinity areas with eco-friendly environment of mixed-use complex TCC Batavia.

Business Prospects and Obstacles Faced

A highly dynamic growth in property business has become business prospects for the Company and made us excessively optimistic to offer better quality and more innovative products in the future with high standard of service and added values for all clients. The Company is also able to maintain its profitability and optimum return on investment as stated in the Company's mission. It certainly that to achieve such achievements, it requires competent and productive human resources. Therefore, the Company continually gives attention to the development of skills and competencies of employees and provides equal opportunities for all employees to

sama untuk mengikuti berbagai pelatihan baik softskill maupun hardskill yang dilakukan oleh Divisi SDM atau institusi eksternal. Kami juga menerapkan strategi efisiensi untuk memastikan agar setiap pengeluaran tepat sasaran dan senantiasa meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG) secara berkesinambungan serta melakukan internalisasi nilai-nilai perusahaan untuk memperkuat pondasi perusahaan dan meningkatkan pengendalian internal yang efektif serta memperkuat sistem manajemen risiko Perseroan.

Disamping prospek usaha kedepan, Perseroan juga menghadapi kendala antara lain mencakup proses akuisisi lahan yang masih belum terealisasi sehingga mempengaruhi target pencapaian yang telah ditetapkan.

Kinerja Perseroan Tahun 2013

Siklus perkembangan beberapa produk properti saat ini menunjukkan tren yang cukup positif, karena terbatasnya pasokan produk properti kelas A, baik perkantoran, pusat perbelanjaan, apartemen maupun perhotelan. Bahkan untuk perkantoran, menunjukkan pertumbuhan permintaan yang atraktif karena mengalami kekurangan pasokan yang paling besar dibanding segmen lainnya. Hal ini menjadi prospek usaha bagi Perseroan ke depan.

Seiring dengan perkembangan bisnis properti tersebut, prospek usaha Perseroan hingga 5 (lima) tahun mendatang masih cerah dengan pembangunan proyek TCC Batavia untuk Office Tower II yang di mulai tahun 2014 diharapkan dapat meningkatkan pendapatan usaha Perseroan.

Kami menyadari bahwa Perseroan menghadapi peluang, namun juga tantangan dan prospek bisnis properti ke depan. Oleh karena itu, Perseroan terus melakukan upaya pengembangan proyek antara lain dengan melakukan akuisisi melalui pembebasan tanah, kerjasama dengan pemilik tanah berupa joint operation atau joint venture maupun BOT (Built Operate and Transfer) dan mengakuisisi proyek yang sedang berjalan dengan melakukan optimalisasi atas proyek tersebut. Proyek yang sedang dikembangkan oleh Perseroan yaitu TCC Batavia merupakan superblok yang terdiri dari perkantoran, pusat perbelanjaan dan rekreasi, hunian (apartemen), hotel berbintang 5 (lima), servis apartemen dan ruang serba guna di Jakarta Pusat.

Semakin ketatnya persaingan di dunia properti, Perseroan melakukan penajaman fokus pada strategi pemasaran yang efektif untuk mencapai sasaran. Strategi pemasaran tahun 2013 dilakukan secara lebih terintegrasi dengan menggabungkan unsur branding, promotion, marketing intelligence, hubungan masyarakat dan hubungan pelanggan yang disesuaikan dengan target pasar dan karakteristik dari produk-produk di unit usaha.

Kinerja Perseroan dapat dilihat dari tiga segmen usaha yaitu real estat (perkantoran), apartemen dan hotel. Masing-masing segmen berkontribusi penting bagi pencapaian laba konsolidasi Perseroan.

Pada tahun 2013, jumlah penjualan dan pendapatan usaha perkantoran memberikan kontribusi terbesar sebesar Rp50.962 juta dari penjualan dan pendapatan usaha konsolidasian. Dilihat dari hasil segmen, pada

undertake various training both soft skills and hard skill organized by HR Division or external institutions. We also apply efficient strategy to ensure the efficient expenses and to continually improve the Good Corporate Governance sustainably, as well as encourage the employees to incorporate the company's values for the purpose of strengthening the foundation of the company and increasing effective internal control as well as strengthening the risk management system of the Company.

In addition to the future business prospects, the Company also faces obstacles including : process acquisition of land which has not been settled influencing the achievement of the target set up.

Company Performance in 2013

Development cycle of several property products currently shows a relatively positive trend due to limited supply of class A property products, such as offices, shopping centers, apartments, and hotels. Offices indicate an attractive demand growth due to the highest supply deficit compared to other segments. It becomes a business prospect for the Company in the future.

In line with such property business development, the Company's business prospect for the next 5 (five) years is still promising with the construction of Office Tower II in TCC Batavia project starting from 2014, and therefore, the Company's revenue is expected to increase.

We are aware that the Company faces opportunities besides challenges and business prospects in property in the future. Therefore, the Company continually devotes its efforts to develop the projects such as by taking acquisition through land acquisition, in cooperation with the land owners in terms of joint operation of joint venture or BOT (Built Operate and Transfer), taking acquisition the ongoing projects by optimizing such projects. Projects that are in the process of development by the Company is : TCC Batavia, a super-block consisting of offices, shopping mall, recreation, apartment, five-star hotel, apartment services and function hall in Central Jakarta.

The increasingly stiff competition in property sector, has made the Company to re-shaping its focus on the effective market strategy to achieve the Company's goal. The marketing strategy in 2013 has been performed in more integrated way by aligning elements of branding, promotion, marketing intelligence, public relations and relations with clients according to the market target and characteristics of the products of business units.

The performance of the Company can be observed from three unit segments such as: real estate (office), apartment and hotel. Each segment makes significant contribution to the consolidated profit earned of the Company.

In 2013, total sales and business revenues of real estate gave a largest contribution amounting to Rp 50,962 million from sales and consolidated business income. Looking at the segments, in 2013 office business unit

tahun 2013 unit bisnis perkantoran memberikan kontribusi terbesar sebesar Rp41.504 juta. Laba sebelum pajak terbesar juga didorong oleh unit bisnis perkantoran sebesar Rp148.586 juta dari seluruh laba konsolidasi sebelum pajak. Di tahun 2013, aset segmen perkantoran juga mencapai yang tertinggi sebesar Rp1.860.564 juta, disusul oleh apartemen sebesar Rp108.399 juta dan aset hotel sebesar Rp157.093 juta.

Pada tahun 2013, jumlah pendapatan usaha menurun 87,12% menjadi Rp91.916 juta, dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp713.854 juta. Penurunan tersebut salah satunya merupakan dampak dari penurunan perekonomian nasional dan peningkatan suku bunga bank yang mengakibatkan penurunan minat masyarakat untuk melakukan investasi properti.

Selain itu penurunan kinerja Perseroan juga disebabkan karena adanya perubahan konsep desain kawasan phase I dari 3 (tiga) gedung perkantoran menjadi 2 (dua) gedung perkantoran, sehingga pembangunan Office Tower 2 mengalami penundaan. Latar belakang perubahan konsep ini disebabkan Perseroan melihat pangsa pasar yang lebih baik terhadap "High Rise Building", sehingga perubahan konsep desain kawasan ini adalah langkah positif yang diambil Direksi Perseroan untuk meningkatkan nilai tambah bagi Perseroan di masa yang akan datang.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (GCG)

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) telah memberikan manfaat positif bagi Perseroan untuk menjadi mitra terpercaya dan perusahaan pengembang properti terkemuka yang tumbuh secara berkelanjutan.

Kami menyadari bahwa keberlanjutan bisnis Perseroan sebagai perusahaan publik merupakan salah satu manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) selama ini. Perseroan terus bertekad dan memiliki komitmen tinggi untuk senantiasa meningkatkan kualitas implementasi GCG dalam menjalankan kegiatan usahanya dengan mematuhi semua ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menjalankan praktik terbaik untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan stakeholders Perseroan.

Komitmen penerapan tata kelola perusahaan yang baik telah dilakukan oleh Perseroan yang tercermin dalam pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi secara efektif, mematuhi regulasi yang berlaku baik ketentuan pasar modal maupun ketentuan yang terkait dengan bisnis Perseroan, melakukan sistem pengendalian internal dan penerapan manajemen risiko serta meningkatkan transparansi kondisi kesehatan perusahaan kepada para investor. Perseroan juga telah melengkapi struktur governance yang solid dengan membentuk Komite Audit sebagai organ pendukung Dewan Komisaris untuk membantu tugas pengawasan. Direksi juga telah dilengkapi dengan fungsi Sekretaris Perusahaan dan Internal Audit untuk mendukung tugas dan tanggung jawabnya dalam menjalankan operasional Perseroan. Struktur corporate governance dibangun secara efektif untuk memperkuat pondasi Perseroan.

Perubahan Komposisi Direksi

Selama tahun 2013 susunan Direksi Perseroan mengalami perubahan. Berdasarkan RUPSLB tanggal 1 November 2013, Pemegang Saham telah membebastugaskan

made the largest contribution amounting to Rp 41,504 million. Earning before tax was also supported by office business unit amounting to Rp148,586 million out of all consolidated earning before tax. In 2013 the assets of office segment also achieved the greatest value amounting to Rp1,860,564 million, followed by apartement amounting to Rp108,399 millon and hotel assets amounting to Rp157,093 million.

In 2013, total business income decreased by 87.12% becoming Rp91,916 million, compared to that in 2012 amounting to Rp713,854 million. One of the causes of such decrease was an impact from declining national economy and the increase in bank interest rate causing a decline interest of the public to make property investments.

In addition, the reason for the Company's performance decrease in 2013 is the change of phase I area design concept from 3 (three) to 2 (two) office buildings, and therefore, the construction of Office Tower 2 is delayed. The background of changing this concept because the Company has seen a better market to "High Rise Building", therefore such change is a positive step taken by the Company's Board of Directors to increase added value for the Company in the future.

Implementation of Good Corporate Governance

The implementation of good corporate governance provides positive benefits to the Company to become the most trusted and leading property developer growing significantly.

We recognize that the sustainability business of the Company as the public company is one of benefits gained through the continuous implementation of good corporate governance. The Company is determined and has great commitment to continually improve the implementation quality of GCG in conducting its business activity complied with all prevailing rules and regulation, and to apply the best practice in order to create the value added for the shareholders and stakeholders of the Company.

The commitment to implementing good corporate governance is reflected in the effective conduct of function, jobs and responsibilities of the Board of Commissioners, Board of Directors, compliance with prevailing regulations both the provisions in capital market or the provisions relating to the business of the Company, implementation of internal audit system and risk management as well as an increase in transparency on the health condition of the Company to its investors. The Company has also completed its solid governance structure by establishing Audit Committee as a supportive element for the Board of Commissioners to assist its supervision. The Board of Directors was also supported by a function of the Company Secretary and Internal Audit to assist its jobs and responsibilities in conducting the Company's operations. The corporate governance structure is devised effectively to strengthen the foundation of the Company.

Change in the Compositon of the Board of Directors

Throughout 2013 the composition of the Board of Directors has been changed. In accordance with EGMS dated November 1, 2013, the Shareholders honorably discharged

dengan hormat Sdr. Bambang Dwi Yanto selaku Direktur Perseroan dan mengangkat Sdr. Dedy Ismunandar Soetiarto selaku Direktur Perseroan terhitung sejak ditutupnya RUPSLB. Kami mengucapkan terimakasih atas jasa-jasa dan pengabdian Sdr. Bambang Dwi Yanto yang telah bersama-sama membangun Perseroan selama menjabat sebagai Direktur dan kami ucapkan selamat bergabung dan bertugas kepada Sdr. Dedy Ismunandar Soetiarto.

Tanggungjawab Sosial Perusahaan

Sebagai salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia yang bergerak di sektor properti, Perseroan dituntut untuk menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan. Perseroan harus dapat memastikan upaya untuk mendapatkan keuntungan dari bisnis propertinya, namun juga harus dibarengi dengan usaha menjaga kelestarian alam dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat bersama dengan pemangku kepentingan lainnya. Komitmen tersebut kami buktikan dengan kegiatan corporate social responsibility (CSR) melalui program pengembangan sosial dan kemasyarakatan dengan menjalin hubungan dengan masyarakat seperti partisipasi Perseroan dalam memperbaiki pertamanan di Jakarta, acara Khitanan Massal, membangun partnership dengan yayasan untuk penyelenggaraan sekolah Taman Kanak Kanak "Belajar Mandiri" bagi anak-anak masyarakat Prasejahtera, program renovasi rumah susun dan membantu sarana & prasarana anak asuh untuk panti asuhan Kasih Harapan Ambarawa Jawa Tengah.

Upaya Perseroan dalam menjaga lingkungan juga kami lakukan pada setiap proyek pembangunan yang kami kerjakan. Kami menyadari bahwa kegiatan CSR yang dijalankan selama ini akan memberikan dampak positif bagi masyarakat di sekitar proyek, baik dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan serta dapat meningkatkan citra positif bagi Perseroan. Kedepan kami akan meningkatkan program CSR secara berkesinambungan sebagai bentuk investasi sosial untuk memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

Apresiasi

Atas nama Direksi, saya mengucapkan terimakasih kepada Dewan Komisaris yang senantiasa memberikan arahan kepada kami. Kepada seluruh manajemen dan karyawan, saya menyampaikan penghargaan atas dedikasi dan kerja kerasnya. Kepada pemegang saham, saya menyampaikan penghargaan yang tinggi atas kepercayaan dan dukungannya. Kami juga memberikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada para mitra kerja dan seluruh pihak atas kerjasama dan kepercayaannya.

Bambang Dwi Yanto as the Director of the Company and assigned Dedy Ismunandar Soetiarto as the Director of the Company which shall be effectively in force from the close of EGMS. We would like to thank Bambang Dwi Yanto for his merit and commitment who jointly has built the Company during his term of office as the Director. And we also would like to welcome Dedy Ismunandar Soetiarto.

Social Corporate Responsibility of the Company

As one of the leading companies in Indonesia involving in property sector, the Company is encouraged to apply the sustainable principles. The Company shall ensure the efforts to gain profit from its property business. However, this shall be coupled with the efforts to preserve natural environment and to improve the people's welfare along with other stakeholders. We have proved such commitments with the corporate social responsibility (CSR) activities through social development and community programs by building a relationship with the communities such as : the Company's participations in improving landscaping in Jakarta, mass circumcision activity, building partnership with the foundation to establish a playgroup school namely "Belajar Mandiri" for the children of Prasejahtera community, flat renovation program and assisting care facilities and infrastructure for Kasih Harapan Ambarawa Orphanage in Central Java.

The Company's effort to preserve the environment has been implanted in each development project that we are carrying out. We are aware that the CSR activities that we are undertaking so far will give positive benefits for the people surrounding the projects, in terms of economy, social and environment and will also boost positive image for the Company. In the future we will expand the sustainable CSR program as the form of social investment to raise added value for the stakeholders.

Appreciation

On behalf of the Board of Directors I would like to thank the Board of Commissioners for its continuous direction to us. For all management and staff, I would like to extend my gratitude for commitments and hard work. For the shareholders, I would like to express my great appreciation for the trust and supports. We would like to extend our profound gratitude for partners and all parties for the cooperation and trust.

Jakarta, April 25, 2014

Atas nama Direksi

PT Greenwood Sejahtera Tbk

On behalf of the Board of Directors

PT Greenwood Sejahtera Tbk



Harry Gunawan Ho

Direktur Utama

President Director



Profil Direksi

Anggota Direksi Perseroan yang tidak memiliki hubungan afiliasi adalah Ibu Anita dan Bapak Budi Herwana. Bapak Harry Gunawan Ho memiliki hubungan afiliasi dengan PT Kencana Graha Nusamandiri (Pemegang Saham) sebagai Direktur Utama. Bapak Dedy Ismunandar Soetiarto memiliki hubungan afiliasi dengan PT Prima Permata Sejahtera (Pemegang Saham) sebagai Direktur.

Harry Gunawan Ho

Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, berusia 53 tahun. Pengalaman sebelumnya sebagai Direktur Utama PT Kencana Graha Lestari (2004-2008). Selain itu juga menjabat sebagai Direktur PT Citra Gemilang Nusantara, Direktur PT Manggala Gelora Perkasa (2003-sekarang), Komisaris PT Griya Emas Sejati (2004-sekarang), Komisaris PT Pluit Propertindo (2005-sekarang), Direktur Utama PT Kencana Graha Nusamandiri (2006-sekarang). Menjabat sebagai Direktur Utama sejak tahun 2008.

Dedy Ismunandar Soetiarto

Direktur

Warga Negara Indonesia, berusia 67 tahun. Meraih gelar Sarjana Teknik Planologi dari Institut Teknologi Bandung tahun 1966 dan Sarjana Arsitektur dari Universitas Nord Rhein Westfallen Dusseldorf Jerman Barat tahun 1971. Pengalaman sebelumnya Team Pengembangan Jan Darmadi (1986 – 1990), Direktur PT Marunda Raya Sari (1990 – 1993), Direktur PT Perintis Dinamika Sekatama (1999–sekarang), Komisaris Utama Perseroan (Agustus 2011). Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2013.

Budi Herwana

Direktur

Warga Negara Indonesia, berusia 53 tahun. Meraih gelar Master of Business Administration, IPPM, Jakarta tahun 1991. Pengalaman sebelumnya Direktur PT Herwana Putra Pratama (1992 – sekarang), Direktur Utama PT Ahimsa Cipta Graha (2002 – sekarang) dan Direktur PT Unibit Pola Maya (2010 – sekarang). Pernah menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan dari tahun 2011-2013. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Juli 2013.

Anita

Direktur Independen

Warga Negara Indonesia, berusia 34 tahun. Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Diponegoro, Semarang tahun 2001. Pengalaman sebelumnya Risk Analyst PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (2007-2008) dan Manager Operasi PT Podomoro Finance (2007-2008). Menjabat sebagai Direktur Independen Perseroan sejak Agustus 2011.

Profile of Board of Director

Non Affiliated members of the Board of Directors are Ms. Anita and Mr. Budi Herwana. Mr. Harry Gunawan Ho has an affiliate relationship with PT Kencana Graha Nusamandiri (as the Shareholder) as President Director. Mr. Dedy Ismunandar Soetiarto has an affiliate relationship with PT Prima Permata Sejahtera (as the Shareholder) as Director.

President Director

Indonesian citizen, aged 53 years, Harry Gunawan Ho was previously as President Director of PT Kencana Graha Lestari (2004-2008). In addition he also held a position as Director of PT Citra Gemilang Nusantara, Director of PT Manggala Gelora Perkasa (2003-present), Commissioner of PT Griya Emas Sejati (2004-present), Commissioner of PT Pluit Propertindo (2005-present), President Director of PT Kencana Graha Nusamandiri (2006-present). He has held a position as President Director since 2008.

Director

Indonesian citizen, aged 67 years Dedy Ismunandar Soetiarto completed his engineering degree in planology from Institut Teknologi Bandung in 1966 architecture degree from Universitas Nord Rhein Westfallen Dusseldorf West Germany in 1971. Experience gained included : Development team of Jan Darmadi (1986 – 1990), Director of PT Marunda Raya Sari (1990 – 1993), Director of PT Perintis Dinamika Sekatama (1999–present), President Commissioner of the Company (August 2011), holding the position as Director of the Company since 2013.

Director

Indonesian citizen, aged 53 years, Budi Herwana completed his Master of Business Administration degree from IPPM, Jakarta in 1991. Experience gained includes : Director of PT Herwana Putra Pratama (1992 – present), President Director of PT Ahimsa Cipta Graha (2002 – present) and Director of PT Unibit Pola Maya (2010 – present). He had held the position as Independent Commissioner of the Company from 2011-2013. He had been the Director of the Company since July 2013.

Independent Director

Indonesian citizen, aged 34 years, Anita obtained her Accounting degree from Universitas Diponegoro, Semarang in 2001. Experience gained includes : Risk Analyst in PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (2007-2008) and Operation Manager in PT Podomoro Finance (2007-2008). She has been Independent Director of the Company since August 2011.

IDENTITAS PERUSAHAAN

Corporate Identity



Nama	:	PT Greenwood Sejahtera Tbk. Kode emiten (GWSA)
Name	:	PT Greenwood Sejahtera Tbk. Ticker Code (GWSA)
Dasar pendirian dan Legalitas Perusahaan	:	Akta Pendirian No. 20 tanggal 16 April 1990 dibuat di hadapan Hendra Karyadi, SH Notaris di Jakarta
Legal Basis of Establishment	:	Deed of Establishment No. 20 dated April 16, 1990 made by and before Hendra Karyadi SH, a Notary in Jakarta
Bidang usaha	:	Pembangunan dan pengembangan, investasi, perdagangan, perindustrian, jasa dan angkutan.
Business sector	:	Construction and development, investment, trade, industry, services and transportation
Alamat Address	:	TCC-Batavia Tower One Build- ing Lantai 45 Jl. KH. Mas Mansyur Kav 126, Jakarta Pusat 10220, Indonesia
Website	:	www.greenwoodsejahtera.com
Email	:	pr@greenwoodsejahtera.com
Telepon Telephone	:	(+ 62 21) 3199 6000
Fax Facsimile	:	(+ 62 21) 3199 6008

SEKILAS PERSEROAN

Company in Brief

Perseroan adalah suatu perseroan terbatas yang berkedudukan di TCC-Batavia Tower One Lantai 45, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta Pusat, Indonesia. Perseroan didirikan dengan nama PT Greenwood Sejahtera, berdasarkan akta pendirian No. 20 tanggal 16 April 1990 yang dibuat di hadapan Hendra Karyadi, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. C2-5277.HT.01.01.TH'91 tanggal 30 September 1991, dan telah didaftarkan pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah No. 1135/Not/1991/PN.JAK.SEL tanggal 26 November 1991, serta telah diumumkan dalam BNRI No. 24 tanggal 24 Maret 1992, Tambahan BNRI No. 1276.

Anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan sebagaimana ternyata dalam Akta PKR Perseroan No. 39 tanggal 16 Agustus 2011 yang dibuat di hadapan Ardi Kristiar S.H., M.B.A, pengganti dari Yulia, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah memperoleh persetujuan dari Menkumham No. AHU-42244. AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 19 Agustus 2011, yang telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0069308.AH.01.09.Tahun 2011 tanggal 19 Agustus 2011 serta telah diterima pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasarnya oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam suratnya tertanggal 23 Agustus 2011 nomor AHU-AH.01.10-27284 yang telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0069855.AH.01.09. Tahun 2011 tanggal 23 Agustus 2011. Perubahan berikutnya ternyata dalam akta nomor 27 tanggal 9 Maret 2012 yang dibuat dihadapan Yulia, SH., Notaris di Jakarta, dan telah diterima pemberitahuan perubahan anggaran dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam suratnya No. AHU-AH.01.10-11849 tanggal 5 April 2012 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96 tanggal 29 November 2013, Tambahan No. 6203/L. Perubahan yang terakhir termuat dalam akta No. 29 tanggal 2 Juli 2013, dibuat dihadapan Ardi Kristiar, pengganti dari Yulia, SH, Notaris di Jakarta, pemberitahuan atas perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.10-27239 tanggal 4 Juli 2013.

Perubahan susunan pengurus perusahaan yang terakhir berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 01 Nopember 2013 sebagaimana dimuat dalam Akta Berita Acara Rapat No.1 dan dinyatakan kembali dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 65 tanggal 13 Nopember 2013 yang dibuat dihadapan Doktor Irawan Soerodjo, Sarjana Hukum, Magister Sains, Notaris di Jakarta, serta telah diterima pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasarnya oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam suratnya tertanggal 7 Januari 2014 nomor AHU-AH.01.10-00441 yang telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0000947.AH.01.09.Tahun 2014 tanggal 7 Januari 2014

The company is a limited company domiciled at TCC Batavia Tower One Building 45th , Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Central Jakarta, Indonesia. The Company was founded in the name of PT Greenwood Sejahtera, pursuant to Deed of Establishment No. 20 dated April 16, 1990 made by and before Hendra Karyadi, S.H., a Notary in Jakarta, such deed having been approved the Minister of Justice of the Republic of Indonesia pursuant to Decree Letter No. C2-5277.HT.01.01.TH'91 dated September 30, 1991, and having been registered in Registrar Office of District Court of South Jakarta under No. No. 1135/Not/1991/PN.JAK.SEL dated November 26, 1991 and having been promulgated in BNRI No. 24 dated Maret 24, 1992, Additional BNRI No. 1276.

Article of Association of the Company has been amended several times, as mentioned in Company's deed No. 39 dated August 16, 2011 made by and before Ardi Kristiar S.H., M.B.A, a substitute from Yulia, S.H., Notary in Jakarta, and having obtained the approval from the Minister of Justice and Human Rights (Menkumham) No. AHU-42244. AH.01.02 of 2011 dated August 19, 2011, having been registered in the Company's Register No. AHU-0069308.AH.01.09 of 2011 dated August 19, 2011, and has been received the announcement by Law and Human Rights Ministry as stated on their letter dated August 23, 2011 No. AHU-AH.01.10-27284, having been registered in the Company's Register No. AHU-0069855. AH.01.09.Tahun 2011 dated August 23, 2011. The next amendment is in Company's deed No. 27 dated March 9, 2012, made by and before Yulia, SH, Notary in Jakarta, and has been received the announcement by Law and Human Rights Ministry as stated on their letter No. AHU-AH.01.10-11849 dated April 5, 2012 and has been announced in the State Gazette No. 96 dated November 29, 2013 supplement no. 6203/L. The last amendment is in Company's deed No. 29 dated July 2, 2013, made by and before Ardi Kristiar, SH, MBA, a substitute of Yulia, SH, Notary in Jakarta, and has been received the announcement by Law and Human Rights Ministry as stated on their letter No. AHU-AH.01.10-27239 dated July 4, 2013.

The last change in the composition of the board of the company was pursuant to Extra Ordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) conducted on Nopember 01, 2013 contained in the Minutes of Meeting No.1 and having been re-stated in the Deed of Statement of Meeting No. 65 dated November 13, 2013 made by and before Doktor Irawan Soerodjo, Sarjana Hukum, Magister Sains, a Notary in Jakarta, and has been received the announcement by Law and Human Rights Ministry as stated on their letter dated January 7, 2014 No. AHU-AH.01.10-00441, having been registered in the Company's Register No. AHU-0000947.AH.01.09.Tahun 2011 dated January 7, 2014.

Pada tahun 2008 Perseroan memulai pembangunan proyek TCC Batavia yang merupakan superblok (mix-used development) perkantoran, pertokoan dan pusat perbelanjaan yang berlokasi di pusat perkantoran dan bisnis di Jl. K.H. Mas Mansyur Kav 126, Jakarta. Ground Breaking Ceremony diadakan tanggal 12 September 2009 dan pengecoran untuk menara unit perkantoran Tahap 1 telah dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2010.

Sejalan dengan perkembangan industri properti di Indonesia, Perseroan telah menjadi suatu perusahaan properti yang terintegrasi dan memiliki pertumbuhan yang pesat dimana Perseroan pada awal tahun 2011 melakukan konsolidasi melalui akuisisi saham atas sejumlah perusahaan properti. Dengan akuisisi tersebut, maka Perseroan telah menjadi suatu perusahaan properti yang terintegrasi, dimana Perseroan secara keseluruhan memiliki ataupun menguasai proyek-proyek termasuk bangunan perkantoran, pusat perbelanjaan dan rekreasi, pertokoan, hunian (apartemen), hotel, ataupun bangunan yang tergabung dalam suatu konsep superblok.

In 2008, the Company started building TCC Batavia project which was a super block (mix-used development) consisting of : offices and shopping mall located in central offices and business at Jl. K.H. Mas Mansyur Kav 126, Jakarta. The Ground Breaking Ceremony was held on September 12, 2009, foundry work for the Tower Office unit Phase I was completed on August 9, 2010.

In line with the property industry development in Indonesia, the Company has become an integrated property company and has a rapid growth in which the Company in 2011 has made a consolidation through acquisition of shares of a number of property companies. With such acquisition, the Company has become an integrated company in which the Company owns the overall or takes control over the projects including office buildings, shopping malls, recreation places, apartment units, hotels or building integrated with a super block concept.



MILESTONES GWSA

GWSA Milestone

Menjadi salah satu dari 50 perusahaan terbaik di Indonesia tahun 2013 dari majalah Forbes Indonesia (2013 Top 50 Best Companies Award)

To become one of the 2013 Top 50 best companies in Indonesia from Forbes Magazine of Indonesia (2013 Top 50 Best Companies Award)

2013

Topping Off TCC Batavia Tower One pada tanggal 29 Februari 2012

Topping Off TCC Batavia Tower One on Februari 29, 2012

2012

Grand Opening TCC Batavia Tower One pada tanggal 12 Desember 2012

Grand Opening TCC Batavia Tower One on December 12, 2012

Menjadi Perusahaan Properti yang terintegrasi dengan menggabungkan 7 anak perusahaan. Penjualan telah meningkat hingga Rp838 miliar, peningkatan Modal Dasar menjadi Rp2,3 triliun dan peningkatan Modal Disetor menjadi Rp780 miliar. Melalui Penawaran Umum Saham Perdana Perusahaan.

To become the integrated Property Company by joining 7 subsidiary companies. Sales has increased to Rp838 billion. An increase in Authorized Capital amounting to Rp2.3 trillion, and increase in Paid Up Capital amounting to Rp780 billion, through Initial Public Offering of the Company

2011

Pondasi Office Tower 1 pada Tahap 1 telah selesai dan diikuti oleh konstruksi struktur atas

Foundry of Office Tower Phase 1 was completed and followed with the upper construction of structure

2010

Acara peletakan batu pertama untuk Office Tower 1 pada Tahap 1

Ground breaking ceremony for Office Tower I of Phase I

2009

Pemegang Saham mengakuisisi 100% saham Perseroan.

The Shareholders acquired 100% of the Company's shares.

2008

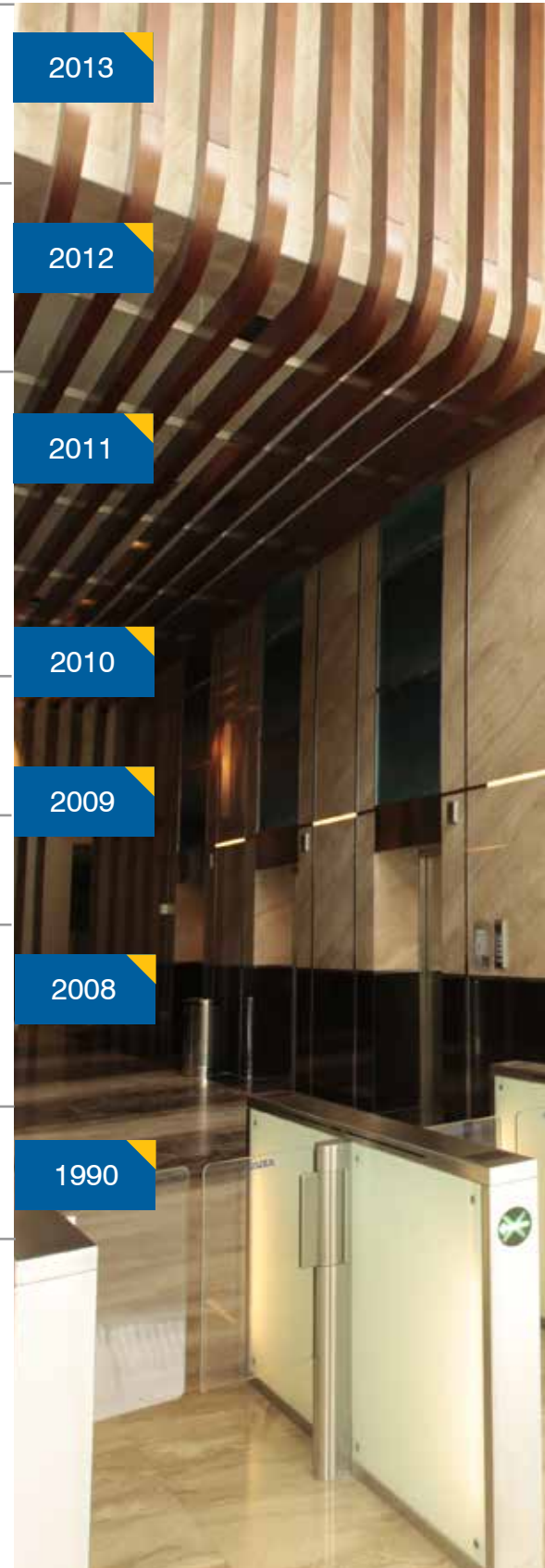
Penyelesaian master plan dari Superblok TCC Batavia.

The completed master plan of TCC Batavia Super block

Pendirian GWSA

Establishment of GWSA

1990



KEGIATAN USAHA

Business Activity

Sesuai Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang pembangunan dan pengembangan, investasi, perdagangan, perindustrian, jasa dan angkutan. Bidang usaha utama Perusahaan adalah aktivitas pembangunan dan pengembangan real estat. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 2010.

Proyek yang sedang dikembangkan Perusahaan adalah TCC Batavia yang berlokasi di Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat.

TCC Batavia

Merupakan proyek superblok yang diharapkan menjadi proyek superblok terbesar yang dimiliki Perseroan adalah TCC Batavia yang terletak di kawasan segitiga emas, Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta.

According Article of Association of the Company Article 3, the business coverage of the Company is in the sector of construction and development, investment, trade, industry and transportation service. The main business of the Company is the real estate development. The Company started its commercial operation in 2010.

The project being developed by the Company is TCC Batavia located in Karet Tengsin Village (Kelurahan), Tanah Abang Subdistrict (Kecamatan), Central Jakarta.

TCC Batavia

The superblok project expected to become the largest superblok project owned by the Company is TCC Batavia located in the golden triangle area at Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta.



TCC Batavia merupakan proyek jangka panjang yang terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama adalah dua menara perkantoran dan annex untuk area food & beverage. Tahap kedua dan ketiga adalah pusat perbelanjaan, perkantoran, apartemen dan service apartment, hotel dan ruang serbaguna.

TCC Batavia adalah proyek yang dirancang sebagai superblok yang mengadopsi konsep dari kota-kota besar dunia, yakni World Class One Stop Living: Working, Living and Entertaining. Diharapkan, TCC Batavia akan menjadi superblok yang menggabungkan aktivitas bisnis, hiburan, akomodasi dan hunian dalam suatu konfigurasi yang harmonis.

Selain itu, melalui Anak Perusahaan, Perseroan memiliki berbagai proyek superblok, apartemen, pusat perbelanjaan dan perhotelan seperti Apartemen The Peak, Hotel Holiday Inn Express, Kuningan City, Senayan City, Emporium Pluit Mall, Lindeteves Trade Center dan Festival Citylink. Uraian mengenai proyek unggulan Anak Perusahaan dapat dilihat di bagian Profil Anak Perusahaan.

TCC Batavia is the long-term project consisting of three stages. The first stage is two- office towers and annex for food & beverage area. The second and third stages is the shopping mall, offices, apartments and service apartments, hotels and function rooms.

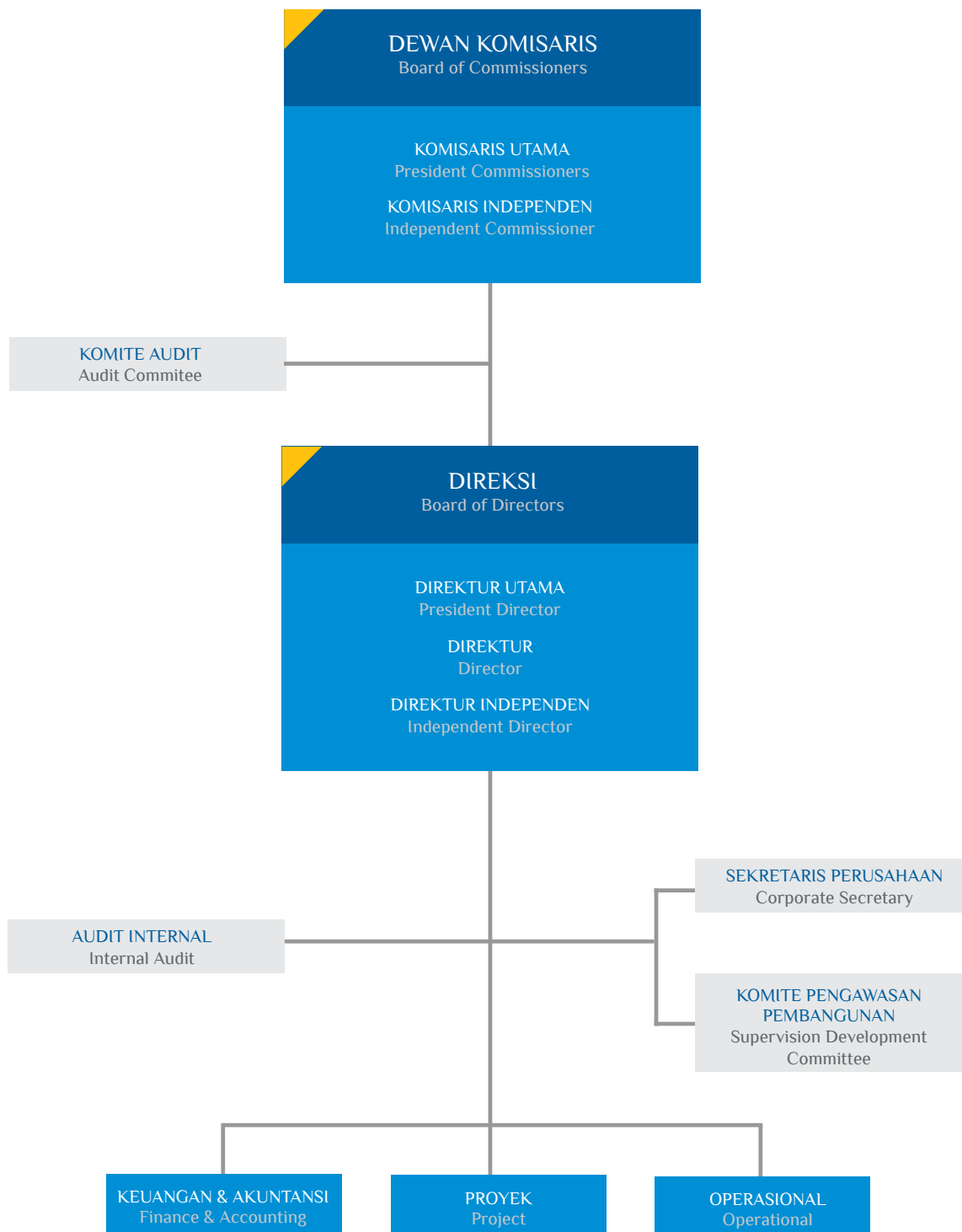
TCC Batavia is a project designed as superblok concept adopted a concept from the big cities such as : yakni World Class One Stop Living: Working, Living and Entertaining. It is expected that TCC Batavia to be a superblok that integrates business activities, entertainment, accommodation and living in a harmonious configuration.

In addition, through its Subsidiary Company, the Company owns various projects of superblok, apartments, shopping malls and hotels such as : The Peak Apartemen, Holiday Inn Express Hotel, Kuningan City, Senayan City, Emporium Pluit Mall, Lindeteves Trade Center dan Festival Citylink. Description about the leading project of Subsidiary Company can be seen in the section of Subsidiary Company Profile.



STRUKTUR ORGANISASI

Organization Structure



Struktur Organisasi ditetapkan sesuai dengan anggaran dasar Perseroan.

The Organization Structure is determined under the Company's Articles of Association.

VISI DAN MISI

Vision and Mission

VISI

Menjadi Pemimpin dalam industri pengembangan properti melalui inovasi dan perbaikan secara terus menerus, memiliki produk yang berkualitas dan bernilai tinggi, dengan standar pelayanan prima, yang mampu mempertahankan profitabilitas dan melaksanakan Good Corporate Governance.

VISION

To be the leader in the property development industry through innovation and continuous improvement, to have the outstanding quality value of product with excellent service standard, able to maintain its profitability and to implement Good Corporate Governance.

MISI

Menawarkan produk berkualitas dan inovatif, pelayanan bermutu dan bernilai tambah untuk semua pelanggan. Mempertahankan profitabilitas dan pengembalian investasi yang optimal. Memaksimalkan potensi karyawan dengan memperhatikan kesejahteraan dan pengembangan karir karyawan. Mengembangkan proyek-proyek serta menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi masyarakat sesuai dengan komitmen Perseroan.

MISSION

To offer high quality and innovative products, valuable services with added values to all customers. To maintain profitability and optimum return on investment. To maximize the potential of employees taking into account the welfare and career development of employees. To expand projects as well as to create a better environment for the public according to the Company's commitment.

TATA NILAI PERUSAHAAN

Nilai-nilai yang menjadi landasan Perseroan adalah "TRUST" yang merupakan akronim sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

Transparan

Menjadi modal berharga bagi Perseroan untuk meningkatkan kepercayaan investor

Responsible

Bertanggungjawab untuk kepentingan semua stakeholders perusahaan

Unggul

Memberikan hasil dengan kualitas terbaik untuk kepuasan konsumen dan pelanggan

Sinergi

Membangun kemitraan untuk bersinergi meningkatkan kinerja Perseroan

Terpercaya

Menjadi mitra terpercaya untuk menciptakan energi positif bagi pertumbuhan yang berkelanjutan

CORPORATE VALUES

The values as the Company's foundation are abbreviated to "TRUST", which stands for:

Transparent

To become the valuable asset for the Company to develop the investors' trusts

Responsible

To be responsible for the interest of all stakeholders of the Company

Leading

To provide the most outstanding result quality to satisfy the customers and clients

Synergy

To build partnership in a synergy to improve the performance of the Company

Trusted

To become a trusted partner in creating positive energy for sustainable development

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Composition of shareholders

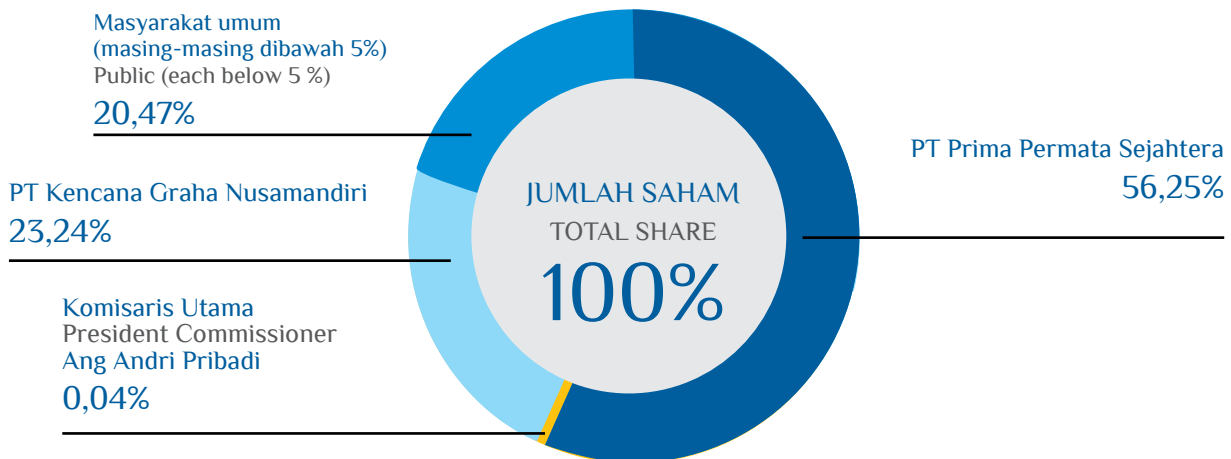
Dengan terjualnya seluruh saham yang ditawarkan Perseroan dalam Penawaran Umum Perdana, maka susunan modal saham dan pemegang saham Perseroan periode 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut :

With the sale of all shares offered by the Company in an Initial Public Offering, the composition of the Company's share capital and shareholders period December 31, 2013 is as follows:

Nama Pemegang Saham Shareholders Name	% Kepemilikan % Ownership
PT Prima Permata Sejahtera	56,25
PT Kencana Graha Nusamandiri	23,24
Komisaris Utama / President Commissioner Ang Andri Pribadi	0,04
Masyarakat umum (masing-masing di bawah 5%) Public (each below 5 %)	20,47
TOTAL	100%

Pemegang Saham yang mencapai kepemilikan 5% atau lebih adalah PT Prima Permata Sejahtera dan PT Kencana Graha Nusamandiri dengan kepemilikan masing-masing sebesar 56,25% dan 23,24%.

Shareholders with share ownership of 5% or more consist of PT Prima Permata Sejahtera and PT Kencana Graha Nusamandiri with share ownership of 56.25% and 23.24% respectively



Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Share Ownership of Board of Commissioners and Board of Directors

Per 31 Desember 2013 terdapat kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris di Perseroan sebesar 0,04% yang dimiliki oleh Bapak Ang Andri Pribadi.

As of December 31, 2013, Ang Andri Pribadi, President Commissioner has 0.04% shares.

Kronologis Pencatatan Saham

Chronology of Share Listing

14 Desember 2011
December 14, 2011

Pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK
Effective statement from BAPEPAM-LK

23 Desember 2011
December 23, 2011

Pencatatan di Bursa Efek Indonesia
Listing on Indonesia Stock Exchange

PROFIL ENTITAS ANAK DAN PERUSAHAAN ASOSIASI

Profile of Subsidiaries and Associates



PT Sentra Graha Kencana (SGK)

Persentase Kepemilikan Saham Perseroan : 70,75%
Company's Percentage of share ownership

SGK adalah suatu Perseroan Terbatas berkedudukan di Jakarta yang didirikan pada tanggal 8 Oktober 2008. Kegiatan usaha SGK adalah menjalankan kegiatan usaha dalam bidang perhotelan.

Projek Unggulan:

Holiday Inn Express

Hotel ini terletak di atas Emporium Pluit Mall berlokasi di Central Business District Pluit, Jakarta Utara yang menjadi capital city gate untuk bandara Soekarno Hatta. Hotel ini sekaligus ditargetkan menjadi lokasi pertemuan bisnis untuk daerah sekitarnya.

Hotel tersebut memiliki 303 kamar yang akan dikelola oleh Holiday Inn Express, salah satu anggota dari management Intercontinental Hotel Group. Hotel ini ditargetkan beroperasi pada Tahun 2014.

SGK is a Limited Liability Company located in Jakarta and established on October 8, 2008. SGK is engaged in hotel business.

Flagship Projects:

Holiday Inn Express

This hotel is located on Emporium Pluit Mall located in Central Business District Pluit, North Jakarta, to become a capital city gate for Soekarno Hatta airport. This hotel is also targeted as the locations of business meetings for the surrounding areas.

The hotel has 303 rooms to be managed by Holiday Inn Express, one of the members of Intercontinental Hotel Group management. This hotel is targeted to operate in 2014.



PT Prakarsa Nusa Cemerlang (PNC)

Persentase Kepemilikan Saham Perseroan : 55%
Company's Percentage of Share Ownership

PNC adalah suatu Perseroan Terbatas berkedudukan di Jakarta yang didirikan pada tanggal 13 Mei 2003. Kegiatan usaha PNC adalah bergerak dalam bidang perdagangan umum, keagenan, perwakilan, kontraktor, jasa, angkutan, percetakan, pertanian, pertambangan, real estate, industri dan konsultan.

Projek Unggulan:

The Peak Apartment

The Peak Apartment merupakan kompleks apartemen mewah yang dipuji sebagai bangunan menara apartemen tertinggi di Indonesia. Apartemen itu terdiri dari empat bangunan menara atau dua twin-tower apartment yang terdiri dari 35 lantai dan 55 lantai.

The Peak Apartment memiliki fasilitas kolam renang, jogging track, 24 jam pengamanan dengan CCTV, tempat bermain anak, lapangan tenis dan lapangan squash.

The Peak Apartment, sebuah proyek penting yang dijadwalkan untuk menjadi ikon masa depan Jakarta dengan pemandangan yang bebas dari gedung gedung bertingkat di sekitarnya.

The Peak Apartment akan menjadi refleksi gaya hidup kelas atas yang berada di Jakarta, dan menjadi hunian paling eksklusif di Asia.

PNC is a Limited Liability Company located in Jakarta and established on May 13, 2003. PNC is engaged in general trade, agency, representative, contractor, services, transportation, printing, agriculture, mining, real estate, industry, and consultant.

Flagship Projects:

The Peak Apartment

The Peak Apartment is a luxury apartment complex recognized as the highest apartment tower in Indonesia. The apartment consists of four towers or a twin-tower apartment with 35 floors and 55 floors.

The Peak Apartment has a swimming pool, jogging track, 24-hour CCTV security, children playground, tennis court, and squash court.

The Peak Apartment is an important project planned as the future icon of Jakarta with a view free from the surrounding high-rise buildings.

The Peak Apartment will become the reflection of high-class lifestyle in Jakarta and the most exclusive residence in Asia.



PT Arah Sejahtera Abadi (ASA)

Persentase Kepemilikan Saham Perseroan : 40%
Company's Percentage of Share Ownership

ASA adalah suatu Perseroan Terbatas berkedudukan di Jakarta Selatan dan didirikan pada tanggal 15 Juni 2004. Kegiatan usaha ASA adalah bergerak dalam bidang properti serta perdagangan, industri, pembangunan pertambangan, agrobisnis, angkutan, jasa dan percetakan. Pada saat ini ASA menjalankan kegiatan usaha dalam bidang pembangunan dan pengelolaan real estate/ properti khususnya pusat perbelanjaan, apartemen dan gedung perkantoran.

Projek Unggulan

Kuningan City

Melengkapi kebutuhan kaum urban di Jakarta maka didirikanlah Kuningan City yang merupakan superblok yang dibangun dengan konsep "Work, Rest, and Play". Dengan menggabungkan perkantoran, hunian apartemen, dan pusat perbelanjaan serta rekreasi, diharapkan Kuningan City dapat menciptakan pengalaman yang baru yang dapat membuat kita nyaman dan sejenak melepas kepenatan ibukota.

Kuningan City menggunakan sistem Single Door, dimana tenant-tenant yang ada di Kuningan City akan memiliki kesempatan dan keuntungan yang sama karena dilalui semua pengunjung mal. Dengan mengangkat konsep Back To Nature yang menggabungkan unsur alam, air, bumi dan cahaya, pembangunan Kuningan City mendapat dukungan penuh dari Pemerintah DKI Jakarta, untuk mensukseskan rencana Pemerintah sebagai Internasional shopping belt di segitiga emas Jakarta.

ASA is a Limited Liability Company located in South Jakarta and established on June 15, 2004. ASA is engaged in property, trade, industry, mining construction, agrobusiness, transportation, services, and printing. Today, ASA is engaged in construction and management of real estate/property, especially shopping centers, apartments, and office buildings.

Flagship Projects

Kuningan City

To complete the needs of urban people in Jakarta, Kuningan City is a superblok built with the concept of "Work, Rest, and Play". By combining office, apartment residence, shopping and recreation center, Kuningan City is expected to create a new experience making us comfortable and releasing us from fatigue by the city.

Kuningan City uses Single Door System, where tenants will have equal opportunity and advantage because all mall visitors pass it through. By developing the concept of Back to Nature combining the elements of nature, water, earth, and light, the construction of Kuningan City obtains the full support of DKI Jakarta Province Government for successful implementation of the Government's plan as an international shopping belt in the golden triangle of Jakarta.



**PT Brilliant Sakti Persada
(BSP)**

Persentase Kepemilikan Saham Perseroan : 30%
Company's Percentage of Share Ownership

BSP adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan pada tanggal 31 Maret 2009 dan berkedudukan di Bandung.

Kegiatan usaha BSP adalah bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, real estat, industri, percetakan, agrobisnis, pertambangan, jasa dan angkutan. Pada saat ini BSP menjalankan kegiatan usaha dalam bidang properti.

Projek Unggulan:

Festival Citylink

Festival Citylink Bandung adalah sebuah pusat gaya hidup kelas dunia yang terletak di Jl. Peta Bandung, beroperasi sejak 2010 serta memiliki area konversi terbesar di kota Bandung.

Selain memberi suasana baru, Festival Citylink Bandung juga memberi semangat baru bagi warga Bandung untuk berbelanja, berburu kuliner, menikmati hiburan serta menikmati gaya hidup yang berkesan.

Festival Citylink memiliki fasilitas hotel berbintang empat (Harris Hotel) beroperasi pada pertengahan tahun 2011 dan Hotel berbintang dua (Hotel Pop Harris) pada awal tahun 2012

BSP is a Limited Liability Company established on March 31, 2009 and located in Bandung.

BSP is engaged in trade, construction, real estate, industry, printing, agrobusiness, mining, services, and transportation. Today, BSP runs property business.

Flagship Projects:

Festival Citylink

Festival Citylink Bandung is a world-class lifestyle center located at Jl. Peta Bandung, operating since 2010 with the largest conversion area in Bandung.

In addition to a new atmosphere, Festival Citylink Bandung also gives a new spirit for Bandung people to shop, eat, and enjoy impressive entertainment and lifestyle.

Festival Citylink has a four-star hotel (Harris Hotel) operating from the mid of 2011 and two-star hotel (Pop Harris Hotel) at the beginning of 2012.



PT Citra Gemilang Nusantara (CGN)

Persentase Kepemilikan Saham Perseroan : 23%
Company's Percentage of Share Ownership

CGN adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan pada tanggal 9 Januari 2003 dan berkedudukan di Jakarta Barat. Kegiatan usaha CGN adalah bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertambangan, jasa dan angkutan. Pada saat ini CGN menjalankan kegiatan usaha dalam bidang properti.

Projek Unggulan:

Lindeteves Trade Center

Lindeteves Trade Center merupakan pusat perbelanjaan (perkulakan) yang terdiri dari 11 lantai (termasuk basement), terletak di daerah Glodok, Jakarta Barat. Lindeteves Trade Center beroperasi sejak 2006 dan dikhususkan sebagai pusat perdagangan modern untuk mesin-mesin berat, peralatan keselamatan gedung, barang-barang elektronik, dan peralatan teknik lainnya.

Sebagai pusat perkulakan yang terletak di urat nadi perdagangan Indonesia, Lindeteves Trade Center memiliki kapasitas parkir 3000 mobil, full-ac, akses dari 4 penjur, dan fasilitas gudang penyimpanan untuk para tenant.

CGN is a Limited Liability Company established on January 9, 2003 and located in West Jakarta. CGN is engaged in trade, construction, industry, mining, services, and transportation. Today, CGN runs property business.

Flagship Projects:

Lindeteves Trade Center

Lindeteves Trade Center is a shopping center consisting of 11 floors (including basement) located in Glodok, West Jakarta. Lindeteves Trade Center has been operating since 2006 and is specialized as a modern trade center for heavy machines, building safety equipment, electronic equipment, and other technical equipment.

As a shopping center located in the heart of Indonesia, Lindeteves Trade Center has a parking facility for 3000 cars, full AC, access from 4 sides, and warehouse for tenants.



PT Manggala Gelora Perkasa (MGP)

Persentase Kepemilikan Saham Perseroan : 27,4%
Company's Percentage of Share Ownership

MGP adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan pada tanggal 5 Februari 1993 dan berkedudukan di Jakarta Pusat. Kegiatan usaha MGP adalah bergerak dalam bidang perhotelan dan apartemen /unit hunian dengan segala fasilitas dan sarana penunjangnya. Pada saat ini MGP menjalankan kegiatan usaha dalam bidang properti.

Projek Unggulan

Senayan City

Senayan City merupakan superblok yang berlokasi di Jl. Asia Afrika, Jakarta dan sudah beroperasi sejak tahun 2006. Senayan City terdiri dari:

1. Pusat perbelanjaan bertaraf internasional, dimana terdapat beragam produk dan busana merek internasional maupun lokal serta rumah makan dan cafe.
2. 67 unit hunian apartemen, setiap lantainya hanya terdiri dari tiga unit dengan luas antara 200 - 243m².
3. Menara perkantoran Senayan City terdiri dari:
 - Panin Tower yang terletak di atas pusat perbelanjaan, dengan penyewa utama adalah Bank Victoria, BPD Kaltim, PT Maima Investindo Utama, PT Tiara Metropolitan Jaya, dan lain-lain.
 - Menara SCTV merupakan menara perkantoran yang seluruhnya disewa oleh PT Surya Citra Televisi.

MGP is a Limited Liability Company established on February 5, 1993 and located in Central Jakarta. MGP is engaged in hotel and apartment/residence business with all supporting facilities and infrastructures. Today, MGP runs property business.

Flagship Projects

Senayan City

Senayan City is a superblock located in Asia Afrika, Jakarta and has been operating since 2006. Senayan City consists of:

1. An international-class shopping center selling various products and clothes with international and local brands as well as restaurants and cafes.
2. 67 apartment units, where each floor only consists of three units of an area of 200-243 m².
3. Senayan City office tower consists of:
 - Panin Tower located on the shopping center with the following main tenants: Bank Victoria, BPD Kaltim, PT Maima Investindo Utama, PT Tiara Metropolitan Jaya, etc.
 - SCTV Tower is an office tower rented by PT Surya Citra Televisi.



PT Pluit Propertindo (PP)

Persentase Kepemilikan Saham Perseroan : 47,17%
Company's Percentage of Share Ownership

PP adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan pada tanggal 29 Maret 2005 berkedudukan di Jakarta Utara. Kegiatan usaha PP adalah bergerak dalam bidang pembangunan perhotelan dan pusat perbelanjaan dengan segala fasilitas dan sarana penunjangnya. PT. Greenwood Sejahtera Tbk memiliki 47,17% saham PP.

Projek Unggulan

Emporium Pluit Mall

Mal yang menawarkan pengalaman gaya hidup lengkap dari makan, hiburan dan belanja, menjadikan Emporium Pluit Mall memantapkan dirinya sebagai "One Stop Lifestyle Shopping Destination".

Dengan menggunakan konsep dekorasi yang unik yaitu sebuah kota dalam kota, Emporium berhasil membidik para pelanggan berpenghasilan tinggi untuk datang dan bersosialisasi disini. Selain mal, pusat perbelanjaan juga dilengkapi dengan Ballroom yang luasnya mencapai 3.000 m2 yang saat ini terus dikembangkan.

Letak Emporium Pluit Mal sangat strategis, terletak di jantung kota Jakarta Utara, mudah diakses dari jalan tol utama Cawang-Tanjung Priok, Outer Ring Road (JORR), serta 15 menit berkendara menuju ke Bandara Soekarno Hatta

PP is a Limited Liability Company established on March 29, 2005 and located in North Jakarta. PP is engaged in hotel and shopping center construction with all supporting facilities and infrastructures. PT. Greenwood Sejahtera Tbk owns 47.17% of PP's shares.

Flagship Projects

Emporium Pluit Mall

It is a mall offering a complete lifestyle experience from culinary, entertainment, and shopping making Emporium Pluit Mall determines itself as a "One Stop Lifestyle Shopping Destination".

By using a unique decoration concept in a city within a city, Emporium successfully targets high-income customers to come and socialize. Besides a mall, the shopping center is equipped with a ballroom with an area of 3,000 m2, which is presently under development.

Emporium Pluit Mal is very strategically located in the heart of North Jakarta, easily accessible from Cawang-Tanjung Priok toll road, Outer Ring Road (JORR), and reachable within 15 minute-drive to Soekarno Hatta Airport.

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Capital Market Supporting Institutions & Professions

Akuntan Publik

Public Accountant

KAP Osman Bing Satrio & Eny
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28 – 30 , Jakarta 10350
Phone : +62-21 29923100
Facsimile : +62-21 29928200

Biro Administrasi Efek

Share Registrar

PT Adimitra Transferindo
Plaza Property 2nd floor
Komplek Pertokoan Pulomas Blok VIII No.1
Jl. Perintis Kemerdekaan, Jakarta Timur 13210
Phone : +62-21 4584 4350
Facsimile : +62-21 4584 5042

Kustodian

Custody

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)
Gedung Bursa Efek Indonesia (BEI)
Tower 1 5th floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Central Jakarta 12190
Phone : +62-21 5299 1099

Notaris

Notary

Yualita, SH
Gedung TCC Batavia Tower One, 9 th Floor
Jalan KH. Mas Mansyur Kav 126 Central Jakarta
Telp. (021) 29529440

Konsultan Hukum

Legal Consultant

Budiarto Law Partnership
AXA Tower – Kuningan City, 28 floor, #03
Jalan Prof Dr Satrio Kav 18, Kuningan-Setiabudi
Jakarta 12940, Indonesia
Telp. +62-21 30480718
Fax. +62-21 30480715



PERISTIWA PENTING 2013

Important Event in 2013



Penganugerahan “**2013 Top 50 Best Companies Award**” yang merupakan prestasi Perseroan sebagai salah satu perusahaan terbaik di Indonesia tahun **2013**.

Awarding of “**2013 Top 50 Best Companies Award**” is the Company’s achievement as one of the best companies in Indonesia in **2013**.

PENGHARGAAN 2013

2013 Awards



Perseroan memperoleh penghargaan “**Corporate Social Responsibility (CSR)**” yang diberikan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta atas peran sertanya melakukan Penataan Jalur Hijau di median Jalan MH. Thamrin, segmen 8 Dukuh Atas sampai dengan Tosari.

The Company acquired “**Corporate Social Responsibility (CSR)**” award from DKI Jakarta Province Government for its role in Green Belt Management at the median of Jalan MH. Thamrin, segment 8, Dukuh Atas to Tosari.



Perseroan memperoleh penghargaan “**2013 Top 50 Best Companies Award**” versi majalah Forbes Indonesia setelah berhasil menduduki peringkat 47 sebagai 50 perusahaan terbaik di Indonesia tahun 2013.

The Company acquired “**2013 Top 50 Best Companies Award**” by Forbes Indonesia after it ranked 47th of 50 best companies in Indonesia in 2013.

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Analysis and Discussion



Tinjauan Industri

Kondisi Perekonomian

Perekonomian Indonesia pada tahun 2013 terlihat berada pada kondisi yang kurang sehat. Tampak dari perlambatan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), tingginya tingkat inflasi, defisit Negara, melemahnya nilai rupiah dan naiknya suku bunga bank. Kondisi ini dapat disebabkan berbagai hal salah satunya kondisi iklim politik menjelang pemilu yang turut memberi dampak pada perekonomian nasional.

Pada tahun 2013 pertumbuhan PDB di Indonesia tercatat sebesar 5,78% menurun jika dibandingkan tahun 2012 sebesar 6,23%. Kontribusi penyumbang PDB terbesar berdasarkan lapangan usaha adalah pada industri pengolahan sebesar 1,42%. Sedangkan industri pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan berkontribusi 0,45%; industri pertambangan dan penggalian sebesar 0,10%, industri pengolahan sebesar 1,42%; Industri listrik, gas dan air bersih sebesar 0,04%; konstruksi sebesar 0,43%; industri perdagangan, hotel dan restoran sebesar 1,07%; pengangkutan dan komunikasi sebesar 1,03%; keuangan, real estat, dan jasa perusahaan sebesar 0,73%; serta jasa-jasa sebesar 0,51% (Sumber: Berita Resmi Statistik 5 Februari 2014).

Tingkat inflasi juga berfluktuasi secara signifikan. Pada tahun 2013, inflasi mencapai tingkat tertinggi yang tercatat sebesar 8,79% dan pada akhir tahun ditutup dengan inflasi sebesar 8,38%. Inflasi terendah tercatat sebesar 4,6% yang terjadi pada awal tahun 2013. Terdapat dua hal yang diperkirakan mempengaruhi lonjakan inflasi diantaranya karena kenaikan harga BBM bersubsidi oleh Pemerintah dan masalah lonjakan harga pangan.

Industry Review

Economic Condition

Indonesia's economy in 2013 was unhealthy. It was shown in the slow Gross Domestic Product (GDP) growth, high inflation rate, state's deficit, weakening rupiah, and increasing bank's interest rate. This condition results from various reasons, one of which is the political climate approaching the general election, which affects the national economy.

In 2013, Indonesia's GDP growth was recorded 5.78%, which decreased compared to 6.23% in 2012. The largest GDP contributor by business field was processing industry of 1.42%. Meanwhile, agriculture, livestock, forestry, and fishery industry contributed 0.45%; mining and excavation industry 0.10%, processing industry 1.42%; electricity, gas, and clean water 0.04%; construction 0.43%; trade, hotel and restaurant industry 1.07%; transportation and communication 1.03%; finance, real estate, and corporate services 0.73%; and services 0.51% (Source: Statistics Official News on February 5, 2014).

Inflation rate also significantly fluctuated. In 2013, inflation recorded its highest rate at 8.79% and at the end of the year, it reached 8.38%. The lowest inflation was recorded 4.6% at the beginning of 2013. Two factors were estimated to result in fluctuating inflation, namely increase in subsidized fuel price by the Government and increase in food price.

Melemahnya nilai rupiah pada tahun 2013 juga menjadi faktor yang mempengaruhi gejolak PDB di Indonesia. Dengan nilai tukar tertinggi sebesar Rp12.227 per AS\$ dan ditutup dengan nilai Rp12.177 per AS\$ pada Desember tahun 2013. Hal ini berpengaruh pada meningkatnya nilai suku bunga bank yang menjadi pertimbangan investor dalam melakukan aktivitas investasi.

Tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, tingkat suku bunga serta daya beli masyarakat merupakan kondisi perekonomian nasional yang secara signifikan berpengaruh terhadap kondisi pasar properti di Indonesia.

Prospek dan Strategi Bisnis Perseroan

Prospek Usaha

Perkantoran

Prospek bisnis perkantoran diantaranya dipengaruhi oleh lokasi gedung perkantoran, pasokan gedung, dan peminat lahan perkantoran. Pada tahun 2013, pasokan perkantoran cenderung meningkat diantara meningkatnya kebutuhan ruangan perkantoran. Hal ini mengakibatkan kenaikan harga sewa sebesar 19,68% (qtq) terutama di wilayah CBD yang juga sebagai akibat dari melemahnya nilai rupiah. (www.bi.go.id).

Melihat pertumbuhan tersebut diatas, Perseroan masih memiliki prospek bisnis yang menjanjikan. Isu melemahnya ekonomi makro Indonesia dan luar negeri khususnya China dan Amerika Serikat berdampak pada pengembang properti dan konsumen. Sehingga mereka lebih memilih untuk menunggu saat yang tepat untuk mengambil keputusan investasi dan hal ini menjadi peluang positif bagi pemilik bisnis perkantoran yang ada.

Ritel

Pada tahun 2013, pasokan sewa ritel masih mengalami peningkatan di daerah Jabodetabek dan Banten. Sedangkan pasokan ritel masih stagnan sebagai dampak kebijakan moratorium. Namun, penambahan pasokan terjadi di luar Jakarta yang mengakibatkan penurunan tingkat hunian sebesar 0,50% (qtq) di Jabodetabek, dan 2,20% (qtq) di Banten.

Pertumbuhan bisnis sektor ritel berdampak pada peningkatan permintaan pusat ritel jual sebagaimana terindikasi melalui peningkatan penjualan di wilayah Jabodebek sebesar 1,39% (qtq). Sejalan dengan hal tersebut, harga jual meningkat dengan peningkatan tertinggi di Jabodebek sebesar 10,28% (qtq). Hal ini merupakan sinyal positif dalam mengembangkan unit bisnis ritel jual ke depan.

Weakening rupiah in 2013 was also the factor affecting GDP fluctuation in Indonesia. The highest exchange rate of Rp12,227 per US\$ and Rp12,177 per US\$ at the end of December 2013 affected the increase in bank's interest rate and was considered by investors in their investment activities.

The rates of economic growth, inflation, interest, and people's purchase power indicate the national economic condition significantly affecting property market in Indonesia.

Corporate Business Prospect and Strategy

Business Prospect

Office

Office business prospect is among others affected by office building location, building supply, and office land prospective tenants. In 2013, office supply tended to increase along with the increase in the needs for office space. It then resulted in increase in rent cost by 19.68% (qtq), primarily in CBD area, which was also due to the weakening of rupiah. (www.bi.go.id).

Seeing such growth, the Company still has a promising business prospect. The issue of weakening macroeconomy of Indonesia and overseas, particularly China and USA, affected property developers and customers. Therefore, they preferred to wait for the right time to make investment decisions and it became a positive opportunity for the existing office business owners.

Retail

In 2013, retail tenancy supply increased in Jabodetabek and Banten. Meanwhile, retail supply remained stagnant as the impact of moratorium policy. However, supply increased outside Jakarta, resulting in decrease in occupancy rate by 0.50% (qtq) in Jabodetabek and 2.20% (qtq) in Banten.

Retail sector business growth affected increase in sale retail center demands as indicated through the sale increase in Jabodebek by 1.39% (qtq). In line with such growth, sale price increased and the highest increase happened in Jabodebek by 10.28% (qtq). It serves as a positive signal in developing sale retail business unit in the future.

Hotel

Pada tahun 2013 tingkat hunian hotel di beberapa wilayah di Indonesia mengalami banyak peningkatan. Di wilayah Banten peningkatan disebabkan oleh bertambahnya pasokan kamar hotel bintang empat. Di Jabodebek dan Bandung juga mengalami peningkatan. Peningkatan umumnya terjadi sebagai akibat meningkatnya minat masyarakat domestik maupun mancanegara untuk melakukan perjalanan wisata serta untuk kebutuhan singgah (transit). Mengingat hal ini, Perseroan yakin bahwa unit bisnis perhotelan akan terus berkembang, dan berkontribusi besar dalam pencapaian laba konsolidasi Perseroan

Pasar Pusat Perbelanjaan

Sepanjang tahun 2013 aktivitas sewa didominasi oleh penyewa utama dan penyewa besar lainnya di pusat perbelanjaan yang baru terbangun. Meningkatnya daya beli masyarakat menyebabkan international retailer baru, seperti operator department store, fashion, food and beverage, membuka cabang pertama di Jakarta.

Total penyerapan di tahun 2014 diperkirakan akan tumbuh 19% dari tahun 2013. Harga sewa dan service charge diperkirakan akan tetap stabil di tahun 2014, meskipun beberapa pemilik pusat perbelanjaan berencana untuk meninjau ulang konsesi nilai tukar Dolar Amerika. Beberapa retailer lebih memilih untuk menunggu waktu yang tepat untuk melakukan perluasan atau penambahan toko dan berhati-hati dalam menaikkan harga sewa seiring dengan gejolak pemilu yang akan datang.

Pasar Apartemen Sewa Jakarta

Prospek bisnis apartemen pada tahun 2014 diperkirakan akan sedikit menurun yang dipengaruhi oleh meningkatnya pasokan baru. Namun, pada tahun 2014 permintaan akan apartemen juga diprediksi meningkat 18%. Prediksi ini berdasarkan asumsi adanya gejolak politik 2014 yang akan membawa peningkatan tren sewa jangka pendek, dimana akan didominasi oleh pegawai-pegawai pemerintah, organisasi non pemerintah, pengamat politik dan juga media lokal dan asing. Hal ini tentunya akan membawa kenaikan sewa di atas 10%. Hal-hal yang turut mempengaruhi adalah Perseroan optimis untuk dapat memanfaatkan peluang ini dengan baik dalam rangka mencapai visi dan misi Perseroan.

Siklus perkembangan beberapa produk properti saat ini menunjukkan tren yang positif. Terbukti pasokan produk kian meningkat setiap tahunnya, baik perkantoran, pusat perbelanjaan, apartemen maupun perhotelan. Bahkan untuk perkantoran, menunjukkan pertumbuhan yang atraktif karena mengalami pertumbuhan paling besar dibanding segmen lainnya.

Seiring dengan perkembangan bisnis properti tersebut, Perseroan telah menyelesaikan tahap pertama dari proyek TCC Batavia untuk Office Tower I. Sedangkan prospek Perseroan di tahun 2013 hingga 5 (lima) tahun mendatang

Hotel

In 2013, hotel occupancy rate in some areas in Indonesia increased. In Banten, the increase resulted from the increase in four-star hotel room supply. Such increase also occurred in Jabodebek and Bandung. Increase generally happened as a result of the increasing domestic and foreign interests to travel and transit. Based on this, the Company is confident that hotel business unit will keep developing and make the highest contribution to the Company's consolidated profit achievement.

Shopping Center Market

In 2013, tenancy activities were dominated by major tenants and other main tenants in the newly built shopping center. The increasing people's purchase power resulted in the opening of the first branch in Jakarta by new international retailers, such as operators of department stores, fashion, and food and beverage.

The total tenancy in 2014 is estimated to grow by 19% compared to 2013. Tenancy price and service charge is estimated to remain stable in 2014 although several shopping center owners plan to review the concession of USD exchange rate. Several retailers prefer to wait for the right time to expand or increase the number of their stores and to be more careful in increasing the tenancy price in line with the incoming general election frenzy.

Leased Apartment Market in Jakarta

Apartment business prospect in 2014 is estimated to slightly decrease as affected by the increase in new supply. However, in 2014 demand for apartments is also estimated to increase by 18%. This prediction is made based on the assumption of political turmoil in 2014, which will result in short-term tenancy trend increase dominated by government officers, non-government organizations, political observers, as well as local and foreign media. It will also result in tenancy increase by above 10%. It also is affected by the Company's optimism for obtaining this opportunity to achieve the Company's vision and mission.

The development cycle of several property products currently shows a positive trend. Product supply is proven to increase every year in offices, shopping centers, apartments, and hotels. Moreover, office showed an attractive growth because it had the highest growth compared to other segments.

In line with such property business development, the Company has completed the first phase of TCC Batavia project for Office Tower I. Meanwhile, the Company's prospect in 2013 up to the next 5 (five)

masih dengan penyelesaian proyek TCC Batavia untuk Office Tower II yang pengerjaannya di mulai tahun 2014 yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan usaha Perseroan.

Strategi Pengembangan Usaha

Perseroan menghadapi peluang, tantangan dan prospek bisnis ke depan. Strategi pengembangan usaha yang dilakukan Perseroan berfokus kepada maksimalisasi imbas hasil dan manfaat kepada para pemegang saham.

Upaya yang dilakukan Perseroan dalam rangka pengembangan proyek misalnya seperti perolehan tanah dilakukan dengan cara akuisisi melalui pembebasan tanah, kerjasama dengan pemilik tanah berupa joint operation atau joint venture maupun BOT (Built Operate and Transfer), mengakuisisi proyek yang sedang berjalan serta melakukan optimalisasi atas proyek tersebut.

Proyek yang sedang dikembangkan oleh Perseroan yaitu TCC Batavia merupakan superblok yang terdiri dari perkantoran, pusat perbelanjaan dan rekreasi, hunian (apartemen), hotel berbintang 5 (lima), servis apartemen dan ruang serba guna di Jakarta Pusat.

Strategi yang disiapkan oleh Perseroan adalah mencakup strategi pembangunan, strategi keuangan, strategi pengembangan SDM dan strategi komunikasi.

a. Strategi Pembangunan

Perseroan tetap berorientasi pada pembangunan yang ramah lingkungan di dalam mengembangkan kawasan propertinya di lokasi yang strategis. Pembangunan difokuskan untuk menyelesaikan unit perkantoran, apartemen, pusat perbelanjaan dan perhotelan. Untuk meningkatkan daya saing properti yang dimilikinya, Perseroan melengkapi setiap proyeknya dengan membangun lebih banyak akses, fasilitas transportasi umum dan fasilitas publik lainnya.

b. Strategi Keuangan

Kebijakan manajemen dalam pengelolaan keuangan diantaranya dengan mengupayakan sumber-sumber pendanaan baik dari bank, pasar modal, maupun kerja sama dengan mitra strategis untuk membiayai proyek-proyeknya.

c. Strategi Pengembangan SDM

Perseroan menyadari bahwa kesuksesan dan keberlanjutan Perseroan tidak terlepas dari peran kehandalan sumber daya manusia, baik dari jajaran manajemen, staff, maupun supporting lainnya. Untuk itu, Divisi SDM selalu menyelaraskan program pengembangan dan pelatihan human capital dengan target-target pencapaian Perusahaan.

d. Strategi Komunikasi

Perseroan akan memenuhi tanggung jawabnya sebagai perusahaan publik melalui penyampaian informasi material mengenai Perseroan kepada para pemangku kepentingan terkait, serta secara aktif melakukan korespondensi dengan regulator pasar modal (Bapepam-LK dan BEI) maupun lembaga

years still continue with completion of TCC Batavia project for Office Tower II , which started in 2014 and is expected to increase the Company's business revenue.

Business Development Strategy

The Company faces business opportunities, challenges, and prospects ahead. The Company's business development strategy focuses on maximizing the yield and benefit for shareholders.

The Company's made some efforts in project development, such as land acquisition, cooperation with land owners in the form of joint operation or joint venture or BOT (Built Operate and Transfer), acquisition of ongoing projects, and optimization of the projects.

The currently developed project by the Company is TCC Batavia, a superblok consisting of offices, shopping and recreation center, residence (apartments), five-star hotel, service apartments and multipurpose rooms in Central Jakarta.

The strategy formulated by the Company covers construction strategies in construction, finance, HR development, and communication.

a. Construction Strategy

The Company is oriented to environmental-friendly construction in developing its property area in a strategic location. Construction focuses on completion of offices, apartments, shopping centers, and hotels. To increase the competitiveness of its property, in each of its project, the Company constructs more access, public transportation facility, and other public facilities.

b. Financial Strategy

Management policy on financial management among others includes providing financial sources from banks, capital market, and cooperation with strategic partners to fund its projects.

c. HR Development Strategy

The Company realizes that its success and continuity closely relate to the role of reliable human resources, including the management, employees, and other supporting staffs. Therefore, HR Division always aligns its human capital development and training programs with the Company's achievement targets.

d. Communication Strategy

The Company is fully responsible as a public company through dissemination of material information on the Company to the relevant stakeholders and actively makes correspondence with the capital market regulatory body (Bapepam-LK and ISE) as well as other capital market supporting institutions. The latest

penunjang pasar modal lainnya. Penyampaian informasi terbaru mengenai perkembangan kemajuan proyek dan aktivitas penjualan disampaikan melalui pertemuan dengan para investor maupun analis yang dilakukan secara rutin dan intensif.

information on the progress of projects and sale activities is disseminated through regular and intensive meetings with investors and analysts.

Proyek Perseroan, Entitas Anak dan Perusahaan Asosiasi

Projects of the Company Subsidiaries and Associates

Untuk mendukung tercapainya visi dan misi Perseroan, manajemen Perseroan dituntut untuk mengoptimalkan keunggulan kompetitif yang dimiliki.

To support the achievement of its vision and mission, the Company's management is demanded to optimize its competitive advantage.

Keunggulan kompetitif yang dimiliki Perseroan adalah letak lokasi proyek yang strategis dengan konsep superblok di area segitiga emas Jakarta, dengan kondisi kebutuhan yang tinggi atas ruang perkantoran dan apartemen.

The competitive advantage is the strategic project location with superblok concept in the golden triangle of Jakarta and high demand for office space and apartments.

Proyek Project	Lokasi Location	Jenis Proyek Project Type
TCC Batavia	Jakarta Pusat Central Jakarta	Superblok Superblok
The Peak Apartment	Jakarta Selatan South Jakarta	Apartemen Apartment
Holiday Inn Express Hotel	Jakarta Utara North Jakarta	Hotel Hotel
Kuningan City	Jakarta Selatan South Jakarta	Superblok Superblok
Senayan City	Jakarta Selatan South Jakarta	Superblok Superblok
Emporium Pluit Mall	Jakarta Utara North Jakarta	Mal dan Ballroom Mal and Ballroom
Festival Citylink	Bandung Bandung	Hotel, Mal dan Ballroom Hotel, Mal and Ballroom
Lindeteves Trade Center	Jakarta Pusat Central Jakarta	Pusat Perdagangan Trade Center

Tinjauan Bisnis

Business Review

Aspek Pemasaran

Marketing Aspect

Semakin ketatnya persaingan di dunia properti, Perseroan melakukan penajaman fokus strategi pemasaran yang efektif untuk mencapai sasaran. Strategi pemasaran tahun 2013 tetap memprioritaskan strategi pemasaran yang terintegrasi, yaitu dengan menggabungkan unsur branding, promotion, marketing intelligence, hubungan masyarakat, dan hubungan pelanggan dalam satu benang merah yang saling mendukung dan bersinergi, di setiap unit usaha disesuaikan dengan target pasar dan karakteristik dari produk-produk di unit usaha itu sendiri.

More competition in the property business, the Company puts more focus on an effective marketing strategy to achieve targets. The marketing strategy in 2013 prioritized an integrated marketing strategy by combining branding, promotion, marketing intelligence, public relations, and customer relations to one supporting and synergic line in each business unit adjusted to the market target and characteristics of products in the business units.

Aspek Sumber Daya Manusia

Human Resource Aspect

Perseroan menyadari bahwa keberhasilan dan keberlanjutan Perseroan didukung oleh peran sumber daya manusia yang handal dan kompeten. Untuk itu

The Company realizes that its success and continuity are supported by the role of reliable and competent human resources. Therefore, the Company has prepared skilled

Perseroan telah menyiapkan manajemen sumber daya manusia yang baik. Divisi Sumber Daya Manusia menyiapkan training dan pelatihan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan peningkatan kompetensi karyawan akan dinamika bisnis Perseroan.

Pada tahun 2013, jumlah karyawan Perseroan berjumlah 39 orang, meningkat 2,6 %, dibandingkan tahun 2012 berjumlah 38 orang (Penjelasan lebih lanjut terkait sumber daya manusia dapat dilihat pada bagian Pengembangan Sumber Daya Manusia yang menjadi satu kesatuan dalam Laporan Tahunan ini).

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Kinerja Operasi per Segmen Usaha

Aktivitas operasi Perseroan terdiri dari tiga segmen yaitu real estat (perkantoran), apartemen dan hotel. Masing-masing segmen berkontribusi penting bagi pencapaian laba konsolidasi Perseroan.

Tabel Laba (rugi) bersih per segmen

(dalam juta rupiah)

	Perkantoran Office		Apartemen Apartment		Hotel Hotel		Eliminasi Eliminated		Konsolidasi Consolidated	
	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012
Penjualan dan Pendapatan Usaha Business Sales and Revenue	50.962	642.936	40.954	70.917	-	-	-	-	91.916	713.854
Hasil Segmen Segment Yields	41.504	352.984	18.896	26.849	-	-	(34)	68	60.366	379.764
Laba (rugi) sebelum pajak Income (loss) before tax	148.586	464.595	11.971	18.132	(3.383)	(2.064)	2.864	(6.375)	154.311	474.289
Aset Segmen Segment Assets	1.860.564	1.908.859	108.399	133.755	157.093	109.730	(80.354)	(77.491)	2.045.702	2.074.853
Liabilitas Segmen Segment Liabilities	(101.151)	(290.495)	(83.121)	(113.098)	(78.185)	(32.375)	11.523	11.523	(250.934)	(424.446)
Pengeluaran modal Capital Expenses	540	19.422	8	46	46.225	26.557	-	-	46.773	46.024
Penyusutan Depreciation	2.339	153	128	202	28	12	-	-	2.495	367

Pada tahun 2013 jumlah penjualan dan pendapatan usaha perkantoran memberikan kontribusi terbesar sebesar Rp50.962 juta dari penjualan dan pendapatan usaha konsolidasian. Dilihat dari hasil segmen, pada tahun 2013 unit bisnis perkantoran memberikan kontribusi terbesar sebesar Rp41.504 juta. Laba sebelum pajak terbesar juga didorong oleh unit bisnis perkantoran sebesar Rp148.586 juta dari seluruh laba konsolidasi sebelum pajak.

human resources. Human Resource Division prepares training programs to increase the competence of employees in relation to the Company's business dynamics.

As of 2013, the Company had 39 employees, increasing by 2.6% compared to 38 employees in 2012 (Further explanation of human resources may be seen in Human Resource division inseparable hereof).

Operation Review per Business Segment

Operation Performance per Business Segment

The Company's operational activities consist of three segments, namely real estate (office), apartments, and hotels. Each segment significantly contributes to the achievement of the Company's consolidated profit.

Table of net Income (Loss) per Segment

(in million rupiah)

In 2013, office business sales and revenue gave the largest contribution of Rp50,962 million from consolidated business sales and revenue. From segment yields, in 2013 office business unit gave the largest contribution of Rp41,504 million. The highest profit before tax also comes from office business unit of Rp148,586 million from the total consolidated profit before tax.

Pada tahun 2013 aset segmen perkantoran tertinggi sebesar Rp1.860.564 juta, apartemen sebesar Rp108.399 juta dan aset hotel sebesar Rp157.093 juta.

In 2013, the highest amount of office segment asset is Rp1,860,564 million, apartment asset Rp108,399 million, and hotel asset Rp157,093 million.

Tinjauan Keuangan

Tinjauan keuangan yang akan diuraikan dalam bagian ini mengacu pada Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012. Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 telah diaudit oleh KAP Osman Bing Satrio & Eny mendapat opini wajar dalam semua hal yang material dan Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 telah diaudit oleh KAP Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny mendapat opini wajar dalam semua hal yang material.

Financial Review

Financial review described in this section refers to the Financial Statement of the year ended on December 31, 2013 and December 31, 2012. The Financial Statement of the year ended on December 31, 2013 has been audited by Osman Bing Satrio & Eny Public Accountant Firm with fairness opinion in all material respects and The Financial Statement of the year ended on December 31, 2012 has been audited by Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny Public Accountant Firm with fairness opinion in all material respects.

LAPORAN LABA RUGI KOMPRESIF KONSOLIDASI

Tabel Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi Tahun 2012-2013.

CONSOLIDATED COMPREHENSIVE INCOME STATEMENT

Table of Consolidated Comprehensive Income Statement in 2012-2013.

(dalam juta rupiah)

(in million rupiah)

Uraian	2013	2012	Perubahan (%) Change (%)	Description
Penjualan & Pendapatan Usaha	91.916	713.854	-87,12%	Business Sales & Revenue
Beban Pokok Penjualan	(31.551)	(334.089)	-90,56%	Selling Expense
Laba Kotor	60.365	379.765	-84,10%	Gross Profit
Beban Usaha dan Penghasilan Lain-lain	93.946	94.525	-0,61%	Business Expense and Other Income
Laba sebelum Pajak	154.311	474.289	-67,46%	Profit before Tax
Beban Pajak Bersih	(9.951)	(39.974)	-75,11%	Net Tax Expense
Laba Bersih Tahun Berjalan	144.360	434.315	-66,76%	Current Year's Net Profit
Pendapatan Komprehensif Lain	-	-	0,00%	Other Comprehensive Revenue
Jumlah Laba Rugi Komprehensif Tahun Berjalan	144.360	434.315	-66,76%	Total Current Year's Comprehensive Income
Laba Bersih Tahun Berjalan dan Laba Rugi Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada: - Pemilik Entitas Induk	141.049	428.508	-67,08%	Current Year's Net Profit and Comprehensive income attributable to: - Parent Entity
- Kepentingan Non-Pengendali	3.311	5.807	-42,98%	- Non-Controlling Interest
Total Laba Rugi Komprehensif	144.360	434.315	-66,76%	Total Comprehensive Income

Penjualan & Pendapatan Usaha

Pada tahun 2013, jumlah pendapatan usaha menurun 87,12% menjadi Rp91.916 Juta, dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp713.854 Juta. Penurunan tersebut merupakan dampak dari penurunan perekonomian nasional dan peningkatan suku bunga bank yang mengakibatkan penurunan minat masyarakat untuk melakukan investasi properti.

Beban Pokok Penjualan

Pada tahun 2013, jumlah beban pokok menurun 90,56% menjadi sebesar Rp31.551 Juta dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp334.089 Juta.

Laba Kotor

Laba kotor tahun 2013 menjadi sebesar Rp60.365 juta, menurun dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp379.765 Juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan usaha.

Beban Usaha Dan Penghasilan Lain-Lain

Tahun 2013 jumlah beban usaha dan penghasilan lain-lain menurun 0,61% menjadi sebesar Rp93.946 Juta, dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp94.525 Juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan beban penjualan, penurunan bagian laba bersih entitas asosiasi serta sebagai akibat naiknya nilai tukar kurs mata uang asing.

Laba Sebelum Pajak

Tahun 2013 jumlah laba sebelum pajak menurun 67,46% menjadi sebesar Rp154.311 Juta, dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp474.289 Juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan jumlah penjualan dan pendapatan usaha.

Jumlah Laba Rugi Komprehensif Tahun Berjalan

Tahun 2013 jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan menurun 66,76% menjadi sebesar Rp144.360 Juta, dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp434.315 Juta.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Pada tahun 2013 Aset menurun 1,41%, Total Liabilitas menurun 40,88% dan Ekuitas meningkat 8,75%.

Business Sales & Revenue

In 2013, business revenue decreased by 87.12% to Rp91,916 million compared to Rp713,854 million in 2012. Such decrease resulted from national economic downturn and bank's interest rate increase, causing the public interest decrease in property investment.

Selling Expense

In 2013, selling expense decreased by 90.56% to Rp31,551 million compared to Rp334,089 million in 2012.

Gross Profit

Gross profit in 2013 was Rp60,365 million, decreasing compared to 2012 of Rp379,765 million. The decrease primarily resulted from business revenue decrease.

Business Expense and Other Income

In 2013, business expense and other income decreased by 0.61% to Rp93,946 million compared to Rp94,525 million in 2012. Such decrease was primarily due to decrease in selling expense and net income of associate entities as well as due to the increase in foreign currency exchange rate.

Profit before Tax

In 2013, profit before tax decreased by 67.46% to Rp154,311 million compared to Rp474,289 million in 2012. Such decrease was primarily due to decrease in business sales and revenue.

Current Year's Comprehensive income

In 2013, the current year's comprehensive income decreased by 66.76% to Rp144,360 million compared to Rp434,315 million in 2012.

FINANCIAL STATEMENT

In 2013, assets decreased by 1.41%, total liabilities decreased by 40.88%, and equity increased by 8.75%.

ASET

Aset Perseroan terdiri dari aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, persediaan real estat, pajak dibayar dimuka dan biaya dibayar dimuka dengan uang muka.

Aset Lancar

Tabel Aset Lancar Tahun 2012-2013

(dalam juta rupiah)

Uraian	2013	2012	Perubahan (%) Change (%)	Description
Kas dan Setara Kas	751.952	510.482	47,30%	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	14.244	54.968	-74,09%	Account Receivables
Piutang Lain-lain	3.310	113.409	-97,08%	Other Receivables
Persediaan real estate	196.817	318.996	-38,30%	Real estate inventory
Pajak dibayar dimuka	7.432	2.548	191,68%	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	1.177	402	192,79%	Prepaid expenses and advance payment
Jumlah Aset Lancar	974.932	1.000.805	-2,59%	Total Current Assets

Pada tahun 2013 kas dan setara kas meningkat 47,30% menjadi sebesar Rp751.952 Juta, dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp510.482 Juta. Piutang usaha menurun 74,09%, piutang lain-lain menurun 97,08%, persediaan real estat menurun 38,30%, sedangkan pajak dibayar dimuka meningkat 191,68% dan biaya dibayar dimuka dan uang muka meningkat 192,79%.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar terdiri dari piutang lain-lain kepada pihak ketiga, persediaan, uang muka investasi saham, investasi pada entitas asosiasi, properti investasi, aset tetap dan aset lainnya.

Tabel Aset Tidak Lancar Tahun 2012-2013

(dalam juta Rupiah)

Uraian	2013	2012	Perubahan (%) Change (%)	Description
Piutang Lain-lain kepada pihak ketiga	2.656	2.949	-9,94%	Other receivables to third party
Persediaan	216.461	160.433	34,92%	Inventory
Uang Muka Investasi Saham	5.802	2.500	132,08%	Advance Payment for Share Investment
Investasi pada entitas asosiasi	537.061	592.522	-9,136%	Investment in associate entities
Properti Investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	138.969	37.137	274,21%	Investment property - after deducted by accumulate depreciation
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	155.823	109.846	41,86%	Fixed assets - after deducted by accumulate depreciation
Aset Lainnya	13.998	168.661	-91,70%	Other Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.070.770	1.074.048	-0,31%	Non Current Asset
Jumlah Aset	2.045.702	2.074.853	-1,41%	Total Assets

ASSET

The Company's assets consist of current assets and non current asset. Current assets consist of cash and cash equivalents, account receivables, other receivables, real estate inventory, prepaid taxes, and prepaid expenses with advance payment.

Current Assets

Table of Current Assets in 2012-2013

(in million rupiah)

In 2013, cash and cash equivalents increased by 47.30% to Rp751,952 million compared to Rp510,482 million in 2012. Account receivables decreased by 74.09%, other receivables decreased by 97.08%, real estate inventory decreased by 38.30%, prepaid taxes increased by 191.68%, and prepaid expenses with advance payment increased by 192.79%.

Non Current Asset

Non current asset consist of other receivables to third party, inventory, share investment advance payment, investment in associate entities, investment property, non current asset, and other assets.

Non Current Asset in 2012-2013

(in million rupiah)

Pada tahun 2013 jumlah aset tidak lancar menurun 0,31% menjadi Rp1.070.770 dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp1.074.048. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan piutang lain-lain kepada pihak ketiga dan investasi pada entitas asosiasi. Piutang lain-lain kepada pihak ketiga menurun 9,94%, persediaan meningkat 34,92%, uang muka investasi saham meningkat 132,08%, investasi pada entitas asosiasi menurun 9,36%, properti investasi meningkat 274,21% dan aset tetap meningkat 41,86%.

In 2013, total non current asset decreased by 0.31% to Rp1,070,770 million compared to Rp1,074,048 million in 2012. Such decrease was primarily due to decrease in other receivables to third party and investment in associate entities. Other receivables to third party decreased by 9.94%, inventory increased by 34.92%, advance payment for share investment increased by 132.08%, investment in associate entities decreased by 9.36%, investment property increased by 274.21%, and fixed assets increased by 41.86%.

LIABILITAS

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas terdiri dari liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Liabilitas jangka pendek terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, utang pajak, biaya yang masih harus dibayar, uang jaminan penyewa dan uang muka penjualan, utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun dan pendapatan diterima dimuka.

LIABILITIES

Short Term Liabilities

Liabilities consist of long-term and short-term liabilities. Short-term liabilities consist of short-term bank payables, account payables, other payables, tax payables, accrued expenses, tenant deposits, and selling advance payment, long-term payables due within one year, and unearned revenue.

Tabel Liabilitas Jangka Pendek Tahun 2012-2013

Table of Short Term Liabilities in 2012-2013

(dalam juta rupiah)

(in million rupiah)

Uraian	2013	2012	Perubahan (%) Change (%)	Description
Utang Bank Jangka Pendek	12.809	9.634	32,96%	Short Term Bank Payable
Utang Usaha	69.051	148.707	-53,57%	Account Payables
Utang lain-lain	15.706	3.361	367,30%	Other Payables
Utang pajak	7.324	17.893	-59,07%	Tax Payables
Biaya yang masih harus dibayar	4.531	9.697	-53,27%	Accrued Expenses
Uang Jaminan Penyewa	1.038	613	69,33%	Tenant Deposits
Uang muka penjualan	31.514	16.001	96,95%	Sales advance payment
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.482	138.151	-98,93%	Long-term payables due within one year
Pendapatan diterima dimuka	27.126	31.272	-13,26%	Unearned revenue
Jumlah liabilitas Jangka Pendek	170.581	375.329	-54,55%	Total short-term liabilities

Liabilitas jangka pendek menurun sebesar 54,55% menjadi sebesar Rp170.581 juta dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp375.329 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan utang usaha, utang pajak, biaya yang masih harus dibayar dan utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun. Utang bank jangka pendek meningkat 32,96%, utang usaha menurun 53,57%, utang lain-lain meningkat 367,30%, utang pajak menurun 59,07%, biaya yang masih harus dibayar menurun 53,27%, uang jaminan penyewa meningkat 69,33%, uang muka penjualan meningkat 96,95%, utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun menurun 98,93%, dan pendapatan diterima dimuka menurun 13,26%.

Short-term liabilities decreased by 54.55% to Rp170,581 million compared to Rp375,329 million in 2012. Such decrease was primarily due to decrease in account payables, tax payables, accrued expenses, and long-term payables due within one year. Short-term bank payable increased by 32.96%, account payables decreased by 53.57%, other payables increased by 367.30%, tax payables decreased by 59.07%, accrued expenses decreased by 53.27%, tenant deposits increased by 69.33%, sales advance payment increased by 96.95%, long-term payables due within one year decreased by 98.93%, and unearned expenses decreased by 13.26%.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang terdiri dari uang jaminan penyewa, utang bank jangka panjang, pendapatan diterima dimuka, utang lain-lain dan liabilitas imbalan pasca kerja.

Long-Term Liabilities

Long-term liabilities consist of tenant deposits, long-term bank payables, accrued revenue, other payables, and post-employment benefit liabilities.

Tabel Liabilitas Tahun 2012-2013

Table of Liabilities 2012-2013

(dalam juta rupiah)

(in million rupiah)

Uraian	2013	2012	Perubahan (%) Change (%)	Description
Uang jaminan penyewa	7.945	1.297	512,57%	Tenant deposits
Utang bank jangka panjang	65.959	19.376	240,42%	Long-term bank payable
Pendapatan diterima dimuka	3.545	12.411	-71,44%	Unearned revenue
Utang lain-lain	-	13.844	-100,00%	Other payables
Liabilitas imbalan pascakerja	2.904	2.189	32,66%	Post-employment benefit liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	80.353	49.117	63,60%	Total long-term liabilities
Jumlah Liabilitas	250.934	424.446	-40,88%	Total Liabilities

Jumlah liabilitas jangka panjang meningkat 63,60% menjadi Rp80.353 juta dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp49.117 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan uang jaminan penyewa dan utang bank jangka panjang.

Total long-term liabilities increased by 63.60% to Rp80,353 million compared to Rp49,117 million in 2012. Such increase was primarily due to increase in tenant deposits and long-term bank payables.

EKUITAS

Ekuitas (modal) terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, saldo laba dan kepentingan nonpengendali. Jumlah ekuitas yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp1.794.768 Juta, lebih tinggi dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp1.650.407 Juta. Penyebab utama dari peningkatan tersebut adalah peningkatan saldo laba.

EQUITY

Equity (capital) consists of share capital, additional paid-up capital, profit balance, and non-controlling interest. Total equity ended on December 31, 2013 amounted to Rp1,794,768 million, which was higher compared to Rp1,650,407 million in 2012. The main reason for such increase was increase in profit balance.

Total Ekuitas Tahun 2012-2013

Total Equity in 2012-2013

(dalam juta rupiah)

(in million rupiah)

Uraian	2013	2012	Perubahan (%) Change (%)	Description
Modal Saham	780.076	780.076	0,00%	Share Capital
Tambahan Modal Disetor	222.443	222.443	0,00%	Additional Paid-Up Capital
Saldo Laba				Profit Balance
- Ditentukan penggunaannya	10.000	5.000	100,00%	- Determined use
- Tidak ditentukan penggunaannya	746.894	610.845	22,27%	- Undetermined use
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.759.413	1.618.364	8,72%	Equity attributable to parent entity
Keuntungan Nonpengendali	35.355	32.043	10,34%	Non-ControllingInterest
Jumlah Ekuitas	1.794.768	1.650.407	8,75%	Total Equity

LAPORAN ARUS KAS

CASH FLOW STATEMENT

Arus Kas

Cash Flow

(dalam juta rupiah)

(in million rupiah)

Uraian	2013	2012	Perubahan (%) Change (%)	Description
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	(63.377)	185.431	-134%	Cash Flow from Operation Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	392.060	(164.057)	-339%	Cash Flow from Investment Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(87.671)	(7.102)	-1.134%	Cash Flow from Funding Activities
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	241.012	14.272	1.589%	Net Increase (Decrease) of Cash and Cash Equivalents

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI

Arus kas dari aktivitas operasi terjadi sebagai akibat dari biaya dan pendapatan operasional Perseroan.

Kas keluar dari aktivitas operasi adalah sebesar Rp 63.377 juta, sedangkan pada tahun 2012 aktivitas operasi mengakibatkan adanya penerimaan sebesar Rp185.431 juta. Penurunan tersebut diakibatkan oleh penerimaan kas dari pelanggan dan pembayaran kas kepada pelanggan, serta pembayaran kepada pemasok.

CASH FLOW FROM OPERATION ACTIVITIES

Cash flow from operation activities results from the Company's operational expenses and revenues.

Outgoing cash from operation activities amounted to Rp 63,377 million, while in 2012, operational activities resulted in revenue of Rp185,431 million. Such decrease primarily resulted from cash revenue from customers and cash payment to customers as well as payment to suppliers.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI

Perseroan mencatat arus kas masuk dari aktivitas investasi menjadi sebesar Rp392.060 juta, sedangkan tahun 2012 tercatat arus kas keluar sebesar Rp164.057 juta. Penerimaan ini terutama disebabkan oleh penerimaan dividen entitas asosiasi.

CASH FLOW FROM INVESTMENT ACTIVITIES

The Company recorded incoming cash flow from investment activities of Rp392,060 million, while in 2012, it recorded Rp164,057 million. Such revenue primarily resulted from dividend from associate entities.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Arus kas keluar dari aktivitas pendanaan tahun 2013 tercatat sebesar Rp87.671 juta, lebih tinggi dibandingkan tahun 2012 senilai Rp7.102 Juta. Hal ini disebabkan oleh penerimaan utang bank.

CASH FLOW FROM FUNDING ACTIVITIES

Outgoing cash flow from funding activities in 2013 was recorded Rp87,671 million, higher than in 2012 of Rp7,102 million. It was primarily due to revenue from bank payables.

KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS

Selama tahun 2013 Perseroan membukukan kenaikan kas bersih senilai Rp 241.012 Juta. sedangkan tahun 2012 terjadi kenaikan kas sebesar Rp14.272 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh penurunan kas dari aktivitas operasi.

NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS

In 2013, the Company recorded increase in net cash of Rp 241,012 million, while in 2012, cash increased by Rp14,272 million. Such increase was primarily due to decrease in cash from operational activities.

KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

ABILITY TO PAY DEBTS AND RECEIVABLE COLLECTABILITY RATE

Tabel Kemampuan Membayar Hutang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang Tahun 2012-2013

Table of Ability to Pay Debts and Receivable Collectability Rate in 2012-2013

Uraian	Nilai / Amount (Rp Juta / in million)		Description
	2013	2012	
Likuiditas			Liquidity
Current Ratio	572%	267%	Current Ratio
Solvabilitas			Solvability
Debt to Equity Ratio (DER)	13,98%	25,72%	Debt to Equity Ratio (DER)
Debt to Assets Ratio (DAR)	12,27%	20,46%	Debt to Assets Ratio (DAR)
Kolektibilitas Piutang			Receivable Collectability
Total Piutang Usaha	14.244	54.968	Total Account Receivables
Total Pendapatan	91.916	713.854	Total Revenue
Collection Period (days)	56	28	Collection Period (days)
Receivable Turn Over (x)	6,45	12,99	Receivable Turn Over (x)

Rasio Likuiditas

Perseroan memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja berkelanjutan dengan cara mempertahankan kecukupan jumlah kas dan setara kas yang mudah dikonversi menjadi uang tunai ketika mengalami gangguan yang tak terduga dari penagihan kas. Tingkat likuiditas Perseroan dapat dilihat dari current ratio.

Pada 31 Desember 2013, Perseroan mencatatkan jumlah aktiva lancar lebih besar dibanding liabilitas jangka pendek. Hal ini dapat dilihat dari Current Ratio Perseroan tahun 2013 sebesar 572% meningkat dibandingkan tahun 2012 yaitu 267%. Hal ini juga menunjukkan peningkatan kesanggupan Perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas dapat dilihat dari rasio utang terhadap aset atau Debt to Assets Ratio (DAR) dan rasio utang terhadap ekuitas atau Debt to Equity Ratio (DER). Pada 31 Desember 2013, Perseroan mencatatkan jumlah kas dan setara kas lebih besar dari jumlah pinjaman jangka panjang. Hal ini sejalan dengan kemampuan membayar hutang yang semakin baik dan ditunjukkan dengan penurunan Debt to Equity Ratio (DER) menjadi 13,98% dibandingkan tahun 2012 sebesar 25,72%, yang menunjukkan peningkatan porsi pendanaan internal Perseroan dibandingkan pendanaan eksternal Perseroan.

DAR digunakan untuk mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban atau hutang. Pada tahun 2013 nilai DAR sebesar 12,27% lebih rendah dibandingkan tahun 2012 sebesar 20,46%.

Liquidity Ratio

The Company maintains its fund adequacy to fund sustainable working capital requirement by maintaining adequate amount of cash and cash equivalents easily convertible to cash under an unpredictable interruption from cash collection. The Company's liquidity rate may be seen from the current ratio.

As of December 31, 2013, the Company recorded that total current assets was higher than short-term liabilities. It may be seen from the Company's current ratio in 2013 of 572%, increasing compared to 267% in 2012. It also indicated the Company's increasing ability to meet its short-term liabilities.

Solvability Ratio

Solvability ratio may be seen from Debt to Assets Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER). As of December 31, 2013, the Company recorded total cash and cash equivalents higher than total long-term loan. It is in line with the improved ability to pay debts and it was indicated by the decrease in Debt to Equity Ratio (DER) by 13.98% compared to 25.72% in 2012, showing increase in the Company's internal funding portion compared to its external funding.

DAR is used to measure assets to guarantee total liabilities or debts. In 2013, DAR was 12.27%, lower than in 2012 of 20.46%.

Kolektibilitas Piutang

Kemampuan Perseroan dalam menagih piutang (collection period) pada tahun 2013 meningkat menjadi 56 hari dibandingkan tahun 2012. Sedangkan untuk Receivable Turn Over tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 6,45x dibandingkan tahun 2012.

Receivable Collectability

The Company's ability to collect debts (collection period) in 2013 increased to 56 days compared to 2012. Meanwhile, Receivable Turnover in 2013 decreased by 6.45x compared to 2012.

STRUKTUR MODAL

Tabel Struktur Modal Tahun 2012-2013

(dalam juta rupiah)

Keterangan / Remarks	2013		2012	
	Nilai / Value	(%)	Nilai / Value	(%)
Liabilitas / Liabilities	250.934	12,27%	424.446	20,46%
Ekuitas / Equity	1.794.768	87,73%	1.650.407	79,54%
Aktiva / Assets	2.045.702	100,00%	2.074.853	100,00%

(in million rupiah)

CAPITAL STRUCTURE

Table of Capital Structure in 2012-2013

Pada tahun 2013 aktiva yang dibiayai oleh liabilitas adalah sebesar 12,27% lebih rendah dibandingkan tahun 2012 sebesar 20,46%. Adapun aktiva yang dibiayai oleh modal sendiri pada tahun 2013 adalah sebesar 87,73% lebih tinggi dibandingkan tahun 2012 sebesar 79,54%. Manajemen telah mengelola permodalan dengan mempertimbangkan perkembangan dan keberlanjutan bisnis perseroan ke depannya.

In 2013, assets funded by liabilities amounted to 12.27% lower than in 2012 of 20.46%. Assets funded by own capital in 2013 amounted to 87.73% higher than in 2012 of 79.54%. The management has managed its capital by considering the Company's business development and sustainability in the future.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Selama tahun 2013 tidak terdapat ikatan material atas investasi barang modal pada Perseroan.

PLEDGING FOR CAPITAL GOODS INVESTMENT

In 2013, there was no pledging for the Company's capital goods investment.

DAMPAK PERUBAHAN HARGA

Selama tahun 2013 tidak terjadi perubahan harga yang berdampak signifikan pada Perseroan.

PRICE CHANGE IMPACT

In 2013, there was no price change significantly affecting the Company.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Pada tanggal 21 Pebruari 2014, Perseroan mengadakan Perjanjian Pengikatan Jual Beli tanah dan bangunan dengan PT Bangun Gitanusa Sarana, pihak ketiga, seluas 3.578 m2 yang terletak di Jalan Abdul Wahib Siamin, Surabaya. Atas pembelian ini, Perusahaan membayar sebesar Rp120.000.000.000.

MATERIAL INFORMATION AND FACTS AFTER THE ACCOUNTANT'S STATEMENT DATE

On February 21, 2014, the Company entered into Land and Building Sale Agreement with PT Bangun Gitanusa Sarana, a third party, with an area of 3,578 m2 located on Jalan Abdul Wahib Siamin, Surabaya. For this purchase, the Company pays Rp120,000,000,000.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum sebagai berikut:

(dalam juta rupiah)

ACTUAL USE OF FUNDS FROM PUBLIC OFFERING PROCEEDS

Actual use of funds from public offering proceeds is as follows:

(in million rupiah)

No	Jenis Penawaran Umum Public Offering Type	Tanggal Efektif Effective Date	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum Actual Value of Public Offering Proceeds			Rencana Penggunaan Dana Menurut Prospektus Fund Use Plan by Prospectus	Realisasi Penggunaan Dana Menurut Prospektus Actual Fund Use by Prospectus	Sisa Dana Hasil Penawaran Umum Remaining Funds from Public Offering Proceeds
			Jumlah Hasil Penawaran Umum Total Public Offering Proceeds	Biaya Penawaran Umum Public Offering Type	Hasil Bersih Net Proceeds	Modal Kerja Perseroan Company's Working Capital	Modal Kerja Perseroan Company's Working Capital	
1	Initial Public Offering (IPO)	14 Desember 2011	400.000	17.557	382.443	382.443	34.891	347.552
Jumlah			400.000	17.557	382.443	382.443	34.891	347.552

KEBIJAKAN DIVIDEN

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, dan dengan mempertimbangkan keberlangsungan dan strategi Perusahaan, pada tahun 2013 Perseroan tidak membagikan dividen kepada Pemegang Saham.

DIVIDEND POLICY

Based on the General Meeting resolution and by considering the Company's sustainability and strategy, the Company did not distribute dividends to Shareholders in 2013.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, AKUISISI ATAU RESTRUKTURISASI HUTANG DAN MODAL

Selama tahun 2013 tidak terdapat informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi, atau restrukturisasi hutang dan modal.

MATERIAL INFORMATION ON INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, ACQUISITION, OR RESTRUCTURING OF DEBTS AND CAPITAL

In 2013, there was no material information on investment, expansion, divestment, acquisition, or restructuring of debts and capital.

TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Selama tahun 2013 tidak terdapat transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi.

MATERIAL TRANSACTIONS WITH CONFLICTS OF INTEREST AND/OR AFFILIATED TRANSACTIONS

In 2013, there was no material transactions with conflicts of interest and/or affiliated transactions.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

Selama tahun 2013 tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012, kecuali dampak penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2013.

- a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan
Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2013.

- PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Standar revisi ini mempersempit ruang lingkup dari transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, dan mengubah akuntansi untuk selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan aset neto yang diperoleh (disajikan secara permanen di ekuitas dan tidak diklasifikasi ke laba rugi). Perusahaan tidak memiliki transaksi kombinasi bisnis dengan entitas sepengendali, sehingga penerapan awal dari revisi standar ini tidak memiliki dampak yang material terhadap pengungkapan maupun jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

- Penyesuaian PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Standar ini mensyaratkan pengungkapan antara lain deskripsi agunan yang dimiliki entitas sebagai jaminan, dan peningkatan kualitas kredit lain dan dampak keuangannya (misalnya kuantifikasi sejauh mana agunan dan peningkatan kualitas kredit lain dalam memitigasi risiko kredit) dengan mengacu pada jumlah terbaik yang mencerminkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit.

CHANGE OF LAWS AND REGULATIONS WITH SIGNIFICANT IMPACT ON THE COMPANY

In 2013, there was no change of laws and regulations with significant impact on the Company.

CHANGE OF ACCOUNTING POLICY

The accounting policy applied in the preparation of consolidated financial statement for the year ended on December 31, 2013 is consistent with that applied in the preparation of consolidated financial statement for the year ended on December 31, 2012, except for the impacts of application of several Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) effectively revised on January 1, 2013.

- a. The standard effectively applicable in the current year
In the current year, the Group has applied all new and revised standards and interpretation issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Accounting Association relevant to its operation and effective for the accounting period starting from January 1, 2013.

- PSAK 38 (2012 revision), Business Combination of Entities under Common Control

This revised standard narrows the scope of transactions of business combination of entities under common control and changes the accounting for difference between the transfer price and the acquired net assets (presented permanently in equity and not classified as income). The Company did not have any business combination transaction with entities under common control, and therefore, the initial application of this revised standard did not have any material impacts on the disclosure and amount recognized in the financial statement.

- Adjustment to PSAK 60, Financial Instrument: Disclosure

This standard requires disclosure of, among others, description of an entity's collateral, other credit quality improvement, and its financial impact (for example quantification of the extent of collateral and other credit quality improvement in mitigating credit risks) by referring to the best amount reflecting maximum exposure to credit risks.

b. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014 adalah:

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
- ISAK 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka
- PPSAK 12, Pencabutan PSAK 33, Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum

c. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah:

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standard dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasian.

b. The following will be effective for a period starting on or after January 1, 2014:

- ISAK (Financial Accounting Standard Interpretation) 27, Asset Transfer from Customers
- ISAK 28, Termination of Financial Liabilities with Equity Instrument
- ISAK 29, Soil Stripping Cost in Production Phase in Open Mining
- PSAK 12, Revocation of PSAK 33, Soil Stripping Activities and Environmental Management in Public Mining

c. The following will be effective for a period starting on or after January 1, 2015:

- PSAK 1 (2013 revision), Financial Statement Presentation
- PSAK 4 (2013 revision), Separate Financial Statements
- PSAK 15 (2013 revision), Investment in Associate Entities and Joint Venture
- PSAK 24 (2013 revision), Employee Benefit
- PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- PSAK 66, Joint Management
- PSAK 67, Disclosure of Interests in Other Entities
- PSAK 68, Fair Value Measurement

As of the issuance date of the consolidated financial statement, the management is evaluating the impacts of the standard and interpretation on the consolidated financial statement.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance



Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) telah memberikan manfaat positif bagi Perseroan untuk menjadi mitra terpercaya dan perusahaan pengembang properti terkemuka yang tumbuh secara berkelanjutan.

Good corporate governance (GCG) application has given positive benefits for the Company to become a reliable partner and leading property developer growing in a sustainable manner.

1. Komitmen Tata Kelola Perusahaan

Keberlanjutan bisnis Perseroan sebagai perusahaan publik merupakan salah satu manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Perseroan terus bertekad dan memiliki komitmen tinggi untuk senantiasa meningkatkan kualitas implementasi GCG dalam menjalankan kegiatan usahanya dengan mematuhi semua ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menjalankan praktik terbaik untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan stakeholders Perseroan.

Komitmen Perseroan dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG telah mengantarkan perusahaan kepada pertumbuhan yang lebih signifikan dan berkelanjutan. Prinsip-prinsip GCG yang menjadi landasan bagi Perseroan dalam melakukan setiap aktivitas usaha adalah sebagai berikut:

Transparansi

Kami berupaya menyediakan informasi yang tepat waktu, relevan, akurat, dan mudah diakses bagi semua pemangku kepentingan, sebagai bagian dari usaha kami untuk berpegang pada prinsip transparansi dan mempertahankan obyektivitas dalam operasi bisnis.

1. Good Corporate Governance Commitment

Business continuity of the Company as a public company is one of the benefits gained from good corporate governance (GCG). The Company is consistently determined and strongly committed to improve GCG implementation quality in carrying on its business activities to comply with the applicable laws and regulations and conducting the best practices to create added value for its shareholders and stakeholders.

The Company's commitment in applying GCG principles has delivered more significant and sustainable growth. GCG principles as the Company's foundation in carrying on each of its business activities are defined below:

Transparency

We strive to provide timely, relevant, accurate, and easily accessed information for all stakeholders as a part of our efforts to adhere to transparency principle and maintain objectivity in business operation.

Akuntabilitas

Kami telah menjabarkan kerangka kerja akuntabilitas, mendefinisikan peran dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan secara jelas, dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai, dan strategi perusahaan.

Tanggung Jawab

Selaras dengan komitmen kami terhadap tanggung jawab organisasi, kami sungguh-sungguh memastikan kepatuhan pada hukum dan menerapkan prinsip kehati-hatian

Independensi

Sesuai dengan semangat independensi, kami berupaya mendorong setiap unit kerja agar independen tanpa dipengaruhi secara berlebihan oleh kepentingan tertentu. Upaya kami mencakup minimalisasi konflik kepentingan dalam kegiatan manajemen dan operasional, dengan cara memastikan agar berbagai jabatan para anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak mempengaruhi kemampuan mereka untuk melaksanakan tanggung jawab dalam perusahaan.

Keadilan

Selaras dengan prinsip keadilan, kami berupaya memperlakukan semua pemangku kepentingan secara adil. Kami memastikan agar semua pemegang saham memperoleh akses yang sama terhadap Informasi Perusahaan.

Komitmen penerapan tata kelola perusahaan yang baik telah dibuktikan oleh Manajemen Perseroan dengan menyusun langkah-langkah sebagai berikut:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.
- Mengembangkan kelengkapan dan pelaksanaan unit kerja yang menjalankan kegiatan operasional Perseroan.
- Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal.
- Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian internal.
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan perusahaan.

2. Struktur dan Hubungan Tata Kelola

Sesuai Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. Organ Perusahaan tersebut memainkan peran kunci dalam keberhasilan pelaksanaan GCG.

Hubungan tata kelola perusahaan tercermin dari peran dan tugas masing-masing organ Perusahaan. RUPS melakukan pengambilan keputusan penting yang didasari pada kepentingan perusahaan, dengan memperhatikan

Accountability

We have elaborated accountability framework, clearly defined the roles and responsibilities of the Board of Commissioners, Board of Directors, and employees in line with the corporate vision, mission, values, and strategies.

Responsibility

In line with our commitment to organization responsibility, we seriously ensure compliance with the law and apply the principle of prudence.

Independence

In line with the spirit of independence, we strive to encourage every working unit to be independent without any excessive influence of particular interests. Our efforts include minimizing conflicts of interests in management and operational activities by ensuring various positions held by members of the Board of Commissioners and Board of Directors will not affect their ability to carry out their responsibilities in the Company.

Fairness

In conformity with the principle of fairness, we strive to treat all stakeholders in a fair manner. We ensure that all shareholders get equal access to Corporate Information.

The Company's Management has proven good corporate governance application by adopting the following measures:

- Implementation of the tasks and responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors.
- Development of completeness and implementation of working units carrying on the Company's operational activities.
- Application of the functions of compliance, internal and external auditors.
- Application of risk management, including internal control system.
- Transparency of corporate financial and non-financial conditions.

2. Governance Structure and Relations

In compliance with Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies, the Company's organs consist of General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners, and Board of Directors. The organs play key roles in the successful GCG implementation.

Corporate governance relations are reflected from the roles and tasks and respective organs. GMS makes important decisions based on the corporate interest by observing the Articles of Association and the applicable laws and

ketentuan pada Anggaran Dasar dan peraturan perundangan yang berlaku. Sedangkan pengelolaan Perseroan dilakukan oleh Direksi dan Dewan Komisaris melakukan fungsi pengawasan yang memadai terhadap kinerja pengelolaan perusahaan. Keduanya mempunyai tanggung jawab untuk memelihara kesinambungan usaha Perseroan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, Dewan Komisaris dan Direksi memiliki kesamaan persepsi terhadap Visi, Misi, dan Nilai-nilai Perseroan.

Untuk membantu pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dan untuk membantu pelaksanaan tugas Direksi dibantu oleh Sekretaris Perusahaan dan Internal Audit. Perseroan juga telah membentuk struktur organisasi yang efektif dan efisien yang mencerminkan prinsip akuntabilitas.

3. Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ Perseroan yang memegang semua wewenang yang tidak didelegasikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi sejauh diperkenankan oleh hukum dan/atau Anggaran Dasar perusahaan. Forum RUPS terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa.

Pada tahun 2013 Perseroan menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan dan 2 (dua) kali RUPS Luar Biasa.

RUPS Tahunan

Pada tanggal 14 Juni 2013 Perseroan menyelenggarakan RUPS Tahunan sebagai berikut:

Tanggal 14 Juni 2013

Akta Berita Acara Rapat No.161 tanggal 14 Juni 2013 yang dibuat oleh Ardi Kristiar SH., MBA., Notaris di Jakarta

Keputusan Agenda Pertama :

Menyetujui dan mengesahkan Persetujuan Laporan tahunan, termasuk pengesahan Laporan Keuangan Tahunan serta laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2012 (dua ribu dua belas) serta memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquitted de charge) kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang mereka lakukan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember 2012 (dua ribu dua belas).

Keputusan Agenda Kedua :

Menyetujui penggunaan laba bersih Tahun Buku 2012 (dua ribu dua belas) :

1. Sebesar Rp. 5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) ditetapkan sebagai Cadangan untuk memenuhi ketentuan pasal 70 UUPJ, yang akan digunakan sesuai dengan pasal 20 Anggaran Dasar Perseroan;

regulations. Meanwhile, the Board of Directors is responsible for the Company's management and the Board of Commissioners carries out adequate supervisory functions of performance of the Company's management. The boards are responsible for maintaining the Company's business sustainability in the long run. Therefore, the Board of Commissioners and Board of Directors have shared perception of the Company's Vision, Mission, and Values.

For its task implementation, the Board of Commissioners is supported by the Audit Committee, and the Board of Directors is supported by the Corporate Secretary and Internal Audit. The Company has also established an effective and efficient organization structure reflecting the principle of accountability.

3. General Meeting of Shareholders

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the Company's organ assuming all authority unassigned to the Board of Commissioners or Board of Directors to the extent permitted by the law and/or the Articles of Association. GMS consists of Annual GMS (AGMS) and Extraordinary GMS (EGMS).

In 2013, the Company convened 1 (one) AGMS and 2 (two) EGMS.

AGMS

On June 14, 2013, the Company convened the following AGMS:

June 14, 2013

Deed of Minutes of Meeting No.161 dated June 14, 2013, made before Ardi Kristiar SH., MBA., Notary in Jakarta

Resolution of the First Agenda:

Approve and ratify annual Report Approval, including ratification of Annual Financial Statement and Supervisory Task Report of the Board of Commissioners for the financial year 2012 (two thousand twelve) and release and discharge the Company's Board of Commissioners and Board of Directors from all supervisory and management actions they took within the financial year ended on December 31 (the thirty-first day), 2012 (two thousand twelve).

Resolutions of the Second Agenda:

Approve the use of net profit of Financial Year 2012 (two thousand twelve):

1. Rp 5,000,000,000.00 (five billion rupiah), which is determined as the Reserve to meet the provision of article 70 of the Limited Liability Company Law and to be used in accordance with article 20 of the Company's Articles of Association;

2. Sisanya, akan menambah saldo laba/Retained Earning untuk mendukung operasional dan pengembangan usaha Perseroan.

Keputusan Agenda Ketiga :

Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit terhadap laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2013 (dua ribu tiga belas) dan periode-periode lainnya dalam tahun buku 2013 (dua ribu tiga belas) (apabila diperlukan), serta menetapkan honorarium Akuntan Publik beserta persyaratan-persyaratannya.

Keputusan Agenda Keempat :

1. Memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan bagi anggota Direksi untuk Tahun Buku 2013 (dua ribu tiga belas), dengan memperhatikan peraturan dan perundangan yang berlaku;
2. Menetapkan gaji atau honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku 2013 (dua ribu tiga belas) naik sebanyak-banyaknya 15% (lima belas persen) dari remunerasi tetap yang telah dibayarkan pada tahun buku 2012 (dua ribu dua belas), dan memberikan kuasa dan wewenang kepada Komisaris Utama untuk menetapkan pembagian di antara anggota Komisaris.

Keputusan Agenda Kelima :

Laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perseroan per 31 (tiga puluh satu) Maret 2013 (dua ribu tiga belas).

RUPS Luar Biasa

Pada tahun 2013, Perseroan mengadakan 2 (dua) kali RUPS Luar Biasa (RUPSLB) yaitu pada tanggal 14 Juni 2013 dan 1 November 2013. Rincian kegiatan RUPS Luar Biasa adalah sebagai berikut:

Tanggal 14 Juni 2013

Akta Berita Acara Rapat No.162 tanggal 14 Juni 2013 dan dinyatakan kembali dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 29 tanggal 2 Juli 2013 yang dibuat dihadapan Ardi Kristiar SH., MBA., sebagai pengganti Yulia, SH, Notaris di Jakarta

Keputusan Agenda Pertama :

Memberhentikan seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat tersebut dan memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquitt et de charge) kepada seluruh anggota Direksi atas tindakan pengurusan dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang telah mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember 2012 (dua

2. The remaining amount will add the retained earning to support the Company's business operation and development.

Resolution of the Third Agenda:

Assign authority to the Company's Board of Directors to appoint a Public Accountant Firm to audit its financial statements in the financial year 2013 (two thousand thirteen) and other periods in the financial year 2013 (two thousand thirteen) (if necessary), and determine the honorarium for such Public Accountant and other requirements.

Resolutions of the Fourth Agenda:

1. Assign authority to the Board of Commissioners to determine the salary and allowance for members of the Board of Directors in the Financial Year 2013 (two thousand thirteen) by observing the applicable laws and regulations;
2. Determine the increase in the salary or honorarium and allowance for members of the Board of Commissioners in the financial year 2013 (two thousand thirteen) by 15% (fifteen percent) at a maximum of the fixed remuneration paid in 2012 (two thousand twelve) and assign powers and authority to the President Commissioner to specify distribution among members of the Board of Commissioners.

Resolution of the Fifth Agenda:

Report actual use of funds from the Company's Public Offering proceeds as of March 31 (the thirty-first day), 2013 (two thousand thirteen).

EGMS

In 2013, the Company convened 2 (two) EGMS on June 14, 2013 and November 1, 2013. Details of the EGMS are as follows:

June 14, 2013

Deed of Minutes of General Meeting No.162 dated June 14, 2013, which was restated in Deed of Statement of Meeting Resolutions No. 29 dated July 2, 2013 made before Ardi Kristiar SH., MBA., as replacement of Yulia, SH, Notary in Jakarta

Resolution of the First Agenda:

Dismiss all members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners as of the closing of the Meeting and release and discharge all members of the Company's Board of Directors from management actions and the Board of Commissioners from supervisory actions they took in the financial year ended on December 31 (the thirty-first day), 2012 (two thousand twelve) to the extent such actions are reflected in

ribu dua belas) sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan yang berakhir pada tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember 2012 (dua ribu dua belas), dan seketika itu juga mengangkat anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang baru dengan susunan sebagai berikut :

Direksi :
 Direktur Utama : Tuan Harry Gunawan Ho;
 Direktur : Tuan Bambang Dwi Yanto;
 Direktur : Tuan Budi Herwana;
 Direktur Tidak Terafiliasi : Nona Anita;

Komisaris :
 Komisaris Utama : Tuan Sugeng Purwanto,
 Financial Risk Manager,
 Doctor of Philosophy;
 Komisaris : Tuan Eddy Hartono;
 Komisaris : Tuan Dedy Ismunandar
 Soetiarto;
 Komisaris Independen : Tuan Irsan Budiarto
 Darmadji;

Keputusan Agenda Kedua :

- a. Merubah Pasal 13 ayat 3 Anggaran Dasar akta tanggal 16 Agustus 2011 nomor 39 yang dibuat dihadapan Yulia, SH, Notaris di Jakarta menjadi Direktur Utama bersama-sama dengan 2 (dua) orang anggota Direksi berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.
- b. Memberikan kuasa dan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan baik sebagian maupun seluruh keputusan ini dalam suatu akta tersendiri dan memberikan kuasa kepada Direksi dengan hak substitusi untuk mengajukan pemberitahuan atas perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dan permohonan persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar tersebut kepada instansi yang berwenang dan melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan sebagaimana mestinya atas perubahan Anggaran Dasar dimaksud.

Tanggal 1 November 2013

Akta Berita Acara Rapat No.1 tanggal 1 November 2013 dan dinyatakan kembali dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 65 tanggal 13 November 2013 yang dibuat dihadapan Dr Irawan Soerodjo, SH, M.Si, Notaris di Jakarta

Keputusan Agenda Pertama :

- a. Memberhentikan dengan hormat:
 - Tuan Bambang Dwi Yanto selaku Direktur Perseroan
 - Tuan Sugeng Purwanto selaku Komisaris Utama Perseroan
 - Tuan Eddy Hartono selaku Komisaris Perseroan
 - Tuan Dedy Ismunandar Soetiarto selaku Komisaris Perseroan

the Annual Report and Annual Financial Statement ended on December 31 (the thirty-first day), 2012 (two thousand twelve), and at the same time, appoint new members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners with the following composition:

Board of Directors :
 President Director : Mr. Harry Gunawan Ho;
 Director : Mr. Bambang Dwi Yanto;
 Director : Mr. Budi Herwana;
 Unaffiliated Director : Miss Anita;

Board of Commissioners :
 President Commissioner : Mr. Sugeng Purwto,
 Financial Risk Manager,
 Doctor Of Philosophy;
 Commissioner : Mr. Eddy Hartono;
 Commissioner : Mr. Dedy Ismunandar
 Soetiarto;
 Independent Commissioner : Mr. Irsan Budiarto
 Darmadji;

Resolution of the Second Agenda :

- a. Amend Article 13 paragraph 3 of the Articles of Association in deed dated August 16, 2011 number 39 made before Yulia, SH, a Notary of Jakarta as follows: the President Director and 2 (two) members of the Board of Directors has the right and authority to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company.
- b. Assign powers and authority to the Company's Board of Directors to state partial or all of the resolution in a separate deed and assign powers to the Board of Directors with substitution right to submit notice of the change of the composition of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners as well as proposed approval of such amendment of the Articles of Association to the relevant institutions and take all necessary actions in relation to proper implementation of such amendment.

November 1, 2013

Deed of Minutes of General Meeting No.1 dated November 1, 2013, which was restated in Deed of Statement of Meeting Resolutions No. 65 dated November 13, 2013 made before Dr Irawan Soerodjo, SH, M.Si, Notary in Jakarta

Resolution of the First Agenda :

- a. Honorably dismiss:
 - Mr. Bambang Dwi Yanto as the Company's Director
 - Mr. Sugeng Purwanto as the Company's President Commissioner
 - Mr. Eddy Hartono as the Company's Commissioner
 - Mr. Dedy Ismunandar Soetiarto as the Company's Commissioner

Dengan ucapan terima kasih atas jasa-jasanya yang telah dilakukan selama melaksanakan jabatannya, dengan ketentuan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (acquitt et de charge) dalam melaksanakan jabatannya sampai dengan ditutupnya rapat ini akan diberikan pada saat Laporan Tahunan Tahun Buku 2013 (dua ribu tiga belas) disahkan/disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan;

- b. Mengangkat Tuan Dedy Ismunandar Soetiarto selaku Direktur dan Tuan Ang Andri Pribadi selaku Komisaris Utama terhitung sejak ditutupnya rapat ini, yang selanjutnya menetapkan kembali susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2018, adalah sebagai berikut:

Direksi:

Direktur Utama : Tuan Harry Gunawan Ho
 Direktur : Tuan Dedy Ismunandar Soetiarto
 Direktur : Tuan Budi Herwana
 Direktur (Tidak Terafiliasi) : Nona Anita

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama : Tuan Ang Andri Pribadi
 Komisaris Independen : Tuan Irsan Budiarto Darmadji

- c. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk menuangkan keputusan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tersebut dalam akta yang dibuat dihadapan Notaris, dan untuk selanjutnya memberitahukannya pada pihak yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

Keputusan Agenda Kedua :

- a. Menyetujui perubahan penggunaan dana hasil penawaran umum perdana saham Perseroan, menjadi:
- untuk modal kerja Perseroan, dengan ketentuan perubahan penggunaan dana hasil penawaran umum ini, Perseroan akan tetap mematuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau Peraturan Bursa yang ada.
- b. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak untuk memindahkan kuasa ini kepada orang lain, untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut di atas.

4. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris diangkat melalui RUPS untuk jangka waktu tertentu dan dapat diangkat kembali

By extending appreciation for the contributions made during their terms of office, under full release and discharge from performance of their positions up to the closing of the meeting, which will be provided in the Annual Report 2013 (two thousand thirteen) to be ratified/approved by the Company's General Meeting;

- b. Appoint Mr. Dedy Ismunandar Soetiarto as a Director and Mr. Ang Andri Pribadi as the President Commissioner as of the closing of this meeting, which further determine the composition of members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners as the closing of this meeting up to the closing of the Company's 2018 Annual General Meeting as follows:

Board of Directors :

President Director : Mr. Harry Gunawan Ho
 Director : Mr. Dedy Ismunandar Soetiarto
 Director : Mr. Budi Herwana
 Director (Unaffiliated) : Miss Anita

Board of Commissioners :

President Commissioner : Mr. Ang Andri Pribadi
 Independent Commissioner : Mr. Irsan Budiarto Darmadji

- c. Assign authority and powers to the Company's Board of Directors with substitution rights to specify the resolution of composition of members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners in a deed made before a Notary, and to further notify such resolution to the competent authority, and take any and all necessary actions in relation to such resolution in accordance with the applicable laws and regulations;

Resolution of the Second Agenda :

- a. Approve the change of the use of the Company's initial public offering proceeds as follows:
- For the Company's working capital on condition that with the change, the Company will remain compliant with the applicable Regulation of Financial Services Authority (OJK) and/or Exchange Regulation.
- b. Assign authority and powers to the Company's Board of Directors to assign such powers to another party to take any and all necessary actions in relation to the above resolutions.

4. Board of Commissioners

The Board of Commissioners is a corporate organ responsible for performing general and/or special supervision according to the articles of association and give advice to the Board of Directors. The Board of Commissioners is appointed by the GM for a certain period

sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

and may be reappointed as specified in Law Number 40 of 2007 on Limited Liability Companies.

Susunan Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 1 November 2013 berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No.1 tanggal 1 November 2013 dan dinyatakan kembali dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 65 tanggal 13 November 2013 yang dibuat dihadapan Dr Irawan Soerodjo, SH, M.Si, Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : Ang Andri Pribadi
Komisaris Independen : Irsan Budianto Darmadji

Tugas, Wewenang dan Kewajiban Dewan Komisaris

Peran, tugas pokok, wewenang, dan kewajiban Dewan Komisaris seputar pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yang baik diatur dalam Anggaran Dasar. Setiap anggota Dewan Komisaris wajib membaca dan mematuhi ketentuan-ketentuan tersebut.

Kewajiban Dewan Komisaris diantaranya mencakup:

1. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai perusahaan maupun usaha perusahaan yang dilakukan Direksi serta memberi nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan rencana kerja Perseroan serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, serta perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan.
2. Melakukan tugas, wewenang, dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan keputusan RUPS.
3. Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tersebut.
4. Melaksanakan kepentingan perusahaan dengan memperhatikan kepentingan pemegang saham dan bertanggung jawab kepada RUPS.
5. Membentuk komite-komite lain selain Komite Audit, jika dianggap perlu, dengan memperhatikan kemampuan perusahaan.

Rapat Dewan Komisaris

Selama tahun 2013 Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat secara berkala. Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan setiap waktu bilamana dipandang perlu. Dewan Komisaris juga mengikuti rapat yang diselenggarakan oleh Direksi. Rapat tersebut membahas mengenai kinerja Perseroan secara keseluruhan.

Composition of Board of Commissioners

Composition of the Board of Commissioners based on an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on November 1, 2013 under Deed of Minutes of General Meeting No.1 dated November 1, 2013, which was restated in Deed of Statement of Meeting Resolutions No. 65 dated November 13, 2013 made before Dr Irawan Soerodjo, SH, M.Si, Notary in Jakarta, is as follows:

President Commissioner : Ang Andri Pribadi
Independent Commissioner : Irsan Budianto Darmadji

Tasks, Authority, and Obligations of the Board of Commissioners

The roles, main tasks, authority, and obligations of the Board of Commissioners in relation to implementation of the principle of good corporate governance are set forth in the Articles of Association. Each member of the Board of Commissioners must read and adhere to the provisions.

Obligations of the Board of Commissioners include among others:

1. Supervise the management policy, general management of the company and its business by the Board of Directors, and give advice to the Board of Directors, including supervision of implementation of the Company's work plan, Articles of Association, General Meeting Resolution, and the applicable laws and regulations for the Company's interest and in accordance with the Company's purpose and objective.
2. Perform tasks, authority, and responsibilities in accordance with the Articles of Association and GMS resolutions.
3. Review and study annual reports prepared by the Board of Directors and sign the reports.
4. Implement the Company's interests by observing the interests of shareholders and be responsible to the GMS.
5. Establish committees other than Audit Committee, if necessary, by considering the Company's ability.

Meeting of Board of Commissioners

In 2013, the Board of Commissioners convened periodic meetings. Meetings of the Board of Commissioners may be convened at anytime where necessary. The Board of Commissioners also attended meetings convened by the Board of Directors. The meetings discussed the overall Company's performance.

Berikut tabel kehadiran Dewan Komisaris dalam rapat selama tahun 2013:

Below is the table of attendance of the Board of Commissioners in meetings in 2013:

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	Masa Jabatan Term of Office
Ang Andri Pribadi	1	1	November 2013 - Sekarang November 2013 - Now
Sugeng Purwanto PhD FRM	4	4	Agustus 2011 - November 2013 August 2011 - November 2013
Eddy Hartono	4	3	Agustus 2008 - November 2013 August 2008 - November 2013
Budi Herwana	2	2	Agustus 2011 - Juli 2013 August 2011 - July 2013
Dedy Ismunandar Soetiarto	2	2	Juni 2013 - November 2013 June 2013 - November 2013
Irsan Budianto Darmadji	2	2	Juni 2013 - Sekarang June 2013 - Now

Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris selama tahun 2013 antara lain:

1. Melakukan pengawasan terhadap pengelolaan operasional Perseroan
2. Memberikan nasihat dan arahan kepada Direksi
3. Melakukan kunjungan untuk melihat langsung pengelolaan Perseroan
4. Memastikan efektivitas penerapan GCG

Pelatihan dan Pengembangan Dewan Komisaris

Selama tahun 2013, Dewan Komisaris telah mengikuti berbagai seminar, workshop, conference dan talk show untuk menunjang tugas dan tanggungjawab pengawasan perusahaan. Hal ini merupakan komitmen Perseroan dalam upaya peningkatan dan pengembangan potensi Dewan Komisaris Perseroan.

5. Direksi

Menurut Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Direksi merupakan organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan untuk kepentingan perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan, serta mewakili Perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Anggota Direksi diangkat melalui RUPS untuk jangka waktu tertentu dan dapat diangkat kembali.

Susunan Direksi

Susunan Direksi berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 1 November 2013 berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No.1 tanggal 1 November 2013 dan dinyatakan kembali dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 65 tanggal 13 November 2013 yang dibuat dihadapan Dr Irawan Soerodjo, SH, M.Si,

Implementation of the tasks of the Board of Commissioners in 2013 among others is:

1. Supervise the Company's operational management
2. Give advice and direction to the Board of Directors
3. Make direct visits to see the Company's management
4. Ensure effectiveness of GCG application

Training and Development of Board of Commissioners

In 2013, the Board of Commissioners attended various seminars, workshops, conferences, and talk shows to support the Company's supervisory tasks and responsibilities. It is the Company's commitment to improve and develop potentials of the Company's Board of Commissioners.

5. Board of Directors

Under Law Number 40 of 2007 on Limited Liability Companies, the Board of Directors is a corporate organ with authority and full responsibility for the Company's management for the Company's interests according to its purpose and objective and it may represent the Company in and outside of court under the Articles of Association. Members of the Board of Directors are appointed in a GM for a certain period and may be reappointed.

Composition of Board of Directors

Composition of the Board of Directors based on an Extraordinary General Meeting (EGM) on November 1, 2013 under Deed of Minutes of General Meeting No.1 dated November 1, 2013, which was restated in Deed of Statement of Meeting Resolutions No. 65 dated November 13, 2013 made before Dr Irawan Soerodjo, SH, M.Si,

Notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

Direktur Utama : Harry Gunawan Ho
Direktur : Dedy Ismunandar Soetiarto
Direktur : Budi Herwana
Direktur (Tidak Terafiliasi) : Anita

Tanggung Jawab Direksi

Dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai maksud dan tujuan Perseroan, Direksi bertanggung jawab penuh kepada Pemegang Saham. Sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Anggaran Dasar Perusahaan maka tugas pokok, wewenang, dan kewajiban Direksi antara lain:

1. Menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan.
2. Direksi berwenang:
 - a. Menetapkan kebijakan kepengurusan Perusahaan
 - b. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi kepada seseorang atau beberapa orang anggota Direksi untuk mengambil keputusan atas nama Direksi atau mewakili Perusahaan di dalam maupun di luar pengadilan
 - c. Mengatur tentang ketenagakerjaan
 - d. Mengangkat dan memberhentikan pekerja Perusahaan
 - e. Mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Perusahaan
 - f. Melakukan segala tindakan dan perbuatan lainnya mengenai pengurusan maupun kepemilikan kekayaan Perusahaan, mengikat Perusahaan dengan pihak lain
 - g. Dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab, setiap anggota Direksi menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perusahaan dengan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku

Pembidangan Tugas Direksi

Pembagian tugas Direksi dilakukan agar pelaksanaan tugas dan peran diantara anggota Direksi dapat berjalan secara efektif. Pembagian tugas didasarkan pada keahlian dan pengalaman masing-masing Direksi dengan tujuan mendukung proses pengambilan keputusan secara tepat dan cepat. Masing-masing Direksi dapat mengambil keputusan sesuai bidang dan tanggung jawab masing-masing, namun pelaksanaan tugas Direksi merupakan tanggung jawab bersama.

Pembidangan tugas Direksi tersebut sebagai berikut:

Rapat Direksi

Rapat Direksi adalah rapat yang dilakukan secara internal Direksi dan rapat gabungan dengan Dewan Komisaris. Selama tahun 2013 Direksi mengadakan rapat sebanyak 24 (dua puluh empat) kali. Berikut kehadiran rapat Direksi

Notary in Jakarta, is as follows:

President Director : Harry Gunawan Ho
Director : Dedy Ismunandar Soetiarto
Director : Budi Herwana
(Unaffiliated) Director : Anita

Responsibilities of Board of Directors

In implementing its tasks to achieve the Company's purpose and objective, the Board of Directors is fully responsible to Shareholders. Under the Company's Articles of Association, the main tasks, authority, and obligations of the Board of Directors among others are:

1. Take all actions related to the Company's management for its interest and in accordance with its purpose and objective and represent the Company in and outside of court.
2. The Board of Directors is authorized to:
 - a. Determine the Company's management policy
 - b. Arrange assignment of powers of the Board of Directors to one or several members of the Board of Directors to make decisions on behalf of the Board of Directors or represent the Company in and outside of court
 - c. Arrange employment
 - d. Appoint and dismiss the Company's employees
 - e. Appoint and dismiss the Corporate Secretary
 - f. Take all actions and other acts pertaining to the management and ownership of the Company's assets and bind the Company to another party
 - g. In good faith and with full responsibility, each member of the Board of Directors performs its tasks for the Company's interests and business by adhering to the applicable laws and regulations

Division of Tasks of Board of Directors

Tasks of the Board of Directors are divided for effective implementation of tasks and roles of its members. Division of tasks is based on the skills and experience of each member of the Board of Directors with a view to supporting the right and quick decision making process. Each member of the Board of Directors may take decisions by its respective fields and responsibilities, but implementation of the tasks of the Board of Directors is a joint responsibility.

Division of tasks of the Board of Directors is as follows:

Meeting of Board of Directors

Meetings of the Board of Directors are convened internally and there are joint meetings with the Board of Commissioners. In 2013, the Board of Directors convened 24 (twenty-four) meetings. Attendance in meetings of the

sebagaimana tabel di bawah ini.

Board of Directors is shown in the table below.

Nama Name	Jabatan Position	Bidang Tugas Field of Task
Harry Gunawan Ho	Direktur Utama President Director	Keseluruhan Operasional Usaha, Pengembangan, Keuangan dan Pemasaran Business Operation, Development, Finance, and Marketing
Dedy Ismunandar Soetiarto	Direktur Director	Operasional dan Pengembangan Proyek Project Operation and Development
Budi Herwana	Direktur Director	Operasional Operation
Anita	Direktur Independen Independent Director	Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Direksi

Training and Development of Competence of Board of Directors

Dalam rangka peningkatan dan pengembangan kompetensi untuk menunjang tugas pengelolaan perusahaan, Direksi telah mengikuti berbagai seminar, workshop, conference dan talk show.

To improve and develop competence to support the Company's management, the Board of Directors attended various seminars, workshops, conferences, and talk shows.

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	Masa Jabatan Term of Office
Harry Gunawan Ho	24	22	Agustus 2008 - sekarang August 2008 – Now
Bambang Dwi Yanto	20	18	Agustus 2011 - November 2013 August 2011 - November 2013
Dedy Ismunandar Soetiarto	14	14	November 2013 - sekarang November 2013 – Now
Budi Herwana	12	10	Juni 2013 – sekarang June 2013 – Now
Anita	24	10	Agustus 2011 – sekarang August 2011 – Now

6. Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

6. Evaluation of Performance of the Board of Commissioners and Board of Directors

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilaksanakan oleh pemegang saham dalam forum Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Apabila kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dianggap baik, maka RUPS akan memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan Direksi (acquit et de charge).

Evaluation of Performance of the Board of Commissioners and Board of Directors is made by shareholders in Annual General Meeting of Shareholders (AGMS). If the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors is considered good, AGMS will release and discharge the Board of Commissioners and Board of Directors from all liabilities.

Kriteria untuk menilai kinerja Dewan Komisaris adalah berdasarkan pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya dalam melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan jalannya Perseroan dan pemberian nasihat kepada Direksi. Sedangkan untuk mengukur kinerja Direksi mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi sesuai Anggaran Dasar,

Criteria to evaluate the performance of the Board of Commissioners are based on implementation of their tasks and responsibilities in supervising the Company's management policy and giving advice to the Board of Directors. Meanwhile, performance of the Board of Directors is measured, including implementation of tasks and responsibilities of its respective members under

pelaksanaan hasil keputusan RUPS Tahunan 2013 dan pencapaian realisasi dari Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (Short Term Business Plan).

the Articles of Association, implementation of resolutions made in 2013 AGMS, and achievement of the Company's Work Plan and Budget (Short Term Business Plan).

7. Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Pemberian remunerasi dan fasilitas Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS Tahunan 2013 yang memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya honorarium dan tunjangan lainnya bagi para anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

7. Remuneration of Board of Commissioners and Board of Directors

Provision of remuneration and facilities for the Board of Commissioners and Board of Directors is determined based on the resolutions of 2013 AGMS, authorizing the Board of Commissioners to specify the amount of honorarium and other allowances for members of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors.

Komponen Remunerasi Component of Remuneration	
BOC	BOD
1. Gaji / Salary	1. Gaji / Salary
2. Bonus / Bonus	2. Bonus / Bonus
3. Tunjangan lainnya / Other allowances	3. Tunjangan lainnya / Other allowances

Total Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2013 dan 2012

Total Remuneration of Board of Commissioners and Board of Directors in 2013 and 2012

(dalam juta rupiah)

(in million rupiah)

Jabatan Position	2013	2012
Dewan Komisaris Board of Commissioners	Rp1.930,46	Rp1.737,33
Direksi Board of Directors	Rp31.351,63	Rp10.641,35

8. Komite Audit

Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh Komite Audit. Pembentukan Komite Audit Perseroan didasarkan pada peraturan Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep-634/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta ("BEJ") No. Kep-305/BEJ/07-2004. Peraturan Pencatatan Efek Nomor I-A tanggal 19 Juli 2004 tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek bersifat Ekuitas di Bursa.

Anggota Komite Audit diangkat oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris sesuai ketentuan yang tercantum dalam Piagam Komite Audit. Komite Audit bersifat independen baik dalam melaksanakan tugasnya maupun dalam pelaporan.

8. Audit Committee

The Board of Commissioners is supported by the Audit Committee in performing its tasks. Establishment of the Company's Audit Committee is based on Decision of Head of BAPEPAM-LK No. Kep-634/BL/2012 dated December 7, 2012 on Establishment and Guideline for Audit Committee Work Performance and Decision of Board of Directors of Jakarta Stock Exchange ("JSE") No. Kep-305/BEJ/07-2004. Regulation of Securities Listing Number I-A dated July 19, 2004 on General Provisions for Securities Listing of Equity Characteristics on the Exchange.

Audit Committee members are appointed by and responsible to the Board of Commissioners under the provisions specified in the Audit Committee Charter. The Audit Committee is independent in performing its tasks and reporting.

Berdasarkan Surat Penunjukan tanggal 18 Juni 2013 Nomor 132/GWS-TCC/VI/2013, Dewan Komisaris menunjuk Ketua Komite Audit yang baru dengan susunan Komite Audit sebagai berikut:

Ketua Komite Audit : Irsan Budiarto Darmadji
Anggota Komite Audit : Andreas Bahana
: Poltak Gindo Parluhutan
Tampubolon

Masa tugas Komite Audit ditetapkan selama 3 (tiga) tahun dan dapat diangkat kembali untuk satu periode kedepan.

Tugas Komite Audit

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan;
3. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh tim auditor eksternal dan internal;
4. Melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan menerapkan manajemen risiko untuk dilaksanakan Direksi;
5. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang terkait dengan Perseroan sebagai perusahaan publik;
6. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Charter Komite Audit

Komite Audit memiliki Piagam Komite Audit sebagai panduan pelaksanaan tugas Komite Audit yang telah ditandatangani pada tanggal 11 Juli 2013.

Isi Piagam Komite Audit tersebut sebagai berikut:

1. Umum
2. Latar Belakang
3. Tugas, Tanggung jawab dan Wewenang
4. Struktur, Komposisi dan Persyaratan Keanggotaan Komite Audit
5. Tata Cara dan Prosedur Kerja
6. Rapat Komite Audit
7. Pelaporan
8. Ketentuan tentang penanganan pengaduan atau pelaporan sehubungan dugaan pelanggaran terkait pelaporan keuangan
9. Masa Tugas Komite Audit

Under Appointment Letter dated June 18, 2013 Number 132/GWS-TCC/VI/2013, the Board of Commissioners appoints a new Audit Committee Chair with the following composition of Audit Committee:

Audit Committee Chair : Irsan Budiarto Darmadji
Audit Committee Members : Andreas Bahana
: Poltak Gindo Parluhutan
Tampubolon

The term of office of the Audit Committee is determined for 3 (three) years and may be reappointed for another term of office.

Audit Committee Tasks

1. Review financial information to be issued by the Company, such as financial statements and other financial projection and information;
2. Review the Company's compliance with the laws and regulations on capital markets and other laws and regulations on the Company's business activities;
3. Review audit implementation by external and internal auditor teams;
4. Report to the Board of Commissioners on various risks faced by the Company and apply risk management by the Board of Directors;
5. Review and report to the Board of Commissioners complaints pertaining to the Company as a public company;
6. Maintain confidentiality of the Company's documents, data, and information.

Audit Committee Charter

The Audit Committee has an Audit Committee Charter, signed on July 11, 2013, as guidance for implementation of its tasks.

Contents of the Audit Committee Charter are as follows:

1. General
2. Background
3. Tasks, Responsibilities, and Authority
4. Structure, Composition, and Requirements for Audit Committee Members
5. Work Mechanism and Procedure
6. Audit Committee Meetings
7. Reporting
8. Provisions for handling of complaints or reports on alleged violations pertaining to financial statements
9. Audit Committee Term of Office

Pelaksanaan Tugas Komite Audit

Komite Audit selama tahun buku 2013 telah melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris;
2. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan seperti : laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;
3. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
4. Memberikan laporan kepada Dewan Komisaris terhadap berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan pengelolaan manajemen risiko oleh Direksi;
5. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang terkait dengan Perseroan.

Rapat Komite Audit

Rapat Komite Audit terdiri dari rapat rutin dan rapat non rutin, rapat rutin merupakan rapat yang dijalankan secara berkala setiap 3 (tiga) bulan sekali yang dianggap sah apabila dihadiri oleh minimal 2/3 anggota Komite Audit. Rapat komite audit antara lain membahas tentang kinerja Perseroan dan manajemen selama 3 (tiga) bulan terakhir, usulan terhadap laporan dan kondisi keuangan Perseroan, temuan-temuan dan tindak lanjut hasil audit internal/eksternal.

Rapat Non Rutin dapat diselenggarakan setiap saat sesuai dengan kebutuhan. Materi yang dibahas dalam Rapat Non Rutin antara lain mengenai penyusunan laporan kegiatan Komite Audit, hasil penyelidikan/ investigasi khusus yang dilakukan oleh auditor internal, auditor eksternal atau tenaga ahli/profesional lainnya. Rapat ini juga dapat membahas masalah-masalah yang dipandang perlu untuk dibahas.

Berikut tabel kehadiran rapat Komite Audit selama tahun 2013 :

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	Masa Jabatan Term of Office
Budi Herwana	2	2	Agustus 2011 - Juni 2013 August 2011 - June 2013
Irsan Budianto Darmadji	2	2	Juni 2013 - sekarang June 2013 - Now
Andreas Bahana	4	4	November 2012 - sekarang November 2012 - now
Poltak Gindo Parluhutan Tampubolon	4	4	May 2012 - sekarang Mei 2012 - now

Implementation of Audit Committee Tasks

In financial year 2013, the Audit Committee conducted the following activities :

1. Give opinions to the Board of Commissioners on reports or matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners;
2. Review financial information to be issued by the Company, such as financial statements and other financial projection and information;
3. Review the Company's compliance with the laws and regulations on capital markets and other laws and regulations on the Company's activities;
4. Report to the Board of Commissioners on various risks faced by the Company and risk management by the Board of Directors;
5. Review and report to the Board of Commissioners complaints pertaining to the Company.

Audit Committee Meetings

Audit Committee meetings consist of regular and irregular meetings. A regular meeting is convened periodically every 3 (three) months and deemed valid if at least 2/3 of the Audit Committee members attend the meeting. Audit Committee meetings among others discuss the Company's performance and management in the last 3 (three) months, suggestions on the Company's financial statements and conditions, findings, and follow-ups of internal/external audit results.

Irregular meetings may be convened at anytime where necessary. Irregular meetings among others discuss preparation of the Audit Committee activity reports, results of special investigations conducted by internal and external auditors or other experts/professionals. This meeting can also discuss matters considered necessary to be discussed.

Below is the table of attendance in the Audit Committee meetings in 2013:



Profil Komite Audit

Irsan Budianto Darmadji - Ketua

Profil dapat dilihat di Profil Dewan Komisaris.

Andreas Bahana - Anggota

Alumnus Institut Teknologi Bandung dengan gelar Insinyur Listrik dan Master of Business Administration dari Institut Manajemen Prasetya Mulya, Jakarta. Pengalamannya sebagai Komite Audit dimulai tahun 2006 sampai sekarang. Saat ini beliau adalah anggota Audit Committee dari PT Megapolitan Developments Tbk dan PT Mobile-8 Telecom Tbk.

Poltak Gindo Parluhutan Tampubolon - Anggota

Pengalaman kerja sebagai Auditor Senior dimulai tahun 1993 - 1998 di Kantor Akuntan Publik Rasin & Ichwan sebagai AVP di kantor pusat bank dari 1993 -1999, sebagai Pemimpin Tim di divisi Meninjau manajemen risiko kredit dan Penjualan Aset di IBRA dari 1999 - 2002, sebagai Ketua Divisi Pengelolaan Risiko di Hudson Advisor Indonesia dari 2002 - 2004, sebagai Credit Officer di BD Multi Finance Tbk from 2005 - 2007, sebagai Manajer Umum di International cargo shipping companies dari 2007 - 2008, sebagai Manajer Umum di Business and Credit at Bank Agris dari 2008 - 2009, sebagai Komisaris Independen di Bank Amin dari 2009 - sekarang, sebagai Managing Partner di Kantor Akuntan Publik Terdaftar Harris & Gindo dari 2012 - sekarang.

Audit Committee Profile

Irsan Budianto Darmadji - Chairman

His profile may be seen in Board of Commissioners' Profile

Andreas Bahana - Member

He graduated from Bandung Institute of Technology with a bachelor's degree of Electricity Engineer and master's degree of Business Administration from Prasetya Mulya Management Institute, Jakarta. His experience as an Audit Committee member starts from 2006 up to now. Today, he is an Audit Committee member from PT Megapolitan Developments Tbk and PT Mobile-8 Telecom Tbk.

Poltak Gindo Parluhutan Tampubolon - Member

His working experience as a Senior Auditor started from 1993 to 1998 in Rasin & Ichwan Public Accountant Office, an AVP in a bank's central office from 1993 to 1999, a Team Leader of Credit Risk Management Monitoring and Asset Sales Division in IBRA from 1999 to 2002, Head of Risk Management Division in Hudson Advisor Indonesia from 2002 to 2004, Credit Officer in BD Multi Finance Tbk from 2005 to 2008, General Manager in Business and Credit at Bank Agris from 2008 to 2009, Independent Commissioner in Bank Amin from 2009 to date, Managing Partner in Harris & Gindo Registered Public Accountant Office from 2012 to date.

9. Sekretaris Perusahaan

Sebagai Perusahaan publik, Sekretaris Perusahaan memiliki peran yang sangat penting dalam mengemban misi untuk mendukung terciptanya citra perusahaan yang baik melalui pengelolaan program komunikasi yang efektif kepada segenap pemangku kepentingan. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dalam menjaga kelancaran hubungan antara Perusahaan dengan pemerintah, pemegang saham, dan masyarakat luas.

Peran dan fungsi utama Sekretaris Perusahaan dalam membantu Direksi diantaranya dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti:

1. Mengelola informasi yang berkaitan dengan lingkungan bisnis Perusahaan dan menjalin hubungan baik dengan para pihak lembaga penunjang industri pasar modal dan regulator pasar modal.
2. Memastikan Perusahaan menjalankan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) serta memenuhi peraturan perundangan yang berlaku.
3. Menyelenggarakan kegiatan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan.
4. Menyelenggarakan kegiatan komunikasi antara Direksi dan manajemen dengan pemangku kepentingan dalam rangka membangun citra Perusahaan.
5. Menyelenggarakan kegiatan kesekretariatan pengurus Perusahaan serta memfasilitasi hubungan Perusahaan atau pimpinan dengan para pemangku kepentingan.
6. Memantau Daftar Pemegang Saham.
7. Memonitor perkembangan peraturan-peraturan yang berlaku.
8. Menyebarkan informasi kepada semua unsur dalam organisasi yang menyangkut program-program Perusahaan, termasuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang kondisi Perusahaan.

Saat ini Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Linda Halim yang diangkat berdasarkan Surat Penunjukan tanggal 12 September 2011. Adapun periode jabatan Sekretaris Perusahaan adalah sampai dengan adanya keputusan Direksi untuk mengganti atau mengubahnya.

9. Corporate Secretary

As a public company, a Corporate Secretary plays a very vital role to carry the Company's mission to support the creation of good corporate image through management of effective communication program to all stakeholders. The Corporate Secretary is directly responsible to the President Director in maintaining smooth relationship between the Company and government, shareholders, and the general public.

The main roles and functions of the Corporate Secretary in supporting the Board of Directors are conducted among others through the following activities:

1. Manage information on the Company's business environment and create good relationship with supporting institutions and regulatory body of capital market industry.
2. Ensure the Company performs Good Corporate Governance (GCG) and comply with the applicable laws and regulations.
3. Convene the Company's General Meeting.
4. Make communication between the Board of Directors and management and stakeholders to build the Company's image.
5. Perform activities of the Company's secretariat and facilitate relationship between the Company or management and stakeholders.
6. Monitor Shareholder Register.
7. Monitor development of the applicable regulations.
8. Disseminate information to all elements of the organization on the Company's programs, including dissemination of information on the Company's condition to the general public.

Currently, Linda Halim is the Corporate Secretary appointed under an Appointment Letter dated September 12, 2011. The term of office of the Corporate Secretary will terminate with the issuance of decision of the Board of Directors to replace or change the Corporate Secretary.



Profil Sekretaris Perusahaan

Linda Halim

Sekretaris Perusahaan, Warga Negara Indonesia, berusia 36 tahun. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanegara tahun 1999. Pengalaman kerja antara lain sebagai GM Finance Accounting PT Kencana Graha Grup (2005 - sekarang), Accounting & System Manager PT Redeco Petrolin Utama (2004-2005), Senior Auditor Ernst & Young (2000-2004). Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak September 2011.

Laporan Sekretaris Perusahaan

Selama tahun 2013, Sekretaris Perusahaan melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa
2. Menyelenggarakan Public Expose
3. Melakukan komunikasi dengan media massa
4. Melakukan komunikasi dengan regulator pasar modal
5. Menyediakan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh investor terkait Perseroan
6. Membangun komunikasi efektif dengan Stakeholders Perseroan baik secara internal maupun eksternal

Hubungan Investor

Untuk menjaga dan meningkatkan komunikasi antara Perseroan dengan para investor. Sekretaris Perusahaan melakukan fungsi sebagai Hubungan Investor yang antara lain dilakukan dengan menyediakan informasi terkini terkait kinerja usaha Perseroan dan pandangan masa depan yang membantu investor dalam keputusan investasi pada saham Perseroan. Penyebarluasan informasi dilakukan langsung kepada investor maupun kepada para analis pasar modal dalam bentuk siaran pers, presentasi dan penyelenggaraan pertemuan analis dan investor secara berkala.

Keterbukaan Informasi

Penerapan GCG dalam aspek keterbukaan informasi menjadi komitmen yang senantiasa dijunjung tinggi oleh Perseroan sebagai perusahaan publik dengan kepatuhan terhadap prinsip transparansi sesuai peraturan

Corporate Secretary's Profile

Linda Halim

Corporate Secretary, Indonesian Citizen, 36 years old. She obtained her Bachelor of Economics degree from Tarumanegara University in 1999. Her working experiences among others are GM Finance Accounting of PT Kencana Graha Grup (2005 to date), Accounting & System Manager of PT Redeco Petrolin Utama (2004-2005), Senior Auditor of Ernst & Young (2000-2004). She has been the Corporate Secretary since September 2011.

Corporate Secretary Report

In 2013, the Corporate Secretary carried out the following activities:

1. Conduct Annual GMS and Extraordinary GMS
2. Conduct Public Expose
3. Communicate with the mass media
4. Communicate with the capital market regulatory
5. Provide information on the Company as required by investors
6. Build effective communication with the Company's stakeholders, both internally and externally.

Investor Relations

To maintain and improve communication between the Company and investors, the Corporate Secretary performs a function as an Investor Relations by providing the latest information on the Company's business performance and the future perspective helping investors make investment decisions on the Company's shares. Information is directly disseminated to investors and capital market analysts in the form of press release, presentation, and periodic meetings between analysts and investors.

Information Disclosures

GCG application in information disclosures aspect is a commitment consistently upheld by the Company as a public company to comply with the principle of transparency in accordance with the laws

perundangan yang berlaku di bursa efek dan pasar modal terkait keterbukaan informasi.

Perseroan senantiasa menyampaikan informasi yang terkini terkait dengan setiap perkembangan yang terjadi di Perseroan kepada pemegang saham dan pihak otoritas pasar modal melalui berbagai jalur komunikasi demi memastikan komunikasi yang efektif. Selain pelaporan langsung kepada pasar modal dan bursa, informasi disampaikan kepada pemegang saham secara umum melalui pengumuman Bursa Efek Indonesia (BEI) dan di media massa.

Akses Informasi dan Data Perseroan

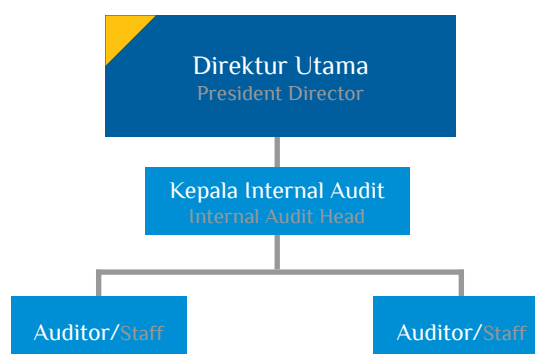
Penyebaran informasi kepada seluruh stakeholders merupakan bagian penting dari peningkatan prinsip transparansi informasi secara internal dan eksternal untuk memberikan akses data dan informasi kepada para stakeholders. Hal ini merupakan bagian dari bentuk transparansi Perusahaan untuk meningkatkan upaya penerapan GCG yang telah dilakukan selama ini untuk membantu, menjaga dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan persepsi positif dari stakeholders terhadap kebijakan dan kegiatan Perseroan. Perseroan menyediakan sarana portal informasi melalui situs Perseroan di <http://www.greenwoodsejahtera.com>.

10. Internal Audit

Seiring dengan perkembangan usaha perusahaan di bidang property yang terus tumbuh dan berkelanjutan, Perseroan memandang perlu dilakukannya pengendalian internal secara menyeluruh dan terintegrasi melalui pengendalian keuangan dan operasional serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Saat ini Perseroan sedang mengembangkan sistem pengendalian internal yang terintegrasi mencakup pengendalian keuangan dan operasional serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya. Secara berkala, efektivitas sistem pengendalian interen tersebut akan dievaluasi. Fungsi pelaksanaan pengendalian internal dilakukan oleh Direksi melalui Unit Audit Internal.

Unit Audit Internal bekerja secara independen yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Dalam pelaksanaan tugasnya, Unit Audit Internal mengacu kepada Piagam Unit Audit Internal. Saat ini Ketua Unit Audit Internal dijabat oleh Erik Kartolo berdasarkan Surat Penunjukkan/Keputusan No. 006/SP/GS-TCC/X/11 tanggal 20 Oktober 2011.

Struktur Audit Internal



and regulations on information openness applicable on the stock exchange and capital market.

The Company consistently provides the latest information on any development of the Company to shareholders and the capital market authority through various communication channels to ensure effective communication. In addition to direct reports to the capital and stock exchange, information is disseminated to shareholders in general through Indonesia Stock Exchange (ISE) announcement and the mass media.

Access to the Company's Information and Data

Dissemination of information to all stakeholders is an important part of improvement of the principle of internal and external information transparency to provide access of data and information to stakeholders. It is a part of the Company's transparency to improve GCG application efforts made to support, maintain, and increase the knowledge, understanding, and positive perception of stakeholders to the Company's policy and activities. The Company provides information portal through its website <http://www.greenwoodsejahtera.com>.

10. Internal Audit

In line with the Company's growing and sustainable business development in property, the Company considers comprehensive and integrated internal control is necessary through financial and operational control and compliance with the laws and regulations. Today, the Company is developing an integrated internal control system, including financial and operational control and compliance with other laws and regulations. Periodically, effectiveness of the internal control system will be evaluated. The Board of Directors performs internal control through the Internal Audit Unit.

The Internal Audit Unit works independently and is responsible to the President Director. In its task implementation, the Internal Audit Unit refers to the Internal Audit Unit Charter. Currently, Erik Kartolo is the Internal Audit Unit Head under Appointment Letter/Decision No. 006/SP/GS-TCC/X/11 dated October 20, 2011.

Internal Audit Unit Structure



Profil Ketua Unit Audit Internal

Erik Kartolo

Warga Negara Indonesia, umur 36 tahun. Menjabat sebagai Ketua Unit Audit Internal sejak Oktober 2011. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Atmajaya tahun 2001. Pengalaman sebelumnya sebagai Assistant Financial Controller pada PT Cozmo Serviced Apartment (Oakwood Apartment) (2007-2011), Accounting Supervisor PT Kencana Graha Lestari- Tamini Square dan PT Kencana Graha Mandiri – The City Tower(2005-2007) . Menjabat sebagai Audit Internal sejak Oktober 2011.

Piagam Audit Internal

Perseroan telah memiliki Piagam Audit Internal yang menjadi dasar dan panduan pelaksanaan kegiatan Audit Internal. Piagam Audit Internal mengatur berbagai hal terkait pengelolaan unit audit internal. Di dalam Piagam Audit Internal disebutkan bahwa Unit Audit Internal dipimpin oleh seorang Kepala Unit Audit Internal. Kepala Unit Audit Internal dapat membentuk staf auditor untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia Divisi Audit Internal. Untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan dinamika Perusahaan, Piagam Audit Internal direview secara berkala.

Isi Piagam Unit Audit Internal tersebut mencakup:

1. Maksud dan Tujuan
 2. Ruang Lingkup Kegiatan
 3. Struktur dan Keanggotaan
 4. Persyaratan Auditor Internal
 5. Tugas dan Tanggung jawab
 6. Wewenang
 7. Kemandirian Fungsional
 8. Penetapan dan Pembaharuan Piagam
 9. Lain-lain
- Pelaksanaan Audit

Pelaksanaan Audit dilakukan berdasarkan Rencana Audit Tahunan yang dimulai dari persiapan, pelaksanaan audit, pembahasan internal oleh Tim Auditor, pembahasan temuan audit dengan auditee, Review/ Quality Assurance, Laporan Hasil Audit dan monitoring tindak lanjut.

Profile of Internal Audit Unit Head

Erik Kartolo

Indonesian citizen, 36 years old. He has been the Internal Audit Unit Head since October 2011. He obtained his Bachelor of Economics degree from Atma Jaya Catholic University in 2011. Previously, he was an Assistant Financial Controller in PT Cozmo Serviced Apartment (Oakwood Apartment) (2007-2011), Accounting Supervisor of PT Cozmo Serviced Apartment - Tamini Square, and PT Kencana Graha Mandiri - The City Tower (2005-2007). He has been working in the Internal Audit since October 2011.

Internal Audit Charter

The Company has an Internal Audit Charter as the foundation and guidance for implementation of Internal Audit activities. The Internal Audit Charter sets forth matters pertaining to the management of internal audit unit. In the Internal Audit Charter, it is set forth that the Internal Audit Unit is chaired by an Internal Audit Unit Chief. The Internal Audit Unit Chief may form auditor staffs to meet human resource requirements for Internal Audit Division. To adjust to the Company's requirements and dynamics, the Internal Audit Charter is periodically reviewed.

Contents of the Internal Audit Unit Charter include:

1. Purpose and Objective
 2. Scope of Activities
 3. Structure and Membership
 4. Internal Audit Requirements
 5. Tasks and Responsibilities
 6. Authority
 7. Functional Autonomy
 8. Charter Establishment and Renewal
 9. Others
- Audit Implementation

Audit is implemented based on an Annual Audit Plan starting from preparation, audit implementation, internal discussion by the Auditor Team, discussion of audit findings with auditee, review/quality assurance, Audit Report, and follow-up monitoring.

Laporan audit internal disampaikan kepada manajemen atas unit terkait dimana evaluasi dilakukan, serta disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris, serta Komite Audit perusahaan.

Audit Internal merupakan kegiatan pemberian keyakinan (assurance) dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi sistem pengelolaan perusahaan, agar dapat memberikan nilai tambah melalui rekomendasi perbaikan.

Dalam melakukan aktivitas audit internal, Audit Internal menyusun prioritas objek audit tahunan dalam rencana audit internal dan memfokuskan pada unit usaha yang memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi.

Tugas Divisi Audit Internal sebagai berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana dan anggaran Aktivitas Audit Internal Tahunan berdasarkan prioritas risiko sesuai dengan tujuan Perusahaan
2. Melakukan pemeriksaan dan Penilaian atas efisiensi dan efektivitas diseluruh bidang kegiatan perseroan
3. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perseroan.
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen, serta membuat laporan tertulis hasil audit setiap bulan dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan Komite Audit.
5. Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan
6. Bekerjasama dan berkomunikasi langsung dengan Komite Audit
7. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan
8. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan

Pengembangan Kompetensi Auditor dan Program Sertifikasi Profesi

Pengembangan kompetensi auditor Perseroan dilakukan melalui pelatihan dalam bentuk kursus atau seminar/lokakarya terkait dengan masalah auditing yang dilaksanakan oleh Lembaga atau Institusi Eksternal. Perseroan saat ini sedang menugaskan Auditor mengikuti program pendidikan profesi internal audit untuk mendapatkan sertifikasi (Qualified Internal Audit).

Internal audit reports are submitted to the management for the relevant evaluated unit, to the Company's Board of Directors, Board of Commissioners, and Audit Committee.

Internal Audit is an independent and objective assurance and consultancy with a view to increasing the company's values and improving its operation through a systematic approach by evaluating its management system, thereby giving added value through such improvement recommendations.

In carrying out internal audit activities, the Internal Audit formulates the priority of annual audit objects within its internal audit plan and focuses on business units having significant impacts on consolidated financial reports.

Tasks of the Internal Audit Division are as follows:

1. Formulate and implement the plan and budget of Annual Internal Audit activities by risk priority according to the Company's objective.
2. Audit and evaluate efficiency and effectiveness of all of the Company's activities.
3. Test and evaluate the implementation of internal control and risk management system according to the Company's policy.
4. Give objective improvement suggestions and information on the audited activities at all management levels, prepare written monthly reports on the audit results, and submit such reports to the President Director and Board of Commissioners, with a copy to the Audit Committee.
5. Monitor, analyze, and report the implementation of the suggested improvement follow-ups.
6. Cooperate and directly communicate with the Audit Committee.
7. Make programs to evaluate the quality of the conducted internal audit activities.
8. Conduct special audit if necessary.

Development of Auditor Competence and Professional Certification Program

The Company's auditor competence is developed through training in the form of courses or seminars/workshops on auditing conducted by external institutions. The Company is presently assigning Auditors to follow internal audit professional education program to obtain certification (Qualified Internal Audit).

11. Audit Eksternal

Fungsi pengawasan independen terhadap aspek keuangan Perseroan dilakukan oleh Eksternal Auditor atau Kantor Akuntan Publik. Perseroan menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Osman Bing Satrio & Eny untuk melakukan audit laporan keuangan konsolidasian untuk tahun buku 2013.

Tahun 2013 merupakan periode ke 1 (pertama) KAP Osman Bing Satrio & Eny melakukan audit atas laporan keuangan Perseroan.

Untuk menjamin independensi dan kualitas hasil pemeriksaan, Auditor Eksternal yang ditunjuk, tidak boleh memiliki benturan kepentingan dengan Perseroan. Kantor Akuntan Publik tersebut merupakan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bapepam-LK.

Adapun biaya untuk audit Laporan Keuangan yang berakhir 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp625 juta

KAP Osman Bing Satrio & Eny tidak melakukan jasa lain selain audit laporan keuangan tahun buku 2013.

Nama Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan selama empat tahun terakhir adalah sebagai berikut:

(dalam juta rupiah)

Tahun Buku Financial Year	Nama Kantor Akuntan Publik Name of Public Accountant Office	Biaya Fee	Opini Audit Audit Opinion
2013	Osman Bing Satrio & Eny PAF	Rp625,00	Wajar dalam semua hal yang material Fairness in all material respects
2012	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny PAF	Rp1.200,00	Wajar dalam semua hal yang material Fairness in all material respects
2011	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny PAF	Rp1.057,72	Wajar dalam semua hal yang material Fairness in all material respects
2010	Tjahjadi, Pradhono & Teramihardja PAF	Rp61,94	Wajar dalam semua hal yang material Fairness in all material respects

(in million rupiah)

12. Manajemen Risiko

Kondisi internal dan eksternal perusahaan yang mengalami perkembangan pesat berpengaruh pada kompleksitas risiko yang dihadapi oleh Perseroan dalam menjalankan bisnis di sektor properti. Hal tersebut mendorong Perseroan untuk meningkatkan praktek GCG dan penerapan manajemen risiko yang memadai untuk mengidentifikasi dan mengantisipasi terhadap risiko yang mungkin akan terjadi.

Untuk itu Perseroan mengembangkan program manajemen risiko yang salah satunya difokuskan pada risiko keuangan yang tidak dapat diprediksi untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Perseroan.

11. External Audit

Independent supervisory functions of the Company's financial aspect are conducted by an External Auditor or Public Accountant Office. The Company appointed Osman Bing Satrio & Eny Public Accountant Firm (PAF) to audit its consolidated financial statement in the financial year 2013.

2013 is the first period for Osman Bing Satrio & Eny Public Accountant Firm to audit the Company's financial statement.

To guarantee independence and quality of audit result, an appointed External Auditor may not have any conflict of interest with the Company. The Public Accountant Firm is registered with Bapepam-LK.

The audit fee of the Financial Statement ended on December 31, 2013 is Rp625 million.

Osman Bing Satrio & Eny PAF does not provide services other than the audit of financial report in financial year 2013.

The names of Public Accountant Firm conducting financial statement audit for the last four years are as follows:

12. Risk Management

The Company's rapidly developing internal and external conditions affect complexity of risks faced by the Company in running business in property sector. It encourages the Company to improve GCG practices and adequate risk management application to identify and anticipate potential risks.

Therefore, the Company develops risk management program, one of which focuses on unpredictable financial risks to minimize potentially adverse impacts on the Company.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, dan resiko likuiditas.

Efektivitas sistem manajemen risiko perusahaan menjadi komitmen Perseroan dalam penerapan manajemen risiko yang dilakukan. Untuk mendukung efektivitas sistem manajemen risiko, Perseroan melakukan evaluasi kebijakan - kebijakan strategis yang telah ditetapkan pada tahun sebelumnya untuk lebih mengantisipasi risiko-risiko yang mungkin terjadi dan dapat memberikan dampak bagi Perusahaan.

Penerapan manajemen risiko diharapkan memberikan manfaat berupa:

1. Penyediaan informasi kepada pihak manajemen mengenai eksposur risiko yang dihadapi;
2. Peningkatan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis;
3. Penilaian risiko yang melekat pada setiap produk atau kegiatan usaha Perseroan.

Profil Risiko

Profil Risiko yang dihadapi oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perseroan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank dan utang pembelian kendaraan.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perseroan mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar.

Perseroan memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya.

Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang asing fungsional unit operasional atau pihak lawan.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors. The Board of Directors has a task to determine the basic principles of overall risk management policy and policy on particular areas, such as foreign currency risk, interest rate risk, credit risk, and liquidity risk.

Risk management system effectiveness is the Company's commitment to apply the risk management. To support risk management system effectiveness, the Company evaluates strategic policies specified in the previous year to anticipate potential risks which may affect the Company.

Risk management application is expected to give the following benefits:

1. Provision of information to the management on the faced risk exposure;
2. Improvement or method and process of systematic decision making;
3. Risk assessment inherent to each of the Company's products and business activities.

Risk Profile

The risk profile faced by the Company is as follows:

Interest Rate Risk

Interest rate risk is a risk where the fair value or the future contractual cash flow of a financial instrument will be influenced due to the change of market interest rate. The Company's exposure affected by interest rate risk primarily relates to bank payable and vehicle purchase payable.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest expense through debt combination at fixed and variable interest rates by evaluating the tendency of market interest rate. The management also reviews interest rates offered by creditors to obtain profitable interest rate before making decisions to enter into debt agreement.

Foreign Currency Risk

Foreign currency risk is a risk where the fair value or the future contractual cash flow of a financial instrument will be affected due to change of exchange rate.

The Company has exposure in foreign currency occurring from its operational transactions.

The exposure occurs due to related transactions in a foreign currency other than the functional foreign currency of the operational unit or counterparty.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perseroan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Perseroan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi total piutang tak tertagih.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perseroan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya. Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perseroan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

13. Perkara Hukum

Hingga akhir tahun 2013, perkara penting atau gugatan hukum terhadap Perseroan yang pernah terjadi adalah sebagai berikut:

- Pada tahun 2012, Perusahaan mendapat gugatan hukum dengan perkara No.587/Pdt.G/2012/PN.JKT.PST dari Moch. Halwie dkk sebagai Penggugat dan Perusahaan sebagai Tergugat VI atas tanah milik dan atas nama Perusahaan dengan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 278 seluas 19.140 m². Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, gugatan masih dalam proses di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.
- Pada tahun 2011, Perusahaan mendapat gugatan hukum dari Dame Sintauli Tambunan dan Ferri Hotman Parapat sebagai Penggugat dan Perusahaan sebagai Tergugat V atas tanah milik dan atas nama Perusahaan dengan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 553, 554, 555 dan 561 dengan jumlah luas 21.437m². Berdasarkan Surat Putusan Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Pusat No. 462/PDT.G/2011/PN.JKT.PST tanggal 13 September 2012, PN menolak gugatan Penggugat. Pada bulan Pebruari 2013, para Penggugat mengajukan banding, dimana pada bulan Oktober 2013, melalui surat putusan No. 442/Pdt/2013/PT.DKI.Jo 462/Pdt.G/2010/PN.JKT.PST, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta memutuskan menolak permohonan banding. Selanjutnya, pada tanggal 20 Januari 2014, para penggugat mengajukan Kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, kasasi masih dalam proses.

Credit Risk

Credit risk is a risk that the Company will suffer from losses arising from customers or counterparties failing to meet their contractual liabilities.

The management considers that there is no significantly concentrated credit risk. The Company controls credit risk by creating business relationships with other credible parties, formulating credit verification and authorization policy, and periodically monitor receivable collectability to reduce total bad debts.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a financial risk arising because the Company does not have adequate cash flow to meet its liabilities. In liquidity risk management, the Management monitors and maintains total cash and cash equivalents considered adequate to fund the Company's operation and to mitigate impacts of cash flow fluctuation. The Management also periodically evaluates cash flow forecast and actual cash flow, including debt maturity schedule, and consistently reviews the financial market to obtain optimum funding sources.

13. Legal Cases

As of the end of 2013, significant legal cases or proceedings against the Company are as follows:

- In 2012, the Company was sued under case No.587/Pdt.G/2012/PN.JKT.PST by Moch. Halwie et.al. as the Claimant and the Company as Defendant IV for land owned by the Company in its name with Right to Build (HGB) No. 278 with an area of 19,140 m². As of the date of consolidated financial statement, the claim is still being processed with the Central Jakarta District Court (Pengadilan Negeri Jakarta Pusat).
- In 2011, the Company was sued by Dame Sintauli Tambunan and Ferri Hotman Parapat as the Claimant and the Company as Defendant V for land owned by Company in its name with Right to Build (HGB) No. 553, 554, 555 and 561 with an area of 21,437 m². By virtue of Decision of Central Jakarta District Court No. 462/PDT.G/2011/PN.JKT.PST dated September 13, 2012, the District Court rejected the Claimant's claim. In February 2013, the Claimant made an appeal. In October 2013, through decision No. 442/Pdt/2013/PT.DKI.Jo 462/Pdt.G/2010/PN.JKT.PST, DKI Jakarta Appellate Court decided to reject the appeal. Further, on January 20, 2014, the claimant made cassation to the Supreme Court of the Republic of Indonesia through the Central Jakarta District Court. As of the date of consolidated financial report, the cassation is still processed.

14 Sanksi Administratif

Selama tahun 2013 tidak terdapat sanksi yang diberikan kepada Perseroan, Dewan Komisaris maupun Direksi dari otoritas pasar modal maupun otoritas lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa Perseroan memiliki komitmen tinggi untuk senantiasa menaati segala peraturan dan ketentuan yang berlaku baik di pasar modal maupun otoritas lainnya.

15. Etika Bisnis

Untuk mencapai keberhasilan dalam jangka panjang, pelaksanaan tata kelola perusahaan perlu dilandasi oleh integritas yang tinggi. Oleh karena itu, etika bisnis merupakan bagian integral dari tata kelola perusahaan. Kode Etik perusahaan merupakan pedoman perilaku yang menjadi acuan bagi organ perusahaan dan karyawan dalam menerapkan nilai-nilai perusahaan.

Oleh karenanya, Perseroan menyadari pentingnya suatu Pedoman Etika dalam pelaksanaan kegiatan operasional Perseroan. Pelaksanaan etika perusahaan yang berkesinambungan diharapkan akan membentuk budaya perusahaan yang merupakan manifestasi dari nilai-nilai perusahaan. Etika perusahaan yang berlaku di Perseroan dituangkan dalam bentuk Pedoman Perilaku.

Penerapan Etika Bisnis didasarkan pada nilai-nilai atau Budaya Perusahaan yang sedang dikembangkan oleh Perseroan yaitu "TRUST"

Penegakan Kode Etik diberlakukan kepada seluruh insan Perseroan mulai dari Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan. Mereka diwajibkan untuk berperilaku sesuai dengan ketentuan dalam Pedoman Etika. Perseroan senantiasa melakukan sosialisasi Pedoman Etika, yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan dan media Perseroan melalui pelatihan (workshop), pemasangan poster dan penyebaran melalui email kepada seluruh karyawan.

Pedoman Etika yang berlaku di Perseroan mengatur tentang standar etika bisnis dalam hubungannya dengan stakeholders, baik internal maupun eksternal yang mencakup antara lain Pendahuluan, Pokok-pokok Etika Bisnis, Pokok-pokok Etika Kerja, Penutup.

Transparan

Menjadi modal berharga bagi Perseroan untuk meningkatkan kepercayaan investor

Responsible

Bertanggungjawab untuk kepentingan semua stakeholders perusahaan

Unggul

Memberikan hasil dengan kualitas terbaik untuk kepuasan konsumen dan pelanggan

14. Administrative Sanction

In 2013, there was no sanction imposed on the Company, Board of Commissioners, and Board of Directors by the capital market authority or any other authorities. It shows that the Company has a strong commitment to consistently comply with the regulations and provisions applicable in the capital market and other authorities.

15. Business Ethics

To achieve long-term success, corporate governance must be supported by high integrity. Therefore, business ethics is an integral part of corporate governance. The Company's Code of Ethics is a behavior guideline as the reference for its organs and employees in application of corporate values.

Accordingly, the Company realizes the importance of Ethics Guideline in implementation of the Company's operational activities. Implementation of sustainable corporate ethics is expected to build corporate culture as the manifestation of corporate values. Corporate ethics applicable in the Company are specified in the form of Code of Conduct.

The application of Business Ethics is based on corporate values or culture being developed by the Company, namely "TRUST".

The Code of Ethics is enforced to all of the Company's People starting from the Board of Commissioners, Board of Directors, and all employees. They are obliged to behave according to the Ethics Guideline. The Company consistently disseminates the Ethics Guideline through various activities and media through training (workshop), posters, and emails to all employees.

The Ethics Guideline applicable in the Company sets forth business ethics standard in its relationship with stakeholders, both internally and externally, including among others Introduction, Principles of Business Ethics, Principles of Working Ethics, and Conclusion.

Transparent

To become the valuable asset for the Company to develop the investors' trusts

Responsible

To be responsible for the interest of all stakeholders of the Company

Leading

To provide the most outstanding result quality to satisfy the customers and clients

Sinergi

Membangun kemitraan untuk bersinergi meningkatkan kinerja Perseroan

Terpercaya

Menjadi mitra terpercaya untuk menciptakan energi positif bagi pertumbuhan yang berkelanjutan

16. Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen

Selama tahun 2013, tidak ada program kepemilikan saham oleh karyawan dan /atau manajemen yang dilakukan oleh Perseroan.

17. Whistleblowing System

Kebijakan Pengelolaan Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing) merupakan sistem yang dapat dijadikan media bagi saksi pelapor untuk menyampaikan informasi mengenai tindakan pelanggaran yang diindikasikan terjadi di dalam suatu perusahaan.

Perseroan menyadari bahwa terjadinya fraud dapat menyebabkan kerugian bagi Perseroan dan mempengaruhi citra Perseroan, sehingga dapat berdampak terhadap produktivitas kerja jajarannya Perseroan maupun kelangsungan usaha Perseroan secara keseluruhan. Perseroan bertekad untuk menciptakan kegiatan operasional Perseroan yang terbebas dari praktik-praktik korupsi, kolusi dan nepotisme.

Untuk itu Perseroan berusaha untuk meningkatkan peran serta secara aktif dari seluruh unsur, dan para pemangku kepentingan lainnya melalui suatu mekanisme penanganan yang adil dan transparan, salah satunya melalui Sistem Pelaporan Pelanggaran atau Whistleblowing System (WBS).

Pada tahun 2013, Perseroan telah memformulasikan kerangka sistem pelaporan pelanggaran yang mulai dikembangkan sejak tahun yang lalu. Diharapkan, dengan adanya sistem pengelolaan pelaporan pelanggaran dapat menjamin terselenggaranya mekanisme penyelesaian pelaporan pelanggaran yang efektif dan dapat menjamin kerahasiaan dan perlindungan bagi pelapor.

Sistem pelaporan pelanggaran antara lain mencakup :

1. Pendahuluan
2. Ketentuan Umum Penanganan Pengaduan Pelanggaran.
3. Pengelolaan Pengaduan Pelanggaran.
4. Perlindungan dan Apresiasi.
5. Penutup

Sepanjang tahun 2013 laporan pelanggaran yang diterima Perseroan masih dalam tahap yang wajar terkait pelanggaran disiplin kerja dan bukan dalam kategori fraud yang dapat merugikan kondisi keuangan Perseroan.

Synergy

To build partnership in a synergy to improve the performance of the Company

Trusted

To become a trusted partner in creating positive energy for sustainable development

16. Share Ownership Program by Employees and/or the Management

In 2013, there was not share ownership program by employees and/or the management of the Company.

17. Whistleblowing System

Violation Reporting Management Policy (Whistleblowing) is a system which can be made as a media for reporting witnesses to submit information on violations indicated to happen in a company.

The Company realizes that fraud may cause losses for the Company and affect its image and productivity and overall business sustainability. The Company is determined to create operational activities free from corruption, collusion, and nepotism practices.

Therefore, the Company strives to increase active roles of all elements and other stakeholders through fair and transparent handling mechanism, one of which is through Violation Reporting System or Whistleblowing System (WBS).

In 2013, the Company has formulated violation reporting system framework developed from last year. It is expected that violation reporting management system can guarantee implementation of cost effective mechanism and confidentiality and protection of reporting parties.

Violation reporting system among others include:

1. Introduction
2. General Provisions for Violation Reporting Handling
3. Violation Reporting Management
4. Protection and Appreciation
5. Conclusion

In 2013, the Company received violation reports in a fair phase on work discipline violation, instead of the category of fraud which may adversely affect the Company's financial condition.

SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES



Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) merupakan asset penting bagi suatu perusahaan. Perseroan menyadari bahwa SDM memiliki peran yang sangat besar sebagai subjek pelaksana kebijakan dan kegiatan operasional dalam rangka mewujudkan visi dan misi Perseroan. Untuk itu Perseroan membangun sistem pengelolaan kebijakan SDM dengan menerapkan suatu sistem standar yang digunakan untuk menjadikan karyawan berkualitas dan kompeten serta melakukan program pengembangan SDM yang bersifat komprehensif dan terintegrasi.

Berbagai program telah dilakukan oleh Perseroan untuk menjaga dan melengkapi kemampuan internal SDM yang merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan perusahaan seiring dengan pertumbuhan Perseroan sebagai perusahaan pengembang properti yang terkemuka.

Dengan menciptakan organisasi yang efektif dan berdaya saing melalui sistem pengelolaan dan pengembangan SDM akan tercipta suasana kerja yang kondusif dalam mendukung kelangsungan bisnis Perseroan.

Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, di tahun 2013 Perseroan melakukan penyesuaian kebutuhan SDM dengan struktur organisasi dan menerapkan tata nilai perusahaan (corporate value) sebagai landasan operasional dan nilai-nilai perusahaan yang dijunjung tinggi dan dipatuhi oleh seluruh karyawan.

Divisi SDM secara bertahap terus berupaya meningkatkan peran dan fungsinya dalam menjadi mitra strategis yang senantiasa bersinergi untuk meningkatkan kinerja Perseroan. Fungsi tersebut dilakukan salah satunya dengan berpartisipasi dalam proses penyusunan strategi bisnis Perseroan.

Human Resource Development

Human resources are important assets for a company. The Company realizes that human resources have a key role to implement the Company's policy and operational activities with a view to realizing its vision and mission. Therefore, the Company establishes HR policy management system by applying a standard system used to create quality and competent employees and make comprehensive and integrated HR development program.

The Company has conducted many programs to maintain and complete HR internal ability as a factor determining the Company's success in line with its growth as a leading property developer.

By establishing an effective and empowered organization through HR management and development system, enabling working situation will be created to support the Company's business sustainability.

In line with the Company's growth, in 2013 HR requirement was aligned with the organization structure and corporate values were applied as operational basis and upheld and adhered to by all employees.

HR Division gradually strives to improve its role and function to become a strategic partner in synergy to improve the Company's performance. The function is realized by participating in the formulation process of the Company's business strategy.

Di tahun 2013, program pengelolaan SDM yang telah dilakukan untuk mendukung kinerja Perseroan difokuskan pada tiga aspek pokok yaitu :

Program Pengembangan SDM

Perseroan melakukan program pengembangan SDM melalui program training internal/knowledge sharing antara karyawan dan program training eksternal dengan memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mengikuti sejumlah training dan/atau seminar yang diberikan secara berkala.

Produktivitas SDM

Di tahun 2013, Perseroan berhasil meningkatkan produktifitas karyawan, baik dari aspek penjualan maupun laba. Perseroan terus mendorong tingkat produktifitas karyawan sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan yang dihasilkan dari pelaksanaan program Pelatihan dan Pengembangan Karir secara intensif.

Kesejahteraan Karyawan

Penerapan sistem remunerasi yang kompetitif menjadi salah satu perhatian Perseroan untuk meningkatkan produktifitas kerja sehingga mendukung pertumbuhan kinerja Perseroan. Untuk itu Perseroan menerapkan sistem remunerasi yang kompetitif dan memberikan fasilitas yang memadai bagi karyawan dengan senantiasa memperhatikan ketentuan dan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku, antara lain dengan:

1. Memberikan upah sesuai standar UMP yang berlaku;
2. Mengikutkan karyawan dalam program Jamsostek.
3. Memberikan penggantian biaya pengobatan dan perawatan bagi karyawan dan keluarganya.
4. Melakukan kegiatan outing/employee gathering bagi karyawan.
5. Memberikan fasilitas asuransi kesehatan bagi karyawan dan keluarganya.
6. Memberikan insentif berupa bonus bagi karyawan.

In 2013, HR management program was conducted to support the Company's performance focused on the following three main aspects:

HR Development Program

The Company conducted HR development program through internal training/knowledge sharing program among employees as well as external training program by providing opportunities to employees to participate in periodic training and/or seminars.

HR Productivity

In 2013, the Company managed to improve employee productivity in the aspects of sales and profit. The Company constantly promote employee productivity level as one of the competitive advantages resulting from intensive career training and development programs.

Employee Welfare

Application of a competitive remuneration system becomes one of the Company's focus to increase working productivity in order to support its performance growth. For that reason, the Company applies a competitive remuneration system and provides sufficient facilities for employees by consistently observing the applicable labor provisions and regulations among others by:

1. Pay wages according to the applicable Provincial Minimum Wage standard;
2. participated employees in Jamsostek (Social Insurance) program.
3. Reimburse medication and in-patient care costs to employees and their families.
4. Conduct outing/employee gathering activities.
5. Health insurance facilities for employees and their families.
6. Incentive in the form of bonus for employees.

PROFIL SDM

SDM Perseroan per 31 Desember 2013 berjumlah 39 orang, terdiri dari 32 orang karyawan tetap dan 7 orang karyawan kontrak. Jumlah karyawan pada tahun 2013 meningkat 2,6%, jika dibandingkan dengan jumlah karyawan pada tahun 2012 yang berjumlah 38 orang yang terdiri dari 32 orang karyawan tetap dan 6 orang karyawan kontrak.

HR PROFILE

As of December 31, 2013, the Company has 39 employees, consisting of 32 permanent employees and 7 contracted employees. Number of employees in 2013 increased by 2.6% compared to 38 employees in 2012, consisting of 32 permanent employees and 6 contracted employees.

Uraian Description	2013	2012
Karyawan Tetap Permanent Employees	32	32
Karyawan Kontrak Contracted Employees	7	6
Jumlah Total	39	38

Peningkatan jumlah karyawan dikarenakan semakin berkembangnya kegiatan usaha Perseroan dari tahun ke tahun.

Number of employees increased because the Company's business activities increased year by year.

KOMPOSISI SDM BERDASARKAN JENJANG USIA

HR COMPOSITION BY AGE

Jenjang Usia Range of Age	2013	2012
<18	0	0
18-35	18	17
36-45	12	12
46-55	5	5
>56	4	4
Jumlah Total	39	38

KOMPOSISI SDM BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN

HR COMPOSITION BY EDUCATION

JJenjang Pendidikan Education Level	2013	2012
Pascasarjana Master's Degree	1	1
Sarjana Bachelor's Degree	24	24
Sarjana Muda Diploma Degree	3	3
SLTA Senior High School	11	10
SLTP & Lainnya Junior High School & Others	0	0
Jumlah Total	39	38

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN SDM

Perseroan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh karyawan dalam mendapatkan program pelatihan dan pengembangan. Program pelatihan bagi karyawan didasarkan pada kebutuhan pengembangan individu untuk menunjang keberhasilan kinerja dan karir sehingga diharapkan mampu memberikan nilai tambah bagi Perseroan.

HR TRAINING AND DEVELOPMENT

The Company gives equal opportunities for all employees to participate in training and development programs. Training programs for employees are provided based on individual development requirement to support successful performance and career, thereby giving added values to the Company.

Tabel Pelatihan yang diselenggarakan tahun 2013

Table of Trainings Conducted in 2013

No	Nama Pelatihan Training Name	Tempat dan Tanggal Venue & Date of Implementation	Peserta Participants
1	Seminar Pertanahan Seminar on Land	13 Februari 2013/Hotel Borobudur February 31, 2013/Borobudur Hotel	2 (dua) orang 2 (two) persons
2	Pelatihan Perpajakan VAT Update Training on VAT Update	22-23 Juli 2013/ Hotel Mulia Senayan July 22-23, 2013/ Mulia Senayan Hotel	1 (satu) orang 1 (one) person
3	Sosialisasi Perpajakan PPh21 Dissemination of Income Tax under Article 21	10 Desember 2013/ Aula Gedung KPP Madya Jakarta Pusat December 10, 2013/ Hall of Medium Tax Office Building (KPP Madya), Central Jakarta	1 (satu) orang 1 (one) person



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility



Tanggung jawab Sosial Kami

Seiring perubahan paradigma dalam bisnis yang berkelanjutan, tujuan Perseroan bukan semata-mata untuk mencari keuntungan (profit), melainkan juga dituntut untuk bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungannya dengan memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kesejahteraan sosial dan pelestarian lingkungan dalam frame work pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Karena itu, Perseroan memandang bahwa tanggung jawab sosial (corporate social responsibility/CSR) bukan sebagai beban biaya bagi perusahaan, melainkan merupakan investasi sosial. Komitmen tersebut senantiasa diperbaharui oleh Perseroan dengan meningkatkan program CSR secara berkesinambungan untuk memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

Penerapan CSR merupakan mesin pendorong yang akan meningkatkan budaya korporasi dan menjadi bagian dari komitmen Perseroan dalam implementasi tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG). Perseroan menyadari bahwa kegiatan CSR yang dijalankan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat di sekitar proyek, baik dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan. Oleh sebab itu, sebelum memulai suatu aktivitas atau melakukan proyek baru, Perseroan selalu memikirkan dan mempersiapkan manfaat yang dapat diberikan kepada masyarakat di sekitar wilayah kerja dan operasional perusahaan.

Our Social Responsibility

In line with the change of paradigm in a sustainable business, the Company is not solely aiming to gain profit, but is also demanded to be responsible for the community and environment by giving real contributions in improvement of social welfare and environmental preservation in sustainable economic development framework.

Therefore, the Company considers that corporate social responsibility (CSR) is not its cost but social investment. Such commitment is consistently renewed by the Company by improving its CSR programs in a sustainable manner to give added value for stakeholders.

CSR application is a driving force which will improve corporate culture and a part of the Company's commitment in implementation of Good Corporate Governance (GCG). The Company realizes that CSR activities give positive impacts to the surrounding community in economic, social, and environmental aspects. Therefore, before starting a new activity or project, the Company always considers and prepares benefits for the surrounding community.



Kegiatan CSR Yang Berkelanjutan

Perseroan menyadari bahwa dengan kegiatan CSR selama beberapa tahun terakhir dan meningkatkan komitmen yang lebih jelas dan berkelanjutan mampu mendorong peningkatan reputasi dan budaya perusahaan.

Program CSR yang dilakukan selama tahun 2013 mencakup program pengembangan sosial dan kemasyarakatan dengan menjalin hubungan dengan masyarakat diantaranya adalah:

1. Memperbaiki Pertamanan Median Jalan Dukuh Atas s/d Tosari Jakarta.
2. Acara Khitanan Massal (Yayasan IKU Khoiru Ummah) di Masjid Al Huda Depok.
3. Partnership dari Yayasan Bina Mandiri Indonesia untuk penyelenggaraan Sekolah Taman Kanak Kanak "Belajar Mandiri" bagi anak-anak Masyarakat Prasejahtera untuk area Sunter, Jakarta Utara.
4. Renovasi Rusun Marunda.
5. Pembelian Sarana & Prasarana Anak Asuh untuk Panti Asuhan Kasih Harapan Ambarawa Jawa Tengah.

Biaya kegiatan CSR 2013

Sebagai upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan CSR, Perseroan telah menyisihkan sebagian laba Perseroan di tahun 2013 untuk alokasi kegiatan CSR sebesar Rp693,40 juta sebagai investasi sosial.

Sustainable CSR Activities

The Company realizes that the recent CSR activities improve more concrete and sustainable commitment and increase corporate reputation and culture.

CSR programs in 2013 included the following social and community development programs by creating relationship with the community:

1. Repair the Median Park at Jalan Dukuh Atas to Tosari Jakarta.
2. Mass Circumcision (IKU Khoiru Ummah Foundation) in Al Huda Mosque Depok.
3. Partnership from Bina Mandiri Indonesia Foundation for "Belajar Mandiri" Kindergarten for Pre-Prosperous Children in Sunter, North Jakarta.
4. Renovation of Marunda Flat
5. Purchase of Facilities & Infrastructures for Orphans in Kasih Harapan Orphanage, Ambarawa, Central Java.

2013 CSR Activities Cost

As an effort to optimize CSR activity implementation, the Company set aside its profit in 2013 for CSR activity of Rp693.40 million for social investment.

TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN TAHUNAN 2013

The Management's Responsibility for 2013 Annual Report

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2013 PT GREENWOOD SEJAHTERA TBK

Statement of Members of Board of Commissioners and Board of Directors
on The Management's Responsibility for 2013 Annual Report PT Greenwood Sejahtera Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Greenwood Sejahtera Tbk tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

We, the undersigned, declare that all information in the 2013 Annual Report of PT Greenwood Sejahtera Tbk is complete and is fully responsible for its reliability and accuracy.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is true.

DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners

Jakarta, 25 April 2014
Jakarta, April 25, 2014

KOMISARIS UTAMA
President Commissioner



Ang Andri Pribadi

KOMISARIS INDEPENDEN
Independent Commissioner



Irsan Budianto Darmadji

DIREKSI Board of Directors

DIREKTUR UTAMA
President Director



Harry Gunawan Ho

DIREKTUR
Director



Dedy Ismunandar Soetiarto

DIREKTUR
Director



Budi Herwana

DIREKTUR INDEPENDEN
Independent Director



Anita

LAPORAN KEUANGAN
Financial Report

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY
INFORMATION*

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2013 and 2012 and for the years then ended
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Daftar I : Informasi Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	72	Schedule I : Information of Statements of Financial Position of Parent Entity
Daftar II : Informasi Laporan Laba Rugi Komprehensif Entitas Induk	74	Schedule II : Information of Statements of Comprehensive Income of Parent Entity
Daftar III : Informasi Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	75	Schedule III : Information of Statements of Changes in Equity of Parent Entity
Daftar IV : Informasi Laporan Arus Kas Entitas Induk	76	Schedule IV : Information of Statements of Cash Flows of Parent Entity
Daftar V : Informasi Investasi Dalam Entitas Anak Dan Entitas Asosiasi	77	Schedule V : Information of Investment in Subsidiaries and Associates

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN
INFORMASI TAMBAHAN UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND
SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|--|---|
| <p>1. Nama
Alamat Kantor

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu Identitas lain
Nomor Telepon
Jabatan</p> <p>2. Nama
Alamat Kantor

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu Identitas lain
Nomor Telepon
Jabatan</p> <p>3. Nama
Alamat Kantor

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu Identitas lain
Nomor Telepon
Jabatan</p> | <p>: Harry Gunawan Ho
: Gedung TCC Lt. 45, Jl. K.H Mas Mansyur Kav.126,
Tanah Abang, Jakarta pusat

: Setiabudi TGH Four Season RSD 007/003
: 021-31996000
: Direktur Utama</p> <p>: Dedy Ismunandar Soetiarto
: Gedung TCC Lt. 45, Jl. K.H Mas Mansyur Kav. 126,
Tanah Abang, Jakarta Pusat

: Jl. Kramat Kwitang III/45 Rt. 001 Rw. 006
: 021-31996000
: Direktur</p> <p>: Budi Herwana
: Gedung TCC Lt. 45, Jl. K.H Mas Mansyur Kav. 126,
Tanah Abang, Jakarta Pusat

: Jl. Klp Puan Timur VII NB 7/14 007/012
: 021-31996000
: Direktur</p> |
|--|---|

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|---|
| <p>1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan;</p> <p>2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;</p> <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar;</p> <p>b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;</p> <p>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.</p> | <p>1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information;</p> <p>2. The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;</p> <p>3. a. All information contained in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct;</p> <p>b. The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.</p> <p>4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.</p> |
|--|---|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

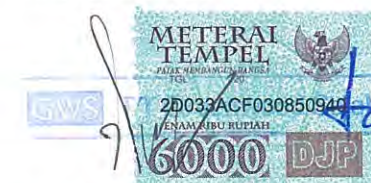
This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 17 Maret 2014/March 17, 2014 *h* *h*

Direktur Utama/
President Director

Direktur /
Director

Direktur /
Director



(Harry Gunawan Ho)

Dedy Ismunandar Soetiarto

(Dedy Ismunandar Soetiarto)

Budi Herwana

(Budi Herwana)

Laporan Auditor Independen

No. GA114 0152 GWS AI

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Greenwood Sejahtera Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Greenwood Sejahtera Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Independent Auditors' Report

No. GA114 0152 GWS AI

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Greenwood Sejahtera Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Greenwood Sejahtera Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statement of comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility For The Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Osman Bing Satrio & Eny

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Greenwood Sejahtera Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak dan asosiasi (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Laporan keuangan konsolidasian PT Greenwood Sejahtera Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012, diaudit oleh auditor lainnya, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian yang laporannya tertanggal 17 Juli 2013.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Greenwood Sejahtera Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2013, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matters

Our audit of the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2013 and for the year ended were conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements as a whole. The accompanying financial information of the Company (Parent Entity), which consists of the statement of financial position as of December 31, 2013, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes on investment in subsidiaries and associates (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as additional information to the attached consolidated financial statements, are presented for purposes of additional analysis and is not part of the accompanying consolidated financial statements required under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity Financial Information is the responsibility of the Company's management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, such Parent Entity Financial Information is fairly stated in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements as a whole.

The consolidated financial statement of PT Greenwood Sejahtera Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2012, were audited by another auditor who expressed an unqualified opinion on those statements on July 17, 2013.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Alvin Ismanto

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0556

17 Maret/March 17, 2014

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		
		2013	2012	
		Rp	Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	751.951.757.827	510.481.936.763	Cash and cash equivalents
Piutang usaha kepada pihak ketiga	6	14.244.066.003	54.967.748.745	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	7,34	1.678.981.001	112.350.969.071	Related parties
Pihak ketiga		1.630.973.682	1.058.176.261	Third parties
Persediaan - aset real estat	8	196.817.152.643	318.996.291.515	Inventory - real estate assets
Pajak dibayar dimuka	9	7.431.753.943	2.548.334.270	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka		1.176.809.145	401.656.039	Prepaid expenses and advances
Jumlah Aset Lancar		974.931.494.244	1.000.805.112.664	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	36	2.655.943.978	2.948.638.164	Other accounts receivable from third parties
Persediaan				Inventories
Aset real estat	8	214.912.513.079	160.432.868.897	Real estate assets
Hotel		1.548.144.029	-	Hotel
Uang muka investasi saham	36	5.801.900.000	2.500.000.000	Advances for investment in stock
Investasi pada entitas asosiasi	10	537.061.319.458	592.522.334.820	Investment in associates
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.186.703.561 tahun 2013 dan nihil tahun 2012	11	138.969.375.721	37.137.523.543	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 2,186,703,561 in 2013 and nil in 2012
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.681.961.687 tahun 2013 dan Rp 3.373.500.666 tahun 2012	12	155.823.192.905	109.845.845.790	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 3,681,961,687 in 2013 and Rp 3,373,500,666 in 2012
Aset lainnya	13	13.997.901.031	168.661.001.524	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.070.770.290.201	1.074.048.212.738	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		2.045.701.784.445	2.074.853.325.402	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		
		2013	2012	
		Rp	Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	14	12.809.149.206	9.634.115.659	Short-term bank loans
Utang usaha	15			Trade accounts payable
Pihak berelasi	34	47.341.715.123	64.241.715.123	Related parties
Pihak ketiga		21.709.361.930	84.465.104.498	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	7,34	3.371.447.235	87.704.142	Related parties
Pihak ketiga		12.334.489.822	3.272.971.933	Third parties
Utang pajak	16	7.324.453.296	17.892.709.927	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar		4.530.505.091	9.697.660.732	Accrued expenses
Uang jaminan penyewa	17	1.038.160.955	612.993.716	Tenants' security deposits
Uang muka penjualan	18	31.514.292.538	16.001.200.378	Advances from customers
Utang jangka panjang - yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturity of long-term liabilities
Utang bank	19	1.481.940.530	138.078.188.049	Bank loans
Utang pembelian kendaraan		-	73.359.303	Liabilities for purchases of vehicles
Pendapatan diterima dimuka - bagian yang direalisasi dalam satu tahun	20	27.125.663.451	31.271.619.879	Unearned revenues - realized within one year
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		170.581.179.177	375.329.343.339	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Uang jaminan penyewa	17	7.944.652.280	1.297.248.034	Tenants' security deposits
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	19	65.959.610.596	19.375.700.302	Long-term bank loan - net of current maturity
Pendapatan diterima dimuka - setelah dikurangi yang direalisasi dalam satu tahun	20	3.545.376.766	12.411.046.670	Unearned revenues - net of realized within one year
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	7,34	-	3.371.447.235	Related parties
Pihak ketiga	21	-	10.472.947.475	Third parties
Liabilitas imbalan pasca kerja	22	2.903.618.011	2.188.555.188	Post-employment benefits obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		80.353.257.653	49.116.944.904	Total Non-Current Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity attributable to the owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 23.000.000.000 saham				Authorized - 23,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.800.760.000 saham	23	780.076.000.000	780.076.000.000	Subscribed and fully paid-up - 7,800,760,000 shares
Tambahan modal disetor	24	222.442.743.783	222.442.743.783	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	24	10.000.000.000	5.000.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		746.894.059.922	610.845.144.117	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		1.759.412.803.705	1.618.363.887.900	Equity attributable to the owners of the Company
KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	25	35.354.543.910	32.043.149.259	NON-CONTROLLING INTERESTS
Jumlah Ekuitas		1.794.767.347.615	1.650.407.037.159	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.045.701.784.445	2.074.853.325.402	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012**

	Catatan/ Notes	2013 Rp	2012 Rp	
PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA	26,34	91.916.072.166	713.853.560.743	SALES AND REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	27	<u>31.550.542.258</u>	<u>334.089.199.171</u>	COST OF SALES AND DIRECT COSTS
LABA KOTOR		<u>60.365.529.908</u>	<u>379.764.361.572</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	28	(4.411.168.630)	(35.172.461.000)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	29	(76.076.440.544)	(62.617.177.195)	General and administrative expenses
Bagian laba bersih entitas asosiasi	10	122.738.984.638	152.668.262.217	Equity in net income of associates
Penghasilan bunga	30	44.784.719.866	39.851.979.152	Interest income
Beban bunga dan keuangan		(917.944.670)	(64.908.481)	Interest expense and financial charges
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih		5.606.025.309	(860.041.338)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Keuntungan lainnya - bersih		<u>2.221.734.813</u>	<u>718.880.170</u>	Other gain - net
LABA SEBELUM PAJAK		154.311.440.690	474.288.895.097	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	31	<u>9.951.130.234</u>	<u>39.973.969.323</u>	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		144.360.310.456	434.314.925.774	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>144.360.310.456</u>	<u>434.314.925.774</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN DAN LABA RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		141.048.915.805	428.508.177.215	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	25	<u>3.311.394.651</u>	<u>5.806.748.559</u>	Non-controlling interests
Jumlah		<u>144.360.310.456</u>	<u>434.314.925.774</u>	Total
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	32	18,08	54,93	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012

Catatan/ Note	Modal disetor/ Paid-up capital stock Rp	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital Rp	Saldo laba/Retained earnings		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to owners to the Company Rp	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests Rp	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp	
			Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp				
Saldo per 1 Januari 2012	780.076.000.000	222.442.743.783	-	187.336.966.902	1.189.855.710.685	26.236.400.700	1.216.092.111.385	Balance as of January 1, 2012
Cadangan umum	-	-	5.000.000.000	(5.000.000.000)	-	-	-	Appropriation for general reserves
Jumlah laba rugi komprehensif	-	-	-	428.508.177.215	428.508.177.215	5.806.748.559	434.314.925.774	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2012	780.076.000.000	222.442.743.783	5.000.000.000	610.845.144.117	1.618.363.887.900	32.043.149.259	1.650.407.037.159	Balance as of December 31, 2012
Cadangan umum	-	-	5.000.000.000	(5.000.000.000)	-	-	-	Appropriation for general reserves
Jumlah laba rugi komprehensif	-	-	-	141.048.915.805	141.048.915.805	3.311.394.651	144.360.310.456	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2013	780.076.000.000	222.442.743.783	10.000.000.000	746.894.059.922	1.759.412.803.705	35.354.543.910	1.794.767.347.615	Balance as of December 31, 2013

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2013	2012	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	141.029.548.749	598.376.340.953	Cash receipts from customers
Penerimaan bunga	44.216.765.945	30.752.330.535	Interest received
Pembayaran kas kepada karyawan	(56.027.446.179)	(30.808.448.731)	Cash paid to employees
Penerimaan dari restitusi pajak	2.984.021.886	-	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	(14.438.460.353)	(32.376.351.846)	Income taxes paid
Pembayaran beban bunga dan provisi yang dikapitalisasi ke persediaan - aset real estat	(6.126.532.658)	(18.581.564.487)	Payment of interest and provision capitalized to inventory - real estate assets
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(175.014.628.125)	(361.931.129.900)	Cash paid to suppliers and other operating expenses
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(63.376.730.735)	185.431.176.524	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen entitas asosiasi	178.200.000.000	32.000.000.000	Received dividend from associates
Penurunan (kenaikan) deposito berjangka dan rekening yang dibatasi penggunaannya	152.010.852.419	(150.329.137.073)	Decrease (increase) time deposits and restricted cash in banks
Perolehan aset tetap dan properti investasi	(39.960.037.646)	(44.563.304.656)	Acquisitions of property and equipment and investment properties
Pembayaran bunga dan provisi yang dikapitalisasi ke:			Payment of interest and provision capitalized to:
Aset tetap	(5.223.187.034)	(281.452.933)	Property and equipment
Properti investasi	(338.091.000)	(1.037.280.764)	Investment properties
Penerimaan piutang dari pihak berelasi	112.350.969.071	153.569.194	Receipt in other accounts receivable from related parties
Pemberian piutang kepada pihak berelasi	(1.678.981.001)	-	Increase in other accounts receivable from related parties
Penempatan uang muka investasi saham	(3.301.900.000)	-	Placement of advance of investment in stock
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	392.059.624.809	(164.057.606.232)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	51.587.985.856	38.252.385.176	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(139.098.000.001)	(39.999.999.999)	Payment of bank loans
Pembayaran kepada entitas non-pengendali	-	(291.037.500)	Payment to non-controlling interest
Pembayaran utang pembelian kendaraan	(73.359.303)	(99.011.296)	Payment of liabilities for purchases of vehicles
Pembayaran biaya emisi saham	-	(1.756.694.248)	Payment of stock issuance cost
Pembayaran utang kepada pihak berelasi	(87.704.142)	(3.207.292.792)	Payment of other accounts payable to related parties
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(87.671.077.590)	(7.101.650.659)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	241.011.816.484	14.271.919.633	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	458.004.580	(109.455.772)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	510.481.936.763	496.319.472.902	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	751.951.757.827	510.481.936.763	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Greenwood Sejahtera Tbk ("Perusahaan"), didirikan berdasarkan Akta No. 20 tanggal 16 April 1990 yang dibuat dihadapan Hendra Karyadi, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5277.HT.01.01.TH'91 tanggal 30 September 1991 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 74 tanggal 15 September 1995, Tambahan No. 7706. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 27 tanggal 9 Maret 2012 yang dibuat dihadapan Yulia, S.H., notaris di Jakarta, sehubungan peningkatan modal ditempatkan dan disetor. Perubahan ini diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.10-11849 tanggal 5 April 2012.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Pusat dengan kantor pusat beralamat di Gedung TCC Batavia - Tower 1 Lantai 45, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Tanah Abang, Jakarta Pusat.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang pembangunan dan pengembangan, investasi, perdagangan, perindustrian, jasa dan angkutan. Bidang usaha utama Perusahaan adalah aktivitas pengembangan real estat. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 2010. Proyek yang sedang dikembangkan Perusahaan adalah TCC Batavia serta melakukan investasi pada entitas anak dan asosiasi. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) rata-rata 82 karyawan pada 31 Desember 2013 dan 63 karyawan pada 31 Desember 2012.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Kencana Graha Global.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Greenwood Sejahtera Tbk ("the Company") was established based on Notarial Deed No. 20 dated April 16, 1990 of Hendra Karyadi, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-5277.HT.01.01.TH'91 dated September 30, 1991 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 74 dated September 15, 1995, Supplement No. 7706. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 27 dated March 9, 2012 of Yulia, S.H., notary in Jakarta, relates to amendment was received and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Letter No. AHU-AH.01.10-11849 dated April 5, 2012.

The Company is domiciled in Central Jakarta with head office is located at Building of TCC Batavia - Tower 1 Lantai 45, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Tanah Abang, Central Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the construction and development, investment, trading, industry, service and transportation. The main business of the Company is real estate - development. The Company started its commercial operations in 2010. The Company's project which is still under construction is TCC Batavia and investing in subsidiaries and associates. The Company and its subsidiaries (the "Group") had average total number of employees of 82 at December 31, 2013 and 63 at December 31, 2012.

The Company is part of the Kencana Graha Global Group.

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The Company's management as of December 31, 2013 and 2012 consists of the following:

	2013	2012	
Komisaris Utama	Ang Andri Pribadi	Sugeng Purwanto	President Commissioner
Komisaris Independen	Irsan Budianto Darmadji	Budi Herwana	Independent Commissioner
Komisaris	-	Eddy Hartono	Commissioners
Direktur Utama	Harry Gunawan Ho	Harry Gunawan Ho	President Director
Direktur Tidak Terafiliasi	Anita	Anita	Non Affiliated Director
Direktur	Dedy Ismunandar Soetiarto Budi Herwana	Bambang Dwi Yanto Dedy Ismunandar Soetiarto	Directors
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Irsan Budianto Darmaji	Budi Herwana	Chairman
Anggota	Andreas Bahana Poltak Gindo Parluhutan Tampubolon	Andreas Bahana Poltak Gindo Parluhutan Tampubolon	Members

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following Subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset/Total Assets	
			2013	2012		31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Pemilikan Langsung/ Direct Ownership:						Rp	Rp
PT Prakarsa Nusa Cemerlang (PNC)	Jakarta	Pengembang/Developer	55,00%	55,00%	2003	108.399.186.112	133.755.054.230
PT Sentra Graha Kencana (SGK)	Jakarta	Perhotelan/Hospitality	70,75%	70,75%	Pra-operasi Pre-operating	157.093.140.387	109.729.821.663

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 14 Desember 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam-LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK), dengan Suratnya No. S-13404/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum atas 1.600.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 250 per saham. Pada tanggal 23 Desember 2011, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2013, seluruh saham Perusahaan sebanyak 7.800.760.000 saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

c. Public Offering of Shares and Bonds of the Company

On December 14, 2011, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/Bapepam-LK (now Indonesia Financial Services Authority/OJK), in his Letter No. S-13404/BL/2011 for its public offering of 1,600,000,000 shares with par value Rp 100 per share and offering price of Rp 250 per share. On December 23, 2011, all these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2013, all of the Company's 7,800,760,000 outstanding shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2013.

- PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Standar revisi ini mempersempit ruang lingkup dari transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, dan mengubah akuntansi untuk selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan aset neto yang diperoleh (disajikan secara permanen di ekuitas dan tidak diklasifikasi ke laba rugi). Perusahaan tidak memiliki transaksi kombinasi bisnis dengan entitas sepengendali, sehingga penerapan awal dari revisi standar ini tidak memiliki dampak yang material terhadap pengungkapan maupun jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

- Penyesuaian PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Standar ini mensyaratkan pengungkapan antara lain deskripsi agunan yang dimiliki entitas sebagai jaminan, dan peningkatan kualitas kredit lain, dan dampak keuangannya (misalnya kuantifikasi sejauh mana agunan dan peningkatan kualitas kredit lain dalam memitigasi risiko kredit) dengan mengacu pada jumlah terbaik yang mencerminkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014 adalah:

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
- ISAK 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka
- PPSAK 12, Pencabutan PSAK 33, Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION OF PSAK (“ISAK”)

a. Standards effective in the current period

In the current year, the Group adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2013.

- PSAK 38 (revised 2012), Business Combination of Entities Under Common Control

This revised standard narrowed the scope to business combination transactions between entities under common control, and change the accounting for the difference between the transfer price and the net assets acquired (i.e. presented permanently in equity and not recycled to profit or loss). As the Company does not have any common control business combination transaction, the initial adoption of the revised standard has had no material impact on the disclosure or amounts recognised in the financial statements.

- Amendment to PSAK 60, Financial Instruments: Disclosure

Among other things, the standard requires the disclosures of the description of collateral held as security and of other credit enhancements, and their financial effect (e.g., quantification of the extent to which collateral and other credit enhancements mitigate credit risk) in respect of the amount that best represents the maximum exposure to credit risk.

b. Standards and interpretation in issue not yet adopted

i. Effective for periods beginning on or after January 1, 2014:

- ISAK 27, Transfers of Assets from Customers
- ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments
- ISAK 29, Stripping Cost in the Production Phase of a Surface Mine
- PPSAK 12, Withdrawal of PSAK 33, Stripping Cost Acitivity and Environmental Management in the Public Mining

- ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah:
- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
 - PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
 - PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
 - PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

 - PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
 - PSAK 66, Pengaturan Bersama
 - PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
 - PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

- ii. Effective for periods beginning on or after January 1, 2015:
- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements
 - PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
 - PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
 - PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

 - PSAK 65, Consolidated Financial Statements
 - PSAK 66, Joint Arrangements
 - PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
 - PSAK 68, Fair Value Measurements

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretations of the consolidated financial statements.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. *These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.*

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi intra kelompok usaha, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan non-pengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan non-pengendali pemegang saham awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi pemilikan kepentingan non-pengendali dari nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada kepentingan non-pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including special purpose entities) controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

Income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments were made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with those used by other members of the Group.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the recognized amounts of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Changes in the Group's interests in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan non-pengendali diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

When the Group losses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interests. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Non-controlling interests are measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain (OCI).

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Group are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same Group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as loans and receivables.

Loans and receivables

Receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual, akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization.

Loans and receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika pada periode berikutnya jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Utang usaha dan lainnya, bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as "at amortized cost".

Financial Liabilities at Amortized Cost

Trade and other payables, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where if:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi) 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Grup dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

Persyaratan dalam PSAK 55 (Revisi 2011) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

k. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (Revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss.

The requirements of PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48 (Revised 2009), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Pada saat pelepasan suatu entitas asosiasi yang mengakibatkan Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, investasi yang tersisa diukur pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajarnya dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sebagai suatu aset keuangan sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat sebelumnya atas entitas asosiasi diatribusikan ke sisa kepemilikan dan nilai wajar termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup memperhitungkan seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar yang sama dengan yang diperlukan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait, maka Grup mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) sejak Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

I. Persediaan - Aset Real Estat

Aset real estat terdiri dari bangunan apartemen dan perkantoran yang siap dijual, tanah yang sedang dikembangkan dan bangunan yang sedang dikonstruksi, dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah.

Tanah belum dikembangkan merupakan tanah mentah yang belum dikembangkan dan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih mana yang lebih rendah. Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya pra-perolehan dan perolehan tanah. Biaya perolehan akan dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pengembangan tanah akan dimulai atau dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut siap dibangun.

Upon disposal of an associate that results in the Group losing significant influence over that associate, any retained investment is measured at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition as a financial asset in accordance with PSAK 55. The difference between the previous carrying amount of the associate attributable to the retained interest and the fair value is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when it loses significant influence over that associate.

When a group entity transaction with its associate, profits and losses resulting from the transaction with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

I. Inventory - Real Estate Assets

Real estate assets consisting of apartment and offices ready for sale, land under development and buildings under construction, are stated at cost or net realizable value, whichever is lower.

Land not yet developed consists of land that has not been developed yet and is stated at cost or net realizable value, whichever is lower. The cost of land not yet developed consists of pre-development costs and cost of the land. The cost of the land not yet developed is transferred to the land under development account when the development of the land has started or is transferred to the buildings under construction account when the land is ready for development.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aset pengembangan real estat serta biaya pinjaman. Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan.

Biaya perolehan bangunan yang sedang dikonstruksi meliputi biaya perolehan tanah yang telah selesai dikembangkan ditambah dengan biaya konstruksi, biaya lainnya yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat dan biaya pinjaman, serta dipindahkan ke bangunan yang siap dijual pada saat selesai dibangun dan siap dijual.

Biaya aktivitas pengembangan real estat yang dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat adalah:

- Biaya praperolehan tanah;
- Biaya perolehan tanah;
- Biaya yang secara langsung berhubungan dengan proyek;
- Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat; dan
- Biaya pinjaman.

Biaya yang dialokasikan sebagai beban proyek adalah:

- Biaya praperolehan tanah atas tanah yang tidak berhasil diperoleh.
- Kelebihan biaya dari hasil yang diperoleh atas pembangunan sarana umum yang dikomersialkan, yang dijual atau dialihkan, sehubungan dengan penjualan unit.

Grup tetap melakukan akumulasi biaya ke proyek pengembangan walaupun realisasi pendapatan pada masa depan lebih rendah dari nilai tercatat proyek, atas perbedaan yang terjadi Grup melakukan penyisihan secara periodik. Jumlah penyisihan tersebut akan mengurangi nilai tercatat proyek dan dibebankan ke laba rugi berjalan.

Biaya yang telah dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat dialokasikan ke setiap unit real estat dengan metode identifikasi khusus.

Pengkajian atas estimasi dan alokasi biaya dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan sampai proyek selesai secara substansial. Jika terjadi perubahan mendasar Grup akan melakukan revisi dan realokasi biaya.

The cost of land under development consists of cost of land not yet developed, direct and indirect costs related to the development of real estate assets and borrowing costs. The cost of land under development is transferred to the buildings under construction account when the development is completed.

The cost of building under construction consists of the cost of developed land, construction costs, other costs related to the development of real estate and borrowing costs, and is transferred to the building when it is completed and ready for sale.

The real estate development costs which are capitalized to the real estate development project are:

- Land preacquisition costs;
- Land acquisition cost;
- Project direct costs;
- Costs that are attributable to real estate development activities; and
- Borrowing costs.

Costs which are allocated to project costs are:

- Preacquisition costs of land which is not successfully acquired.
- Excess of costs over anticipated proceeds on the sale or transfer of commercialized public utilities, in connection with the sale of units.

The Group accumulates the costs of project development although the realization of projected revenue is lower than the capitalized project costs, however, the Group recognize provisions periodically for the difference that may arise. The provision is accounted for as a reduction in capitalized project costs and is charged to expense as incurred.

Costs capitalized to real estate project development are allocated to each real estate unit using the specific identification method.

Estimates and cost allocation are reviewed at the end of each financial reporting period until the project is substantially completed. If there are fundamental changes on the basis of current estimates, the Group will revise and reallocate the cost.

<p>Beban yang diakui pada saat terjadinya adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proyek real estat.</p>	<p>Expenses which are not related to the development of real estate are charged to expense when incurred.</p>
<p>m. Persediaan Hotel</p> <p>Persediaan hotel merupakan perlengkapan operasional dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.</p>	<p>m. Hotel Inventories</p> <p>Hotel inventories is operating equipment which stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.</p>
<p>n. Biaya Dibayar Dimuka</p> <p>Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.</p>	<p>n. Prepaid Expenses</p> <p>Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.</p>
<p>o. Properti Investasi</p> <p>Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.</p> <p>Properti investasi kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset bangunan selama 22 tahun.</p> <p>Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.</p> <p>Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan (termasuk biaya pinjaman yang terjadi) diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.</p> <p>Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.</p>	<p>o. Investment Properties</p> <p>Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.</p> <p>Investment properties except land are depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets building for 22 years</p> <p>Land is stated at cost and is not depreciated.</p> <p>Investment properties includes properties in the process of development and will be used as investment properties after completion. Accumulated acquisition and development costs (including borrowing costs incurred) are amortized when completed and ready for use.</p> <p>An investment properties is derecognized upon disposal or when the investment properties is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from the disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.</p>
<p>p. Aset Tetap - Pemilikan Langsung</p> <p>Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.</p>	<p>p. Property and Equipment - Direct Acquisitions</p> <p>Property and equipment held for use in supply of services or for administrative purposes are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.</p>

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap seperti berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Perlengkapan kantor	4 - 8	Office supplies
Peralatan kantor	4 - 8	Office equipment
Kendaraan	4 - 8	Vehicles

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as an asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

q. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

q. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognized as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Grup pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3k.

r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan Kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum

If, after reassessment, the Group's interest in the fair value of the acquiree's identifiable net assets acquired and the liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognised immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the relevant cash - generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of an associates is described in Note 3k.

r. Impairment of Non-Financial Asset Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3q.

s. Imbalan Pasca Kerja

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Grup sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas untuk imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

t. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g; while impairment for goodwill is discussed in Note 3q.

s. Post-employment Benefits

The Group provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing post employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Group's defined benefit obligations are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The post-employment benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

t. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

u. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan

(i) Pendapatan dari penjualan apartemen, perkantoran dan bangunan sejenisnya, yang pembangunannya dilaksanakan lebih dari satu tahun diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*), apabila seluruh syarat berikut terpenuhi:

- proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu pondasi bangunan telah selesai terpenuhi;
- jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan
- jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

u. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

v. Revenue and Expense Recognition

Sales

(i) Revenues from sale of apartments, office buildings and buildings alike, which are constructed for more than one year are recognized using the percentage of completion method, when all of the following criteria are met:

- the construction process has surpassed the initial phase, which is, the foundation of the building has been completed;
- total payments of the buyer equal or exceed 20% of the agreed sales price and no refund could be made by the buyer; and
- total revenues and costs can be reasonably estimated.

(ii) Pendapatan dari penjualan apartemen diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- proses penjualan telah selesai;
- harga jual akan tertagih yaitu jumlah yang telah dibayar sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli; dan
- penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

Apabila persyaratan tersebut di atas tidak dapat dipenuhi, maka seluruh uang yang diterima dari pembeli diperlakukan sebagai uang muka dan dicatat dengan metode deposit sampai seluruh persyaratan tersebut dipenuhi.

Pendapatan Sewa

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Uang muka sewa yang diterima dari penyewa dicatat ke dalam akun pendapatan yang diterima dimuka dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok aset keuangan dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Biaya yang berhubungan dengan pendapatan yang menggunakan metode persentase penyelesaian diakui sesuai dengan tingkat persentase penyelesaian dari unit bangunan pada setiap akhir tahun.

(ii) Revenues from sale of apartments, shall be recognized using the full accrual method, if all the following criteria are met:

- the sale process is completed;
- the selling price is collectible wherein the total payments made by the buyer is at least 20% of the total agreed selling price, and the amount paid can not be refunded by the buyer;
- the receivable will not be subordinated to other loans, which will be obtained by the buyer; and
- the seller has transferred the usual risks and rewards of the ownership of the building units to the buyer through a transaction which in substance is a sale and the seller has no obligation or is not significantly involved with the building unit.

If any of the above criteria are not met, the transactions are accounted for using the deposit method and all payments received from the customers are recorded as advances from customer.

Rental Income

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Rental income received in advance are recorded as "Unearned Revenue" and recognized as income regularly over the rental periods.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses in relation with revenues which are recognized using the percentage of completion method are recognized in accordance with the percentage of completion on each unit every end of year.

Beban, kecuali yang berhubungan dengan pendapatan yang menggunakan metode persentase penyelesaian, diakui sesuai dengan masa manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

w. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final, beban pajaknya diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Perbedaan nilai tercatat aset dan liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas kecuali perbedaan yang berhubungan dengan pajak penghasilan final. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Expenses, except for those in relation with revenues which are recognized using the percentage of completion method, are recognized when incurred and over the periods of benefit (*accrual basis*).

w. Income Tax

Final Income Tax

Final income tax expense is recognized proportionally with the accounting income recognized during the year. The difference between the final income tax paid and the tax expense in the consolidated statements of comprehensive income is recognized as prepaid tax or tax payable. If the income is subject to final income tax, no deferred tax asset or liability is recognized on the difference between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases.

Non Final Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases, except those differences that are subject to final tax. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal untuk kombinasi bisnis. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

x. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

y. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap bidang usaha.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

x. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owner's of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

y. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incurred expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each business.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode tersebut.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup, tidak terdapat pertimbangan kritis yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, yang melibatkan estimasi selain yang disebutkan dibawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Pengakuan Pendapatan dan Beban Pokok Penjualan

Grup mengakui pendapatan dan beban pokok penjualan dari proyek yang masih dalam progres pembangunan berdasarkan metode persentase penyelesaian. Tahap penyelesaian diukur berdasarkan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3v. Asumsi yang penting diperlukan adalah dalam menentukan tahap penyelesaian (persentase penyelesaian) dan jumlah estimasi pendapatan dan jumlah biaya pembangunan. Dalam membuat asumsi, Grup mengevaluasinya berdasarkan pengalaman di waktu yang lampau dan bantuan dari spesialis. Pendapatan dan beban dari proyek diungkapkan dalam Catatan 26 dan 27.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In applying the Group's accounting policies, management has not made critical judgements that have a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimation, which and deal with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Revenue and Cost of Sales Recognition

The Group recognize revenues and cost of sales from the project in development stage based on percentage of completion method. Stage of completion is measured based on the accounting policies described in Note 3v Important assumption is required in determining the stage of completion (percentage of completion) and the amount of estimated income and total development cost. In making assumptions, the Group evaluate them based on past experience and with the assistance of specialists. Revenue and expense from the project disclosed in Notes 26 and 27.

Penurunan Nilai Aset

Pengujian atas penurunan nilai aset dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, tidak terdapat indikator penurunan nilai atas aset Grup.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Properti Investasi dan Aset Tetap

Masa manfaat setiap properti investasi dan aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat properti investasi dan aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat properti investasi dan aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11 dan 12.

Impairment of Assets

Testing performed for the decline in value of asset if there is indication of impairment. The determination of asset's value in use requires estimates of expected cash flows resulting from the use of the asset (cash-generating unit) and the sale of this asset as well as the appropriate discount rate for determining the present value.

Although the assumptions used in estimating the value in use of assets as reflected in the consolidated financial statements have been deemed appropriate and reasonable, however, significant changes in the assumptions would have a material effect on the determination of the amount that can be recovered and consequently, the resulting impairment loss would affect the results of operations.

Based on management's assessment, there are no indicators of impairment on the assets of the Group.

Estimated Useful Lives of Investment Properties and Property and Equipment

The useful life of each item of the Group' investment properties and property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of investment properties and property and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of investment properties and property and equipment are disclosed in Notes 11 and 12.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Kas	40.000.000	30.000.000	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Bank Victoria International	245.151.800.631	233.388.253	Bank Victoria International
Bank Pan Indonesia	6.113.094.793	4.883.599.547	Bank Pan Indonesia
Bank CIMB Niaga	3.412.335.597	6.652.876.733	Bank CIMB Niaga
Bank Central Asia	845.465.073	922.512.095	Bank Central Asia
Bank Negara Indonesia	132.023.333	-	Bank Negara Indonesia
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank Negara Indonesia	8.835.186.046	-	Bank Negara Indonesia
Bank Pan Indonesia	3.472.768.721	1.518.018.067	Bank Pan Indonesia
Bank CIMB Niaga	107.538.062	240.183.460	Bank CIMB Niaga
Jumlah	268.070.212.256	14.450.578.155	Total
Deposito on call - Rupiah			Deposit on call - Rupiah
Bank CIMB Niaga	5.070.000.000	13.300.000.000	Bank CIMB Niaga
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Bank Victoria International	391.921.313.804	366.680.280.650	Bank Victoria International
Bank CIMB Niaga	76.480.788.459	110.753.654.977	Bank CIMB Niaga
Bank Pan Indonesia	10.369.443.308	5.267.422.981	Bank Pan Indonesia
Jumlah	478.771.545.571	482.701.358.608	Total
Jumlah	751.951.757.827	510.481.936.763	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rate per annum on time deposits
Rupiah	4,00% - 12,00%	4,30% - 9,50%	Rupiah

Seluruh saldo bank dan deposito berjangka ditempatkan pada pihak ketiga.

All cash in banks and time deposits are placed with third parties.

6. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

a. Berdasarkan Jenis Usaha

a. By Type Business

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Penjualan			Sales
Perkantoran	14.244.066.003	50.865.351.154	Offices
Apartemen	-	3.681.269.091	Apartment
Sewa	-	421.128.500	Rental
Jumlah	14.244.066.003	54.967.748.745	Total

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

b. Berdasarkan Pelanggan

b. By Debtor

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
PT Sierad Industries	11.671.468.003	17.840.493.097	PT Sierad Industries
PT Laras Cahaya Makmur	1.347.928.750	622.026.302	PT Laras Cahaya Makmur
PT Graha Sumber Pesona	1.224.669.250	1.789.815.209	PT Graha Sumber Pesona
PT Jakarta Data Center	-	8.432.843.043	PT Jakarta Data Center
PT Bumi Makmur Selaras	-	5.025.121.590	PT Bumi Makmur Selaras
PT Konutara Sejati	-	3.979.989.264	PT Konutara Sejati
PT Hanking Aoniu MI	-	3.973.762.606	PT Hanking Aoniu MI
Yualita Widyahari, SH (dahulu Sutjipto, SH)	-	2.800.833.633	Yualita Widyahari, SH (formerly Sutjipto, SH)
PT Cakrawala Tangguh Mandiri	-	2.696.015.610	PT Cakrawala Tangguh Mandiri
Maitra Yodha Rahma W.	-	1.516.709.091	Maitra Yodha Rahma W.
PT Bank Central Asia Tbk	-	1.108.437.767	PT Bank Central Asia Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	-	5.181.701.533	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah	14.244.066.003	54.967.748.745	Total

Seluruh piutang usaha tersebut masih belum jatuh tempo.

All of the outstanding receivables are not yet due.

Seluruh piutang usaha merupakan piutang dalam mata uang Rupiah, kecuali sebesar Rp 421.128.500 pada tanggal 31 Desember 2012 merupakan piutang dalam Dollar Amerika Serikat.

All trade accounts receivable are denominated in Rupiah, except for Rp 421,128,500 as of December 31, 2012, which denominated in US Dollar.

Piutang usaha atas penjualan apartemen dan perkantoran berasal dari selisih kurang uang yang diterima dengan pengakuan pendapatan berdasarkan akrual penuh dan persentase penyelesaian proyek.

Trade accounts receivable from sale of apartments and offices are derived from excess of revenue recognized base on full accrual and percentage of completion over than advances received from customers.

Piutang sewa berasal dari sewa area apartemen dan perkantoran.

Trade accounts receivable from rental are derived from apartment and offices rent.

Pada tahun 2012, seluruh piutang penjualan dan sewa perkantoran dijadikan sebagai jaminan atas utang bank dari Bank CIMB Niaga (Catatan 19).

In 2012, all the trade accounts receivable from offices sales and rental are pledged as collateral on loan from Bank CIMB Niaga (Note 19).

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir tahun, manajemen Grup memutuskan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha karena tidak terdapat perubahan nilai kualitas kredit baik secara individual maupun secara kolektif dan jumlah tersebut masih bisa ditagih.

Based on assessment of the status of each account at the end of the year, management has not provided for any allowance for impairment losses on trade accounts receivable because there are no changes in credit quality on both individually and collective assessment and all trade accounts receivable are collectible.

7. PIUTANG DAN UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO RELATED PARTIES

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Piutang			Receivable
Lancar			Current
PT Langgeng Gemilang Sejahtera (LGS)	1.678.981.001	-	PT Langgeng Gemilang Sejahtera (LGS)
PT Pluit Propertindo (PP)	-	112.350.969.071	PT Pluit Propertindo (PP)
Jumlah	1.678.981.001	112.350.969.071	Total
Utang			Payable
Jangka pendek			Current
PT Prima Permata Sejahtera	1.770.009.798	-	PT Prima Permata Sejahtera
PT Kencana Graha Nusamandiri	1.601.437.437	-	PT Kencana Graha Nusamandiri
PT Pluit Propertindo (PP)	-	87.704.142	PT Pluit Propertindo (PP)
Jumlah	3.371.447.235	87.704.142	Total
Jangka panjang			Non-current
PT Prima Permata Sejahtera	-	1.770.009.798	PT Prima Permata Sejahtera
PT Kencana Graha Nusamandiri	-	1.601.437.437	PT Kencana Graha Nusamandiri
Jumlah	-	3.371.447.235	Total

Pada tahun 2012, piutang kepada PP merupakan pinjaman yang diberikan oleh Perusahaan sebesar Rp 99.050.000.000 dengan tingkat bunga sebesar SBI Rate + 5,5% per tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Agustus 2020. Pemberian pinjaman tersebut telah mendapat persetujuan dari seluruh pemegang saham. Pendapatan bunga dari PP sebesar Rp 3.021.932.958 dan Rp 10.551.743.647 masing-masing pada tahun 2013 dan 2012 dicatat sebagai bagian dari penghasilan bunga (Catatan 30). Pada bulan April 2013, PP telah melunasi seluruh utang ini.

Piutang dan utang lainnya merupakan pembayaran biaya-biaya pihak berelasi yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Grup dan sebaliknya. Piutang dan utang ini tidak dikenakan bunga dan akan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun sehingga disajikan sebagai piutang lancar dan utang jangka pendek pada tahun 2013.

Pada bulan Januari 2014, Perusahaan telah menerima pelunasan dari LGS.

In 2012, the receivable from PP represents a loan of Rp 99,050,000,000 which bears interest at SBI Rate + 5.5% per annum and due as of August 31, 2020. The loan was approved by all stockholders. Interest income from PP amounting to Rp 3,021,932,958 and Rp 10,551,743,647 in 2013 and 2012, respectively, was recorded as part of interest income (Note 30). In April 2013, PP repaid all of this loan.

Others receivables and payables represents advance payment for related parties expenses by the Group and vice versa. These receivables and payables are non interest bearings and will be settle in one year then classified as current receivables and current payables in 2013.

In January 2014, the Company has received payment from LGS.

8. PERSEDIAAN - ASET REAL ESTAT

8. INVENTORY - REAL ESTATE ASSETS

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
<u>Aset lancar</u>			<u>Current assets</u>
Bangunan siap dijual			Buildings ready for sale
Perkantoran TCC Batavia -			TCC Batavia Offices -
Tower 1	106.929.380.615	-	Tower 1
Apartemen The Peak	89.887.772.028	111.979.956.733	The Peak Apartements
Bangunan dalam penyelesaian			Buildings under construction
Perkantoran TCC Batavia -			TCC Batavia Offices -
Tower 1	-	207.016.334.782	Tower 1
Jumlah	196.817.152.643	318.996.291.515	Total
<u>Aset tidak lancar</u>			<u>Non-current asset</u>
Tanah yang sedang dikembangkan			Land under development
Perkantoran TCC Batavia -			TCC Batavia Offices -
Tower 2	214.912.513.079	160.432.868.897	Tower 2

Bangunan Siap Dijual

Bangunan siap dijual berupa perkantoran TCC Batavia – Tower 1 merupakan sisa unit perkantoran yang pembangunannya telah selesai pada tahun 2013 sehingga direklasifikasi dari bangunan dalam penyelesaian.

Apartemen The Peak merupakan sisa unit apartemen siap jual.

Beban pokok atas penjualan tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 22.092.184.705 dan Rp 44.136.718.731.

Bangunan Dalam Penyelesaian

Mutasi bangunan dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Saldo awal	207.016.334.782	182.701.616.661	Beginning balance
<u>Penambahan</u>			<u>Additions</u>
Pembangunan konstruksi	3.396.385.160	295.916.564.540	Construction development
Kapitalisasi biaya pinjaman	7.087.322.834	18.350.634.021	Capitalization of borrowing costs
Jumlah	10.483.707.994	314.267.198.561	Total
<u>Pengurangan</u>			<u>Deductions</u>
Pembebanan ke beban pokok penjualan	7.039.533.845	289.952.480.440	Charged to cost of sales
Reklasifikasi ke bangunan siap dijual	106.929.380.615	-	Reclassification to buildings ready for sale
Reklasifikasi ke properti investasi	103.531.128.316	-	Reclassification to investment properties
Jumlah	217.500.042.776	289.952.480.440	Total
Saldo akhir	-	207.016.334.782	Ending balance

Buildings Ready for Sale

Building ready for sale of TCC Batavia Office – Tower 1, represents the remaining office units which the construction completed in 2013, then reclassified from buildings under construction.

The Peak Apartments represent the remaining units of apartments ready for sale.

Cost of goods sold for sales in 2013 and 2012 amounted to Rp 22,092,184,705 and Rp 44,136,718,731, respectively.

Buildings Under Construction

Movement of buildings under construction are as follows:

Persentase penyelesaian masing-masing proyek adalah sebagai berikut:

The details of the percentage of completion for each project are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
TCC Batavia - Tower 1	100%	96,23%	TCC Batavia - Tower 1
The Peak	100%	100%	The Peak

Pada tahun 2012, bangunan dalam penyelesaian merupakan biaya perolehan perkantoran TCC Batavia - Tower 1 yang masih dalam proses konstruksi setelah dikurangi dengan pengakuan beban pokok penjualan berdasarkan persentase penyelesaian proyek.

In 2012, buildings under construction consists of acquisition cost of TCC Batavia offices - Tower 1 under construction, net of costs of sales recognized based on the project's percentage of completion.

Pada tahun 2013, proyek pembangunan telah selesai sehingga seluruh nilai tercatat diklasifikasikan sebagai bangunan siap dijual. Pada tahun 2013, manajemen Perusahaan mengubah strategi usaha untuk sebagian perkantoran yang semula diperuntukan untuk dijual menjadi untuk disewakan sehingga harga perolehan sebesar Rp 103.531.128.316 ditransfer ke properti investasi (Catatan 11).

In 2013, construction project is completed then remaining book value is classified as buildings ready for sale. In 2013, the Company's management changed their business strategy for some part of office area, from sale into rental, then the acquisition cost amounting to Rp 103,531,128,316 was transferred to investment properties (Note 11).

Tanah yang Sedang Dikembangkan

Land Under Development

Tanah sedang dikembangkan merupakan milik Perusahaan untuk pembangunan proyek perkantoran TCC Batavia - Tower 2.

Land under development represent land owned by the Company for the TCC Batavia Offices - Tower 2.

Pembayaran kepada kontraktor yang nilainya melebihi 10% dari jumlah pembayaran konstruksi dan pengembangan lahan aset real estat, aset tetap dan properti investasi berasal dari:

Payments to contractors with more than 10% of the total construction and land development costs of real estate assets, property and equipment and investment properties are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
PT Sinar Arta Mulia	28.435.495.627	14.992.531.625	PT Sinar Arta Mulia
PT Trimatra Tatagraha	16.620.852.149	28.263.906.234	PT Trimatra Tatagraha
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	14.260.035.312	10.611.962.277	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
PT Nusa Raya Cipta Tbk	8.062.943.333	39.761.354.598	PT Nusa Raya Cipta Tbk
PT Surya Marga Luhur	7.376.714.980	39.271.125.014	PT Surya Marga Luhur
Jumlah	74.756.041.401	132.900.879.748	Total

Hak legal atas tanah aset real estat berupa HGB atas nama Grup yang akan jatuh tempo pada tahun 2023 - 2042. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Legal rights on the real estate inventories - land represents Building Use Right (HGB) under the name of the Group which will be due in 2023 - 2042. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke aset real estat pada 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 7.087.322.834 dan Rp 18.350.634.021. Seluruh biaya pinjaman pada 31 Desember 2013 dan 2012 dikapitalisasi.

Borrowing costs capitalized to real estate assets amounted to Rp 7,087,322,834 and Rp 18,350,634,021, as of December 31, 2013 and 2012, respectively. All borrowing costs as of December 31, 2013 and 2012 are capitalized.

Aset real estat dan properti investasi, diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga, dengan nilai sebagai berikut:

Real estate assets and investment properties were insured by third party insurance company's consist of:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Nilai pertanggungan aset dalam Rupiah	750.000.000.000	500.000.000.000	Total amount of insured assets in Rupiah
Dollar Amerika Serikat	82.000.000	82.000.000	U.S. Dollar
Jumlah tercatat aset (dalam Rupiah)			Carrying amount of assets (in Rupiah)
Properti investasi	138.969.375.721	37.137.523.543	Investment properties
Aset real estat	411.729.665.722	479.429.160.412	Real estate asset

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Berdasarkan penelaahan terhadap aset real estat pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu dilakukan penurunan nilai aset real estat.

Based on the review of real estate assets at the end of the period, management believes that there is no decline in the value of real estate assets.

Pada tanggal 31 Desember 2012, aset real estat dan properti investasi sebesar Rp 404.586.727.222, digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 19).

As of December 31, 2012, real estate assets and investment properties amounting to Rp 404,586,727,222, are used as collateral for bank loans (Note 19).

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

9. PREPAID TAXES

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan final - Pasal 4 ayat 2	2.807.873.964	2.548.334.270	Final income taxes - Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	4.623.879.979	-	Value added tax - net
Jumlah	7.431.753.943	2.548.334.270	Total

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Rincian investasi saham pada entitas asosiasi yang dicatat dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

Nama entitas asosiasi/ Name of Associates	Aktivitas utama/ Principal Activity	Tempat kedudukan/ Domicile	Persentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Grup/ Percentage of ownership interest and voting power held by the Group		2013	2012
			2013	2012	Rp	Rp
PT Arah Sejahtera Abadi	Pusat Perbelanjaan, Apartemen dan Perkantoran/ Shopping Center, Apartment and Offices	Jakarta	40,00%	40,00%	279.811.077.199	265.216.751.011
PT Pluit Propertindo	Pusat Perbelanjaan/ Shopping Center	Jakarta	47,17%	47,17%	136.248.990.906	115.496.537.525
PT Brilliant Sakti Persada	Pusat Perbelanjaan dan Hotel/ Shopping Center and Hotel	Bandung	30,00%	30,00%	55.976.146.211	58.486.108.926
PT Citra Gemilang Nusantara	Pusat Perbelanjaan/ Shopping Center	Jakarta	23,00%	23,00%	35.387.237.915	30.456.585.567
PT Manggala Gelora Perkasa	Pusat Perbelanjaan/ Shopping Center	Jakarta	27,40%	27,40%	29.637.867.227	122.866.351.791
Jumlah/Total					537.061.319.458	592.522.334.820

10. INVESTMENT IN ASSOCIATES

Details of investment in associates accounted for under the equity method are as follows:

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Movements of investment in associates are as follows:

	2013 Rp	2012 Rp	
<u>PT Arah Sejahtera Abadi (ASA)</u>			<u>PT Arah Sejahtera Abadi (ASA)</u>
Saldo awal	265.216.751.011	206.183.753.216	Beginning balance
Perubahan tahun berjalan			Changes during the current year
Bagian laba bersih	14.594.326.188	59.032.997.795	Equity in net income
Saldo akhir	279.811.077.199	265.216.751.011	Ending balance
<u>PT Pluit Propertindo (PP)</u>			<u>PT Pluit Propertindo (PP)</u>
Saldo awal	115.496.537.525	93.994.770.825	Beginning balance
Perubahan tahun berjalan			Changes during the current year
Bagian laba bersih	20.752.453.381	21.501.766.700	Equity in net income
Saldo akhir	136.248.990.906	115.496.537.525	Ending balance
<u>PT Brilliant Sakti Persada (BSP)</u>			<u>PT Brilliant Sakti Persada (BSP)</u>
Saldo awal	58.486.108.926	63.329.355.330	Beginning balance
Perubahan tahun berjalan			Changes during the current year
Bagian rugi bersih	(2.509.962.715)	(4.843.246.404)	Equity in net loss
Saldo akhir	55.976.146.211	58.486.108.926	Ending balance

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

	2013 Rp	2012 Rp	
			<u>PT Citra Gemilang Nusantara (CGN)</u>
Saldo awal	30.456.585.567	26.204.068.665	Beginning balance
Perubahan tahun berjalan			Changes during the current year
Pembagian dividen tunai	(13.800.000.000)	(4.600.000.000)	Cash dividend distribution
Bagian laba bersih	18.730.652.348	8.852.516.902	Equity in net income
Saldo akhir	<u>35.387.237.915</u>	<u>30.456.585.567</u>	Ending balance
			<u>PT Manggala Gelora Perkasa (MGP)</u>
Saldo awal	122.866.351.791	82.142.124.567	Beginning balance
Perubahan tahun berjalan			Changes during the current year
Pembagian dividen tunai	(164.400.000.000)	(27.400.000.000)	Cash dividend distribution
Bagian laba bersih	71.171.515.436	68.124.227.224	Equity in net income
Saldo akhir	<u>29.637.867.227</u>	<u>122.866.351.791</u>	Ending balance

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi diatas adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in respect of the associates is set our below:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	2013 Rp	2012 Rp	
Jumlah aset	4.390.520.783.102	4.619.104.868.099	Total assets
Jumlah liabilitas	<u>2.485.824.675.819</u>	<u>2.474.712.063.019</u>	Total liabilities
Aset bersih	<u>1.904.696.107.283</u>	<u>2.144.392.805.080</u>	Net assets
Jumlah pendapatan tahun berjalan	<u>1.104.598.371.857</u>	<u>1.292.789.817.787</u>	Total revenue for the year
Laba bersih tahun berjalan	<u>413.303.381.335</u>	<u>464.139.989.039</u>	Net income for the year

Pada tanggal 21 Maret 2011, Perusahaan mengakuisisi saham BSP sebesar 30% dengan harga perolehan Rp 63.000.000.000. BSP berkedudukan di Bandung dengan proyek Pusat Perbelanjaan Festival CityLink, Hotel Harris dan Hotel PoP.

On Maret 21, 2011, the Company acquired 30% ownership in BSP, with an acquisition cost of Rp 63,000,000,000. BSP is domiciled Bandung with project name Festival CityLink Mall, Haris Hotel and PoP Hotel.

Pada tanggal 22 Maret 2011, Perusahaan mengakuisisi saham ASA sebesar 40% dengan harga perolehan Rp 120.000.000.000. ASA berkedudukan di Jakarta dengan nama proyek Kuningan City.

On March 22, 2011, the Company acquired 40% ownership in ASA, with an acquisition cost of Rp 120,000,000,000. ASA is domiciled in Jakarta with project name Kuningan City.

Pada tanggal 1 Juli 2011, Perusahaan mengakuisisi saham MGP sebesar 27,4% dengan harga perolehan Rp 63.653.044.039. MGP berkedudukan di Jakarta dengan nama proyek Senayan City.

On July 1, 2011, the Company acquired 27.4% ownership in MGP, with an acquisition cost of Rp 63,653,044,039. MGP is domiciled in Jakarta with project name Senayan City.

Pada tanggal 19 Juli 2011, Perusahaan mengakuisisi saham PP sebesar 47,17% dengan harga perolehan Rp 93.707.933.520. PP berkedudukan di Jakarta dengan nama proyek Mall Emporium.

On July 19, 2011, the Company acquired 47.17% ownership in PP, with an acquisition cost of Rp 93,707,933,520. PP is domiciled in Jakarta with project name Emporium Mall.

Pada tanggal 29 Juli 2011, Perusahaan mengakuisisi saham CGN sebesar 23% dengan harga perolehan Rp 24.768.405.370. CGN berkedudukan di Jakarta dengan nama proyek Lindeteves Trade Center.

On July 19, 2011, the Company acquired 23% ownership in CGN, with an acquisition cost of Rp 24,768,405,370. CGN is domiciled in Jakarta with project name Lindeteves Trade Center.

Investasi pada perusahaan tersebut diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena seluruh entitas tersebut bergerak dalam industri properti yang sama dengan industri Grup.

The investments in the above companies are held primarily for long-term growth potential, since these companies are engaged in the property business similar to the Group.

11. PROPERTI INVESTASI

11. INVESTMENT PROPERTIES

	1 Januari/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						Cost:
Tanah	-	-	-	26.274.772.860	26.274.772.860	Land
Bangunan dan prasarana	-	487.427.423	-	114.393.878.999	114.881.306.422	Building and infrastructures
Aset dalam penyelesaian	37.137.523.543	-	-	(37.137.523.543)	-	Construction in progress
Jumlah	37.137.523.543	487.427.423	-	103.531.128.316	141.156.079.282	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	-	2.186.703.561	-	-	2.186.703.561	Building and infrastructures
Jumlah Tercatat	37.137.523.543				138.969.375.721	Net Carrying Value
	1 Januari/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2012	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						Cost:
Aset dalam penyelesaian	-	1.024.389.507	-	36.113.134.036	37.137.523.543	Construction in progress
Jumlah Tercatat	-				37.137.523.543	Net Carrying Value

Properti investasi Perusahaan merupakan bagian dari unit perkantoran TCC Batavia – Tower 1 dalam pembangunan yang ditujukan untuk disewakan yang telah selesai pembangunannya pada tahun 2013. Sertifikat atas tanah properti investasi adalah sertifikat Hak Guna Bangunan No. 561 atas nama Perusahaan dan berlaku sampai dengan tahun 2035.

Investment properties part of TCC Batavia Office – Tower 1 building unit under construction intended to be rented which completed contract in 2013. Land certificate of the investment property is Building Use Right (Hak Guna Bangunan or HGB) No. 561 and will be due in 2035.

Pada tahun 2013, reklasifikasi sebesar Rp 103.531.128.316 merupakan nilai aset yang ditransfer dari persediaan aset real estat (Catatan 8), sedangkan pada tahun 2012, reklasifikasi sebesar Rp 36.113.134.036 berasal dari aset tetap (Catatan 12).

In 2013, reclassification amounted to Rp 103,531,128,316 represents amount transferred from inventory - real estate assets (Note 8), while in 2012, reclassification amounted to Rp 36,113,134,036 transferred from property and equipment (Note 12).

Penghasilan sewa dari properti investasi pada tahun 2013 sebesar Rp 14.721.748.209.

Rental income on investment properties in 2013 amounted to Rp 14,721,748,209.

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Beban penyusutan sebesar Rp 2.186.703.561 pada tahun 2013 disajikan sebagai beban langsung (Catatan 27).

Depreciation expense amounting to Rp 2,186,703,561 in 2013 were recorded as part of direct costs (Note 27).

Properti investasi diasuransikan bersama dengan aset real estat (Catatan 8). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungjawabkan.

Investment properties were insured along with real estate assets (Note 8). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 529.562.757.759 dan Rp 109.458.803.969, berdasarkan penilaian pada tanggal tersebut masing-masing oleh KJPP Iskandar dan Rekan dan KJPP Hendra Gunawan dan Rekan, penilai independen yang tidak mempunyai hubungan berelasi dengan Perusahaan. Penilaian dilakukan berdasarkan metode data pasar dan pendapatan.

The fair value of the investment properties as of December 31, 2013 and 2012, amounted to Rp 529,562,757,759 and Rp 109,458,803,969, respectively, based on a valuation carried out at that date KJPP Iskandar and Rekan and KJPP Hendra Gunawan and Rekan, respectively, a non affiliated independent valuers. The valuation was done based on market data and income method.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke properti investasi pada 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 389.740.320 dan Rp 1.024.389.507. Seluruh biaya pinjaman pada 31 Desember 2013 dan 2012 dikapitalisasi.

Borrowing costs capitalized to investment property amounted to Rp 389,740,320 and Rp 1,024,389,507, as of December 31, 2013 and 2012, respectively. All borrowing costs capitalization rates as of December 31, 2013 and 2012 are capitalized

Pada tanggal 31 Desember 2012, seluruh properti investasi digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 19).

As of December 31, 2012, the entire investment properties are used as collateral for bank loans (Note 19).

12. ASET TETAP

12. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:					Cost:
Pemilikan langsung:					Direct acquisition
Perlengkapan kantor	1.890.617.007	10.548.000	-	1.901.165.007	Office supplies
Peralatan kantor	1.805.034.798	5.217.147.672	-	7.022.182.470	Office equipment
Kendaraan	536.550.000	-	-	536.550.000	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	108.987.144.651	41.058.112.464	-	150.045.257.115	Construction in progress
Jumlah	113.219.346.456	46.285.808.136	-	159.505.154.592	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Perlengkapan kantor	1.569.386.141	121.564.265	-	1.690.950.406	Office supplies
Peralatan kantor	1.544.224.425	133.240.511	-	1.677.464.936	Office equipment
Kendaraan	259.890.100	53.656.245	-	313.546.345	Vehicles
Jumlah	3.373.500.666	308.461.021	-	3.681.961.687	Total
Jumlah Tercatat	109.845.845.790			155.823.192.905	Net Carrying Value

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung:						Direct acquisition
Perengkapan kantor	1.848.760.007	41.857.000	-	-	1.890.617.007	Office supplies
Peralatan kantor	1.636.543.498	168.491.300	-	-	1.805.034.798	Office equipment
Kendaraan	536.550.000	-	-	-	536.550.000	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	100.310.754.458	44.789.524.229	-	(36.113.134.036)	108.987.144.651	Construction in progress
Jumlah	104.332.607.963	44.999.872.529	-	(36.113.134.036)	113.219.346.456	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Perengkapan kantor	1.422.345.655	147.040.486	-	-	1.569.386.141	Office supplies
Peralatan kantor	1.394.209.794	150.014.631	-	-	1.544.224.425	Office equipment
Kendaraan	190.192.160	69.697.940	-	-	259.890.100	Vehicles
Jumlah	3.006.747.609	366.753.057	-	-	3.373.500.666	Total
Jumlah Tercatat	101.325.860.354				109.845.845.790	Net Carrying Value

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp 1.357.774.586 dan Rp 1.130.402.186 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Cost of property and equipment which were fully depreciated but still used by the Group amounted to Rp 1,357,774,586 and Rp 1,130,402,186 as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Beban penjualan (Catatan 28)	4.676.254	4.602.297	Selling expense (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	303.784.767	362.150.760	General and administrative expense (Note 29)
Jumlah	308.461.021	366.753.057	Total

Pada tahun 2012, atas penerapan PSAK 13 (revisi 2011), Properti Investasi, bangunan yang dimaksud untuk menghasilkan sewa masa depan dengan nilai tercatat sebesar Rp 36.113.134.036 direklasifikasi ke Properti Investasi (Catatan 11).

In 2012, in adoption of PSAK 13 (revised 2011), Investment Property, buildings intended to earn future rental with carrying value of Rp 36,113,134,036 thousand was transferred to Investment Property (Note 11).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset dalam penyelesaian merupakan bangunan hotel yang sedang dibangun oleh PT Sentra Graha Kencana, entitas anak. Penyelesaian pembangunan hotel diestimasikan pada tahun 2014. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat hambatan dalam penyelesaian aset dalam pembangunan.

As of December 31, 2013 and 2012, construction in progress represents hotel under construction by PT Sentra Graha Kencana, a subsidiary. Estimated completion of construction of hotel is in 2014. Management believes that there will be no difficulties in completing the construction in progress on target dates of completion.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 5.931.252.806 dan Rp 436.567.874. Seluruh biaya pinjaman pada 31 Desember 2013 dan 2012 dikapitalisasi.

Borrowing costs capitalized to construction in progress as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 5,931,252,806 and Rp 436,567,874, respectively. All borrowing costs as of December 31, 2013 and 2012 are capitalized.

Hak legal atas tanah berupa HGB atas nama PT Pluit Propertindo, entitas berelasi, yang akan jatuh tempo pada tahun 2036. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam pemecahan dan perpanjangan sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The land with Building Use Right (Hak Guna Bangunan or HGB) under the name of PT Pluit Propertindo, related party, will expired 2036. Management believes that there will be no difficulty in the split and extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Aset dalam penyelesaian telah diasuransikan kepada PT Asuransi Rama Satria Wibawa, pihak ketiga, dan sebagian kendaraan milik Grup telah diasuransikan bersama beberapa perusahaan asuransi, pihak ketiga, terhadap risiko kecelakaan, pencurian dan risiko adalah sebagai berikut:

Construction in progress was insured with PT Asuransi Rama Satria Wibawa, a third party and some part of vehicles owned by the Group were insured by several third party insurance companies against accident, theft and other risks with details as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Nilai pertanggungan aset	169.131.000.000	169.488.850.000	Total amount of insured assets
Jumlah tercatat aset	150.050.480.040	109.263.804.551	Carrying amount of assets

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset dalam pembangunan digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 19).

As of December 31, 2013 and 2012, the construction in progress are pledged as collateral on bank loans (Note 19).

Nilai wajar aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 226.994.000.000 dan Rp 146.500.000.000 berdasarkan penilaian pada tanggal tersebut masing-masing oleh KJPP Iskandar dan Rekan dan KJPP Hendra Gunawan dan Rekan, penilai independen yang tidak berelasi dengan Perusahaan. Penilaian dilakukan berdasarkan metode data pasar dan pendapatan.

The fair value of the Company's asset under construction of December 31, 2013 and 2012, amounted to Rp 226,994,000,000 and Rp 146,500,000,000, respectively, based on a valuation carried out at that date KJPP Iskandar and Rekan and KJPP Hendra Gunawan and Rekan, non affiliated independent valuers. The valuation was done based on market data and income method.

Berdasarkan penelaahan terhadap aset tetap pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu dilakukan penurunan nilai aset tetap.

Based on the review of property and equipment at the end of the period, management believes that there is no decline in the value of property and equipment.

13. ASET LAINNYA

13. OTHER ASSETS

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Deposito berjangka yang dijaminan	13.836.700.941	25.298.680.479	Guarantee time deposits
Goodwill	3.163.130	3.163.130	Goodwill
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	15.036.960	140.563.909.841	Restricted cash in banks
Biaya provisi ditangguhkan	-	2.663.248.074	Deferred provision fees
Lain-lain	143.000.000	132.000.000	Others
Jumlah	13.997.901.031	168.661.001.524	Total

Deposito berjangka yang dijaminan merupakan deposito berjangka pada pihak ketiga yang dijaminan dalam rangka penyediaan fasilitas kredit kepada pembeli unit perkantoran dan apartemen oleh Bank yang bersangkutan (Catatan 36c).

Guarantee time deposit with third parties relating to the credit facilities provided by the banks to the buyers of office and apartments units (Note 36c).

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Jangka waktu deposito berjangka kurang dari satu tahun.

The above time deposits have terms less than one year.

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya merupakan rekening dalam mata uang Rupiah sehubungan dengan utang Perusahaan kepada Bank CIMB Niaga (Catatan 19) dan pemberian fasilitas Kredit Pemilikan Apartemen (KPA).

Restricted cash in bank are bank accounts denominated in Rupiah related to the Company's loan to Bank CIMB Niaga (Note 19) and agreements in relation with Apartement Ownership Credit Facility (KPA).

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK

14. SHORT-TERM BANK LOANS

Utang bank jangka pendek merupakan utang milik PT Sentra Graha Kencana, entitas anak, kepada Bank Pan Indonesia, atas fasilitas pinjaman rekening koran dengan jumlah tidak melebihi Rp 15.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan sampai dengan September 2014. Tingkat bunga pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 11% dan 10,5% per tahun (*floating*).

Short-term bank loans represent loan owned by PT Sentra Graha Kencana, a subsidiary, from Bank Pan Indonesia, on an overdraft loan facility which not exceeding Rp 15,000,000,000 with a term of 12 months to September 2014. Interest rate 11% and 10.5% floating interest rate per annum as December 31, 2013 and 2012, respectively.

Fasilitas pinjaman ini dijamin bersamaan dengan utang bank jangka panjang (Catatan 19).

This loan facilities secured on a paripassu basis with long-term bank loan (Note 19).

15. UTANG USAHA

15. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/December 31,	
	2013	2012
	Rp	Rp
a. Berdasarkan pemasok		
Pihak berelasi (Catatan 34)		
PT Graha Tunasmekar	47.341.715.123	64.241.715.123
Pihak ketiga		
PT Surya Marga Luhur	3.102.316.168	9.917.797.967
PT Trimatra Tatagraha	2.753.074.629	14.225.088.710
PT Nusa Raya Cipta Tbk	2.369.113.614	15.384.765.159
PT Citatah Tbk	1.930.511.245	2.370.974.698
PT Mitsubishi Jaya Elevator	1.705.920.000	3.561.100.000
PT Sinar Arta Mulia	1.207.833.489	5.937.147.614
PT Haerte Widya Konsultan Engineers	1.075.312.545	-
PT Lion Metal	485.310.893	1.298.634.300
PT Saptakencana Kharisma	373.681.900	3.821.597.525
PT Visi Lokamas	267.874.500	3.892.230.000
PT Wangijaya Gondola	175.546.790	1.047.599.040
PT Matrisktama Andalan Mitra	155.775.530	2.179.200.000
PT Data Script	80.179.267	1.703.054.604
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	-	6.686.557.171
PT Maribaya Electrindo	-	1.527.839.723
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	6.026.911.360	10.911.517.987
Jumlah	21.709.361.930	84.465.104.498
Jumlah	69.051.077.053	148.706.819.621

a. By supplier
Related party (Note 34)
PT Graha Tunasmekar
Third parties
PT Surya Marga Luhur
PT Trimatra Tatagraha
PT Nusa Raya Cipta Tbk
PT Citatah Tbk
PT Mitsubishi Jaya Elevator
PT Sinar Arta Mulia
PT Haerte Widya Konsultan Engineers
PT Lion Metal
PT Saptakencana Kharisma
PT Visi Lokamas
PT Wangijaya Gondola
PT Matrisktama Andalan Mitra
PT Data Script
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
PT Maribaya Electrindo
Other (each below Rp 1 bilion)
Total
Total

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
b. Berdasarkan mata uang			b. By currencies
Rupiah	66.810.471.528	137.555.001.535	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1.262.314.647	9.860.055.830	U.S. Dollar
Euro	978.290.878	959.663.216	Euro
SGD	-	332.099.040	SGD
Jumlah	<u>69.051.077.053</u>	<u>148.706.819.621</u>	Total
Seluruh utang usaha berjangka waktu kurang dari satu tahun.			All trade accounts payable have credit terms less than one year.

16. UTANG PAJAK

16. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan final			Final income taxes
Persewaan dan pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan (Catatan 31)	725.637.240	7.545.599.000	Rent and transfer of land right and/or buildings (Note 31)
Jasa konstruksi	107.185.908	369.476.234	Construction services
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	4.776.894.042	538.862.047	Article 21
Pasal 23	9.694.058	38.164.686	Article 23
Pasal 29 (Catatan 31)	1.705.042.048	1.657.963.165	Article 29 (Note 31)
Pajak pertambahan nilai - bersih	-	7.742.644.795	Value added tax - net
Jumlah	<u>7.324.453.296</u>	<u>17.892.709.927</u>	Total

17. UANG JAMINAN PENYEWA

17. TENANTS' SECURITY DEPOSITS

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Jangka pendek			Current
Apartemen	<u>1.038.160.955</u>	<u>612.993.716</u>	Apartement
Jangka panjang			Non-current
Perkantoran	7.848.351.338	597.837.528	Offices
Apartemen	<u>96.300.942</u>	<u>699.410.506</u>	Apartement
Jumlah	<u>7.944.652.280</u>	<u>1.297.248.034</u>	Total

Uang jaminan penyewa merupakan uang yang diterima Grup, sehubungan dengan penyewaan unit apartemen dan perkantoran.

Tenants' security deposits represents cash received by Group, in relation to rental of apartment and Offices.

18. UANG MUKA PENJUALAN

18. ADVANCES FROM CUSTOMERS

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Uang muka pihak ketiga			Advances from customers - third parties
Titipan pelanggan	31.514.292.538	597.837.528	Customer deposits
Penjualan	-	15.403.362.850	Sales
Jumlah	<u>31.514.292.538</u>	<u>16.001.200.378</u>	Total

Uang muka titipan pelanggan merupakan penerimaan dari calon pembeli yang masih dapat dibatalkan sewaktu-waktu.

Customer deposits represent cash received from potential buyers which can be cancelled anytime.

Uang muka penjualan merupakan uang muka atas penjualan unit perkantoran yang belum memenuhi kriteria untuk pengakuan pendapatan.

Sales advances represent advances received from sales of office units which have not yet meet the criteria for revenue recognition.

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG

19. LONG-TERM BANK LOAN

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Bank Pan Indonesia	67.441.551.126	19.375.700.302	Bank Pan Indonesia
Bank CIMB Niaga	-	138.078.188.049	Bank CIMB Niaga
Jumlah	67.441.551.126	157.453.888.351	Total
Dikurangi jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(1.481.940.530)</u>	<u>(138.078.188.049)</u>	Less current maturities
Bersih	<u>65.959.610.596</u>	<u>19.375.700.302</u>	Net
Tingkat bunga per tahun	10,5% - 11%	10,5% - 11%	Interest rate per annum

Jadwal pembayaran kembali utang bank adalah sebagai berikut:

The loan repayment schedule is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Dalam satu tahun	1.481.940.530	138.078.188.049	1 st year
Dalam tahun ke-2	5.926.892.139	1.481.940.530	2 nd year
Dalam tahun ke-3	6.675.563.446	5.926.892.139	3 rd year
Dalam tahun ke-4	9.677.026.334	6.675.563.446	4 th year
Dalam tahun ke-5	12.682.126.602	5.291.304.187	5 th year
Dalam tahun ke-6	14.941.437.101	-	6 th year
Dalam tahun ke-7	15.702.939.262	-	7 th year
Dalam tahun ke-8	353.625.712	-	8 th year
Jumlah	<u>67.441.551.126</u>	<u>157.453.888.351</u>	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Saldo utang bank	67.441.551.126	157.453.888.351	Bank loans
Biaya bunga yang masih harus dibayar	622.720.596	4.018.287.814	Accrued interest
Jumlah	68.064.271.722	161.472.176.165	Total

Bank Pan Indonesia (Bank Panin)

Pada bulan September 2012, SGK memperoleh fasilitas kredit dari Bank Panin dengan jumlah maksimum sebesar Rp 120.000.000.000 yang terbagi atas:

1. Pinjaman jangka panjang dengan jumlah maksimum sebesar Rp 105.000.000.000. Jangka waktu pinjaman sampai dengan bulan September 2022 termasuk 24 bulan masa tenggang (*grace period*) dimana setelah masa tenggang harus dikembalikan dengan cicilan bulanan dengan tingkat bunga 11% per tahun (*floating*).
2. Pinjaman Rekening Koran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 15.000.000.000. Jangka waktu pinjaman 12 bulan sampai dengan Desember 2013 (Catatan 14).

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Akta Pemberian Hak Tanggungan (APHT) atas tanah dan bangunan (Hotel Holiday Inn), hasil pecahan SHGB No. 6127, Proyek Emporium Pluit di Jl. Pluit Selatan No. 1, Jakarta Utara, dengan nilai hak tanggungan sebesar Rp 144.000.000.000 (Catatan 12).
- Fiduciare Eigendoms Overdracht (FEO) mesin dan peralatan Hotel Holiday Inn di Jl. Pluit Selatan No. 1, Jakarta Utara dengan nilai Rp 50.000.000.000 (Catatan 12).

Seluruh perjanjian pinjaman dengan Bank Panin di atas, juga mencakup persyaratan tertentu untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak bank, antara lain membatasi hak perusahaan untuk mengadakan merger, akuisisi, konsolidasian, menjual, mengalihkan, menyewakan atau melepaskan harta kekayaan perusahaan kecuali untuk transaksi-transaksi yang umum, mengubah anggaran dasar dan susunan direksi dan komisaris serta pemegang saham; menjaminkan harta kekayaan; mengajukan permohonan kepailitan; mendapat pinjaman uang atau kredit dari pihak lain; memberikan pinjaman kepada pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas pada direksi, komisaris, pemegang saham, entitas anak dan/atau perusahaan afiliasinya; melakukan pembagian dividen; serta mengadakan penyertaan investasi pada perusahaan lain.

Bank Pan Indonesia (Bank Panin)

In September 2012, SGK obtained a credit facility from Bank Panin with a maximum facility of Rp 120,000,000,000, consist of:

1. Long-term loan with a maximum amount of Rp 105,000,000,000. This loan is payable in monthly installment until September 2022, which includes 24 months grace period, and bears 11% floating interest per annum.
2. Loan Account with maximum amount of Rp 15,000,000,000. The term of the loan is 12 months to December 2013 (Note 14).

These credit facilities are secured by:

- Deed of Mortgage Agreement (APHT) of land and buildings (Holiday Inn hotels) over split of No. SHGB. 6127, Project Emporium Pluit on Jl. Pluit Selatan No. 1, North Jakarta, with a mortgage value of Rp 144,000,000,000 (Note 12).
- Fiduciare Eigendoms Overdracht (FEO) machinery and equipment Holiday Inn Hotels project on Jl. Pluit Selatan No. 1, Jakarta Utara with a value of Rp 50,000,000,000 (Note 12).

All of the loan agreements with Bank Panin also contain certain covenants, wherein written approval should be obtained from the bank before executing certain matters which include among others: limit companies to enter into merger, acquisition, consolidation, sale, transfer, rent or divesting companies property except for general transactions; changes in the articles of association, changes in the composition of the boards of directors, commissioners, and shareholders; guarantee its assets; declare bankruptcy; incur additional indebtedness from counterparties; lend money to counterparties, including but not limited to directors, commissioners, shareholders, subsidiaries and/or its affiliates; declare dividends; and also investment to other parties.

Pada tanggal 31 Desember 2013, SGK telah mematuhi seluruh ketentuan perjanjian bank.

As of December 31, 2013, SGK has to comply with all of the bank agreement.

Bank CIMB Niaga

Bank CIMB Niaga

Pada bulan Maret 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 400.000.000.000. Jangka waktu pinjaman 60 bulan sampai dengan bulan April 2015 termasuk 30 bulan masa tenggang (*grace period*) dimana setelah masa tenggang harus dikembalikan dengan cicilan bulanan dan tingkat bunga 11% per tahun (*floating*).

In March 2010, the Company obtained investment credit facility with a maximum credit limit of Rp 400,000,000,000. The loan has a term of 60 months until April 2015, including 30 months grace period and payable on a monthly basis and which bears interest rate of 11% floating interest rate per annum.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

The credit facilities are secured by:

- Tanah dan bangunan atas nama Perusahaan, seluas +/- 50.244 m², di kelurahan Karet Tengsin, Jl. KH. Mas Mansyur, Jakarta Pusat (Catatan 11);
- Piutang penjualan dan sewa perkantoran TCC Batavia (Catatan 6);
- Tagihan klaim asuransi proyek TCC Batavia;
- Jaminan pribadi (*personal guarantee*) dari Harry Gunawan Ho dan Eddy Hartono (Catatan 34); dan
- Jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) yang diberikan oleh PT Kencana Graha Global (Catatan 34).
- Gadai saham yang dimiliki oleh PT Kencana Graha Nusamandiri (KGN) dan PT Prima Permata Sejahtera (PPS) atas saham Perusahaan (Catatan 34).

- Land and buildings under the name of the Company, which measures +/- 50,244 m², located at Kelurahan Karet Tengsin,, Jl. KH. Mas Mansyur, Central Jakarta (Note 11);
- Trade accounts receivable from the sale and rent of TCC Batavia office (Note 6);
- Insurance claims of TCC Batavia.
- Personal guarantee from Harry Gunawan Ho and Eddy Hartono (Note 34); and
- Corporate guarantee from PT Kencana Graha Global (Note 34).
- Pledge shares owned by PT Kencana Graha Nusamandiri (KGN) and PT Prima Permata Sejahtera (PPS) in the Company shares (Note 34).

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak bank, antara lain membatasi hak perusahaan untuk melakukan perubahan atas konsep pemasaran dan peruntukan bangunan; menjual atau mengalihkan hak atau menyewakan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan Perusahaan kecuali dalam rangka menjalankan usaha Perusahaan sehari-hari; menjaminkan/ mengagunkan kekayaan Perusahaan kepada orang/pihak lain; memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain; membuat dan menandatangani perjanjian atau kontrak baru dengan pihak ketiga yang berpotensi dapat membahayakan aktivitas dan kelangsungan usaha Perusahaan; menjamin langsung maupun tidak langsung pihak ketiga lainnya, mengadakan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha, mengubah susunan pengurus dan susunan para pemegang saham, termasuk mengubah susunan para pemegang saham PT Kencana Graha Global (KGG); menjual atau memindahkan hak kepemilikan Perusahaan kepada pihak ketiga; mengumumkan dan membagikan dividen saham Perusahaan; melakukan merger, konsolidasi, reorganisasi, akuisisi dan pembubaran Perusahaan; melakukan investasi baru atau membuat pengeluaran modal, diluar proyek TCC Batavia; membayar atau membayar kembali tagihan atau piutang berupa apapun juga diberikan oleh para pemegang saham Perusahaan; mengajukan moratorium, penundaan pembayaran liabilitas, penundaan kewajiban pembayaran utang ataupun kepailitan.

The loan agreement also contains certain covenants, wherein approval should be obtained from the bank before executing certain things which include among others: change its concept of marketing and usage of building, sell transfers the right or rent usage of all of part of Company's property except for ordinary course of business, guarantee or pledge the Company's property to other parties; give loan to or borrow from other parties; enters into and signs a new agreement or contract with third parties which potentially could impact its business and activities; give guarantee directly or indirectly to other third parties, changes in the nature and conduct of business activities, changes the Company's management and stockholders including change of PT Kencana Graha Global (KGG); sell or transfers the right of ownership of the Company to third parties; declare and distribute the Company's stock dividend; merger; consolidation; reorganization; acquisition and liquidation of the Company; make a new investment or make any capital expenditure out of the project of TCC Batavia; pays or repays the loan which will be given by the stockholders; propose for moratorium; delay in payment of liabilities; delay in obligation or bankruptcy.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan dan Pernyataan Kembali Terhadap Perjanjian Kredit tanggal 15 September 2011, Perusahaan dan CIMB Niaga setuju untuk menjadikan fasilitas kredit yang telah diberikan sebesar Rp 400.000.000.000, berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 71 tanggal 10 Maret 2010, untuk dapat digunakan (*sub limit*) secara sementara selama 6 bulan terhadap fasilitas *Letter of Credit* dan atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri Unjuk (*Sight L/C* dan atau SKBDN) dan Berjangka (*Usance L/C* dan atau SKBDN) dan atau *Usance Payable at Sight* dan atau Fasilitas Bank Garansi dengan jumlah tidak melebihi Rp 30.000.000.000 atau ekuivalennya, serta pencabutan jaminan pribadi dari Harry Gunawan Ho, Direktur Utama Perusahaan dan Eddy Hartono, Komisaris Perusahaan.

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 22 Nopember 2012, Perusahaan dan Bank CIMB Niaga melakukan "Perjanjian dan Kuasa Pemblokiran dan Pendebetn Dana Pada Rekening" yang menyatakan setuju dan sepakat untuk pembentukan *escrow account* atas nama Perusahaan. Pembentukan ini sehubungan dengan kepastian kelancaran pembayaran kembali utang Perusahaan dari Bank CIMB Niaga. Perjanjian ini menyatakan penempatan *escrow account* sebagai instrumen pengganti yang akan berakhir apabila atas jaminan tanah telah diterbitkan Sertifikat Hak Tanggungan yang terdiri dari Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) No. 561, 553, 554, 555, 394, 314, dan 395 yang terletak di Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat. Pada tanggal pelaporan, rekening *escrow* ini disajikan sebagai rekening bank yang dibatasi penggunaannya (Catatan 13).

Pada bulan September 2013, Perusahaan telah melunasi seluruh utang ini.

Based on the Amendment and Restatement Agreement on Credit Agreement dated September 15, 2011, the Company and CIMB Niaga agreed to amend the credit facilities which had been given amounting to Rp 400,000,000,000 based on the Deed of Loan Agreement No. 71 dated March 10, 2010, to be used (*sub-limit*) temporarily for 6 months with the *Sight Letter of Credit* facility and "Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri Unjuk" (*Sight L/C* and or SKBDN) and *Usance* (*Usance L/C* and or SKBDN) and or *usance payable at sight* and or bank guarantee facility at the amount of not exceeding Rp 30,000,000,000 or the equivalent, and revocation of personal guarantee from Harry Gunawan Ho, the Company's President Director and Eddy Hartono, the Company's Commissioner.

Based on the Credit Agreement dated November 22, 2012, the Company and Bank CIMB Niaga entered an "Agreement to Debit Funds and Block Account" which provides for the set-up of an *escrow account*. The set-up of this account is in relation with the assurance of loan repayment pursuant to the loan from Bank CIMB Niaga. This agreement stated that this *escrow account* is a warranty instrument which will be terminated as the Certificate of Mortgage has been issued which comprising of Certificates (HGB) No. 561, 553, 554, 555, 394, 314, and 395, respectively, which are located in Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat. At reporting dates, the *escrow account* is presented as part of restricted cash in bank (Note 13).

In September 2013, the Company repaid all of this loan.

20. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Pendapatan diterima dimuka			Unearned revenues
Sewa	30.671.040.217	14.761.517.199	Rental
Penjualan unit perkantoran	-	28.921.149.350	Sale of office units
Jumlah	30.671.040.217	43.682.666.549	Total
Bagian yang direalisasi dalam satu tahun	27.125.663.451	31.271.619.879	Realized within one year
Bagian yang direalisasi lebih dari satu tahun	3.545.376.766	12.411.046.670	Net of realized more than one year

Pendapatan diterima dimuka dari penjualan unit perkantoran merupakan selisih lebih antara uang yang diterima dengan pengakuan pendapatan berdasarkan persentase penyelesaian proyek.

20. UNEARNED REVENUES

Unearned revenues – sale of office units represent excess cash received over the income recognized based on the project's percentage of completion.

Pendapatan diterima dimuka dari sewa merupakan uang muka sewa yang diterima dari penyewa.

Unearned revenues – rent represent advance rent received from the tenants.

21. UTANG JANGKA PANJANG

21. NON-CURRENT PAYABLES

	31 Desember/ December 31, 2012	
	Rp	
Tjen Hian Tjin	9.427.500.000	Tjen Hian Tjin
PT Kawasan Industri Jababeka Tbk	1.045.447.475	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk
Jumlah	<u>10.472.947.475</u>	Total

Pada tahun 2013, utang Grup kepada Tjen Hian Tjin dan PT Kawasan Industri Jababeka Tbk akan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun sehingga saldo utang diklasifikasikan sebagai bagian dari utang lain-lain jangka pendek.

In 2013, Group's debt to Tjen Hian Tjin and PT Kawasan Industri Jababeka Tbk will be settle in one year then the payables classified as part of other accounts payable.

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS

Grup menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 52 dan 32 karyawan masing-masing pada tahun 2013 dan 2012.

The Group calculates post-employment benefits for its qualified employees based on Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to such benefits is 52 and 32 employees in 2013 and 2012, respectively.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

Amounts recognized in consolidated statements of comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Biaya jasa kini	952.318.655	886.637.406	Current service cost
Biaya bunga	174.191.168	114.030.999	Interest cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial bersih	(411.447.000)	44.862.301	Net actuarial loss (gain)
Jumlah	<u>715.062.823</u>	<u>1.045.530.706</u>	Total

Liabilitas imbalan pasca kerja Grup di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation are as follows:

	31 Desember/December 31, 2013	2012	
	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	2.903.162.909	2.639.190.098	Present value of unfunded obligations
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang belum diakui	455.102	(450.634.910)	Unrecognized actuarial losses (gain)
Liabilitas bersih	<u>2.903.618.011</u>	<u>2.188.555.188</u>	Net liability

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation in the current year were as follows:

	2013 Rp	2012 Rp	
Saldo awal	2.639.190.098	1.770.963.212	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	952.318.655	886.637.406	Current service cost
Biaya bunga	174.191.168	114.030.999	Interest cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(862.537.012)	157.220.481	Actuarial (gain) losses
Pembayaran manfaat	-	(289.662.000)	Benefits paid
Saldo akhir	<u>2.903.162.909</u>	<u>2.639.190.098</u>	Closing defined benefit obligation

Riwayat penyesuaian adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	31 Desember/December 31,				
	2013 Rp	2012 Rp	2011 Rp	2010 Rp	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	<u>2.903.162.909</u>	<u>2.639.190.098</u>	<u>1.770.963.212</u>	<u>66.401.214</u>	Present value of defined benefit obligation
Penyesuaian liabilitas program	<u>347.017.830</u>	<u>(13.787.881)</u>	<u>952.778.099</u>		Experience adjustments on plan liabilities

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Bumi Dharma Aktuaria dan PT Prima Aktuaria masing-masing tahun 2013 dan 2012. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuaries PT Bumi Dharma Aktuaria and PT Prima Aktuaria for 2013 and 2012, respectively. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Tingkat diskonto per tahun	8,8% - 9%	6%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	9% - 10%	10%	Salary increment rate per annum
Tingkat pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement rate
Tingkat kematian	Indonesia Mortality Table 2	Indonesia Mortality Table 2	Mortality rate

23. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan, PT Adimitra Transferindo, pemegang saham adalah sebagai berikut:

23. CAPITAL STOCK

Based on stockholders list issued by Administration Office of Listed Shares of the Company, PT Adimitra Transferindo, the stockholders of the Company as follows:

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2013/December 31, 2013			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	
PT Prima Permata Sejahtera	4.387.657.776	56,25	438.765.777.600	PT Prima Permata Sejahtera
PT Kencana Graha Nusamandiri	1.813.102.224	23,24	181.310.222.400	PT Kencana Graha Nusamandiri
Komisaris - Ang Andri Pribadi	2.840.000	0,04	284.000.000	Commissioner - Ang Andri Pribadi
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	<u>1.597.160.000</u>	<u>20,47</u>	<u>159.716.000.000</u>	Public (each below 5%)
Jumlah	<u>7.800.760.000</u>	<u>100,00</u>	<u>780.076.000.000</u>	Total

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2012/December 31, 2012		Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp	Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %		
PT Prima Permata Sejahtera	4.387.657.776	56,25	438.765.777.600	PT Prima Permata Sejahtera
PT Kencana Graha Nusamandiri	1.813.102.224	23,24	181.310.222.400	PT Kencana Graha Nusamandiri
Dana Pensiun Karyawan Panin Bank Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	452.000.000	5,79	45.200.000.000	Dana Pensiun Karyawan Panin Bank
	1.148.000.000	14,72	114.800.000.000	Public (each below 5%)
Jumlah	7.800.760.000	100,00	780.076.000.000	Total

**24. TAMBAHAN MODAL DISETOR DAN CADANGAN
UMUM**

Tambahan Modal Disetor – Bersih

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	Rp
Tambahan modal disetor dari penerbitan saham	240.000.000.000
Biaya emisi efek	(17.557.256.217)
Bersih	<u>222.442.743.783</u>

Cadangan Umum

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) yang diadakan pada tanggal 13 Juni 2012, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 29 tanggal 13 Juni 2012, dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membentuk cadangan umum yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 5.000.000.000.

Berdasarkan RUPS Tahunan yang diadakan pada tanggal 14 Juni 2013, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 161 tanggal 14 Juni 2013, dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membentuk cadangan umum yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 5.000.000.000.

**24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL AND GENERAL
RESERVE**

Additional Paid in Capital – Net

The details of additional paid in capital are as follows:

	Rp
Additional paid-in capital from issuance of shares of stock	240.000.000.000
Stock issuance cost	(17.557.256.217)
Net	<u>222.442.743.783</u>

General Reserve

Based on the Annual General Shareholder Meeting held on June 13, 2012, as stated in Deed No. 29 dated June 13, 2012 of Yulia S.H., notary in Jakarta, the shareholders have approved the appropriation for general reserve amounting to Rp 5,000,000,000.

Based on the Annual General Shareholder Meeting held on June 14, 2013, as stated in Deed No. 161 dated June 14, 2013 of Yulia S.H., notary in Jakarta, the shareholders have approved the appropriation for general reserve amounting to Rp 5,000,000,000.

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

25. NON-CONTROLLING INTERESTS

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
a. Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak			a. Non-controlling interest in net assets of subsidiaries
PT Prakarsa Nusa Cemerlang	13.716.965.836	9.416.113.666	PT Prakarsa Nusa Cemerlang
PT Sentra Graha Kencana	21.637.578.074	22.627.035.593	PT Sentra Graha Kencana
Jumlah	35.354.543.910	32.043.149.259	Total
b. Kepentingan non-pengendali atas laba (rugi) bersih entitas anak			b. Non-controlling interest in net income (loss) of subsidiaries
PT Prakarsa Nusa Cemerlang	4.300.852.170	6.410.411.671	PT Prakarsa Nusa Cemerlang
PT Sentra Graha Kencana	(989.457.519)	(603.663.112)	PT Sentra Graha Kencana
Jumlah	3.311.394.651	5.806.748.559	Total

26. PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA

26. SALES AND REVENUES

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Penjualan:			Sales:
Perkantoran	36.240.672.751	642.936.219.019	Offices
Apartemen	33.486.533.218	58.773.673.204	Apartments
Jumlah	69.727.205.969	701.709.892.223	Total
Pendapatan:			Revenues:
Sewa	22.188.866.197	12.143.668.520	Rent
Jumlah	91.916.072.166	713.853.560.743	Total

7,80% dan 7,56% dari jumlah pendapatan dan penjualan usaha masing-masing pada tahun 2013 dan 2012 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 34).

7.80% in 2013 and 7.56% in 2012 of sales and revenues were made to related parties (Note 34), respectively.

Pada tahun 2013 dan 2012, terdapat penjualan kepada dan pendapatan dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan dan pendapatan adalah sebagai berikut:

In 2013 and 2012, there were sales to and revenues from customers exceeding 10% of the total sales and revenues are as follows:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
BUT Inpex Mesela Ltd	13.866.184.684	-	BUT Inpex Mesela Ltd
PT Sierad Industries	5.508.549.452	108.561.132.664	PT Sierad Industries
Jumlah	19.374.734.136	108.561.132.664	Total

27. BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG

Rincian beban pokok penjualan berdasarkan produk utama adalah sebagai berikut:

	2013	2012
	Rp	Rp
Beban pokok penjualan (Catatan 8):		
Apartemen	22.092.184.705	44.136.718.731
Perkantoran	7.039.533.845	289.952.480.440
Jumlah	<u>29.131.718.550</u>	<u>334.089.199.171</u>
Beban langsung:		
Penyusutan (Catatan 11)	2.186.703.561	-
Lainnya	232.120.147	-
Jumlah	<u>2.418.823.708</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u><u>31.550.542.258</u></u>	<u><u>334.089.199.171</u></u>

27. COST OF SALES AND DIRECT COSTS

The details of cost of sales based on major products are as follows:

Cost of sales (Note 8):
Apartments
Offices
Total
Direct costs:
Depreciation (Note 11)
Others
Total
Total

28. BEBAN PENJUALAN

	2013	2012
	Rp	Rp
Komisi	2.850.093.633	6.280.409.680
Iklan dan promosi	970.224.055	27.578.597.899
Gaji dan kesejahteraan karyawan	204.324.766	308.841.619
Komunikasi	51.797.422	220.608.600
Penyusutan (Catatan 12)	4.676.254	4.602.297
Lain-lain	330.052.500	779.400.905
Jumlah	<u>4.411.168.630</u>	<u>35.172.461.000</u>

28. SELLING EXPENSES

Commissions
Advertising and promotion
Salaries and employee benefits
Communication
Depreciation (Note 12)
Others
Total

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2013	2012
	Rp	Rp
Gaji dan kesejahteraan karyawan	60.061.153.408	30.499.607.112
Jasa profesional	5.034.216.219	6.802.103.214
Beban kantor	2.681.715.866	2.195.884.174
Jamuan dan representasi	2.583.623.189	17.453.198.188
Perbaikan dan pemeliharaan	1.814.521.518	1.555.310.330
Sewa dan jasa layanan	1.131.405.482	663.388.000
Pajak dan perijinan	1.080.511.674	951.987.628
Imbalan pasca kerja (Catatan 22)	715.062.823	1.045.530.706
Penyusutan (Catatan 12)	303.784.767	362.150.760
Lain-lain	670.445.598	1.088.017.083
Jumlah	<u>76.076.440.544</u>	<u>62.617.177.195</u>

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Salaries and employee benefits
Professional fees
Office expenses
Entertainment and representation
Repairs and maintenance
Rental and service charges
Taxes and licenses
Post-employment benefits (Note 22)
Depreciation (Note 12)
Others
Total

30. PENGHASILAN BUNGA

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
	Rp	Rp	
Bunga	43.780.107.401	38.214.752.456	Interest
Jasa giro	1.004.612.465	1.637.226.696	Current account
Jumlah	<u>44.784.719.866</u>	<u>39.851.979.152</u>	Total

30. INTEREST INCOME

31. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak Grup terdiri dari:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan final	5.700.995.734	36.033.518.412	Final income tax
Pajak penghasilan non final	4.250.134.500	3.940.450.911	Non final income tax
Jumlah beban pajak - bersih	<u>9.951.130.234</u>	<u>39.973.969.323</u>	Total tax expense - net

31. INCOME TAX

The tax expense of the Group consists of the following:

Pajak Penghasilan Final

Pajak penghasilan final sehubungan dengan penjualan apartemen dan perkantoran dan penyewaan adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
	Rp	Rp	
Beban pajak final yang berasal dari:			Final income tax from:
Pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan	3.486.360.298	35.085.494.611	Transfer of rights over land and/or buildings
Penyewaan	2.214.635.436	948.023.801	Rental
Pajak penghasilan final	<u>5.700.995.734</u>	<u>36.033.518.412</u>	Final income tax

Final Income Tax

Final income tax in connection with sale of apartments and office and rental are as follows:

Perincian utang pajak penghasilan final adalah sebagai berikut:

The details of final income tax payable are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	7.545.599.000	2.047.868.708	Beginning balance
Pajak penghasilan final atas pendapatan usaha tahun berjalan	5.700.995.734	36.033.518.412	Final income tax on revenues in current year
Mutasi bersih pajak dibayar dimuka atas pendapatan diterima dimuka	259.539.694	(1.296.569.594)	Net movement in the prepaid tax of unearned revenues
Pajak penghasilan final yang telah dipotong pihak ketiga atau disetor tahun berjalan	<u>(12.780.497.188)</u>	<u>(29.239.218.526)</u>	Final income tax deducted by third parties or paid by in the current year
Saldo akhir tahun (Catatan 16)	<u>725.637.240</u>	<u>7.545.599.000</u>	Ending balance (Note 16)

Pajak Penghasilan Tidak Final

Non Final Income Tax

	2013 Rp	2012 Rp	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	154.311.440.690	474.288.895.097	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Pendapatan dividen dari entitas asosiasi	178.200.000.000	32.000.000.000	Dividend income from associated companies
Laba entitas anak sebelum pajak	(8.588.724.129)	(16.000.260.952)	Income before tax of the subsidiaries
Pendapatan yang sudah diperhitungkan atau dibayar pajak penghasilan final	(184.183.193.923)	(321.858.568.285)	Income subject to final tax
Laba entitas asosiasi	(122.738.984.638)	(152.668.262.217)	Income of the associated
Laba sebelum pajak dari pendapatan yang tidak terutang pajak penghasilan final	17.000.538.000	15.761.803.643	Income before tax of non-final taxable income
Laba fiskal tahun berjalan	17.000.538.000	15.761.803.643	Taxable income for the year
Beban pajak kini	4.250.134.500	3.940.450.911	Current tax expenses
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka - Pasal 23	(2.545.092.452)	(2.282.487.746)	Less prepayment of income taxes - Article 23
Utang pajak penghasilan tidak final	1.705.042.048	1.657.963.165	Income tax payable non final

Pada tahun 2013 dan 2012, beban pajak kini non final atas entitas anak (SGK) adalah nihil karena entitas anak masih mengalami rugi fiskal.

In 2013 and 2012 current tax non final for subsidiary (SGK) is zero because subsidiaries still have fiscal losses.

Surat Ketetapan Pajak dan Surat Tagihan Pajak

Tax Assessment Letter and Tax Collection Letter

Selama tahun 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan Final Pasal 4 (2) masa pajak Agustus 2013 sebesar Rp 2.997.896.886.

During the year 2013, the Company received Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for Final Income Tax Article 4 (2) for the fiscal term of August 2013 amounting to Rp 2,997,896,886.

Selama tahun 2013, Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) atas Pajak Penghasilan Badan, Pajak penghasilan Pasal 21, Pasal 23, Pasal 4 (2) dan Pajak Pertambahan Nilai untuk masa pajak tahun 2005 dan 2007, masing-masing sebesar Rp 131.521.631 dan Rp 87.000.884.

During the year 2013, the Company also received Tax Assessment Letter (SKP) for corporate income tax, income tax Article 21, Article 23, Article 4 (2) and VAT for fiscal year 2005 and 2007, amounting to Rp 131,521,631 and Rp 87,000,884, respectively.

Selama tahun 2013, PNC menerima Surat Tagihan Pajak (STP) dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun 2006 – 2007 sebesar Rp 685.720.242.

During the year 2013, PNC received Tax Collection Letter (STP) and Tax Under Payment Assessment Letter (SKPKB) for VAT for 2006 – 2007, amounting to Rp 685,720,242.

32. LABA PER SAHAM

32. EARNINGS PER SHARE

	2013 Rp	2012 Rp	
<u>Laba</u>			<u>Income</u>
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	141.048.915.805	428.508.177.215	Net income attributable to owners of the parent company
<u>Jumlah Saham</u>	<u>2013</u> Lembar/Shares	<u>2012</u> Lembar/Shares	<u>Number of shares</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba bersih per saham dasar	7.800.760.000	7.800.760.000	Weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share
Laba Per Saham Dasar	18,08	54,93	Basic Earnings Per Share

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

At reporting date, the Company does not have potential dilutive ordinary shares.

33. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

33. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	2013 Rp	2012 Rp	
Kapitalisasi beban bunga pinjaman ke:			Interest expenses on loan capitalized:
Aset tetap - aset dalam penyelesaian	756.048.124	142.223.683	Property and equipment - construction in progress
Penambahan properti investasi melalui reklasifikasi dari aset tetap - aset dalam penyelesaian	-	36.113.134.036	Addition in investment properties from reclassification of property and equipment - construction in progress
Penambahan aset tetap melalui utang usaha	495.871.755	-	Addition in property and equipment from trade accounts payable

34. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

34. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

a. PT Kencana Graha Nusamandiri dan PT Prima Permata Sejahtera adalah pemegang saham utama Perusahaan.

a. PT Kencana Graha Nusamandiri dan PT Prima Permata Sejahtera are the shareholder of the Company.

b. Pihak berelasi yang merupakan entitas yang dikendalikan personil manajemen kunci Perusahaan:

b. Related parties which are entities controlled by key management personnel of the Company:

- PT Brilliant Mulia Abadi
- PT Prima Emerald Gemilang
- PT Langgeng Gemilang Sejahtera
- PT Graha Tunasmekar
- PT Kencana Graha Mandiri
- PT Kencana Graha Global

Sejak bulan Juni 2013, PT Karya Bintang Persada sudah tidak dibawah pengendalian yang sama dengan Perusahaan.

Since June 2013, PT Karya Bintang Persada has not under common control with the Company.

c. Pihak berelasi yang merupakan entitas asosiasi Perusahaan:

c. Related parties which are associates of the Company:

- PT Arah Sejahtera Abadi
- PT Pluit Propertindo
- PT Manggala Gelora Perkasa
- PT Citra Gemilang Nusantara

d. Harry Gunawan Ho merupakan direktur utama Perusahaan pada tahun 2013 dan 2012 dan Eddy Hartono merupakan komisaris Perusahaan pada tahun 2012.

d. Harry Gunawan Ho is a president director of the Company in 2013 and 2012 and Eddy Hartono is a commissioner of the Company in 2012.

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan menyediakan manfaat pada komisaris dan direksi Perusahaan sebagai berikut:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Dewan Direksi			Board of Directors
Gaji dan tunjangan	31.246.352.146	10.524.202.967	Salaries and allowance
Imbalan pasca - kerja	105.274.808	117.147.024	Post - employment benefits
Jumlah	<u>31.351.626.954</u>	<u>10.641.349.991</u>	Total
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Gaji dan tunjangan	1.870.110.367	1.670.195.895	Salaries and allowance
Imbalan pasca - kerja	60.345.771	67.133.707	Post - employment benefits
Jumlah	<u>1.930.456.138</u>	<u>1.737.329.602</u>	Total
Jumlah	<u><u>33.282.083.092</u></u>	<u><u>12.378.679.593</u></u>	Total

- b. Pada tahun 2013 dan 2012, Grup mencatat transaksi penjualan dan pendapatan usaha dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 7.170.639.657 dan Rp 53.995.566.189 dengan perincian sebagai berikut:

	Jumlah/total		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Harry Gunawan Ho	3.607.600.000	-	Harry Gunawan Ho
PT Brilliant Mulia Abadi	1.306.053.292	17.998.522.063	PT Brilliant Mulia Abadi
PT Prima Emerald Gemilang	1.306.053.292	17.998.522.063	PT Prima Emerald Gemilang
PT Karya Bintang Persada	950.933.073	17.998.522.063	PT Karya Bintang Persada
Jumlah	<u>7.170.639.657</u>	<u>53.995.566.189</u>	Total

- c. Sejak tahun 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian pengelolaan Perkantoran TCC Batavia - Tower 1 dengan PT Langgeng Gemilang Sejahtera.
- d. Harry Gunawan Ho, Eddy Hartono dan PT Kencana Graha Global memberikan jaminan pribadi (*personal guarantee*) dan jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) atas utang bank yang diterima Perusahaan (Catatan 19).
- e. PT Kencana Graha Nusamandiri dan PT Prima Permata Sejahtera melakukan gadai saham atas saham Perusahaan.
- f. Pada tanggal 1 Juli 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruangan kantor dengan PT Kencana Graha Mandiri. Perjanjian ini berakhir pada 30 Juni 2011 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 30 Juni 2014.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. The Company provides benefits to the Commissioners and Directors of the Company as follows:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Board of Directors			Board of Directors
Salaries and allowance	31.246.352.146	10.524.202.967	Salaries and allowance
Post - employment benefits	105.274.808	117.147.024	Post - employment benefits
Total	<u>31.351.626.954</u>	<u>10.641.349.991</u>	Total
Board of Commissioners			Board of Commissioners
Salaries and allowance	1.870.110.367	1.670.195.895	Salaries and allowance
Post - employment benefits	60.345.771	67.133.707	Post - employment benefits
Total	<u>1.930.456.138</u>	<u>1.737.329.602</u>	Total
Total	<u><u>33.282.083.092</u></u>	<u><u>12.378.679.593</u></u>	Total

- b. In 2013 and 2012, the Group has recorded sales and revenues from related parties, amounted to Rp 7,170,639,657 and Rp 53,995,566,189, respectively, with details as follows:

	Jumlah/total		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Harry Gunawan Ho	3.607.600.000	-	Harry Gunawan Ho
PT Brilliant Mulia Abadi	1.306.053.292	17.998.522.063	PT Brilliant Mulia Abadi
PT Prima Emerald Gemilang	1.306.053.292	17.998.522.063	PT Prima Emerald Gemilang
PT Karya Bintang Persada	950.933.073	17.998.522.063	PT Karya Bintang Persada
Jumlah	<u>7.170.639.657</u>	<u>53.995.566.189</u>	Total

- c. Since 2013, the Company entered into building management agreement for TCC Batavia Office - Tower 1 with PT Langgeng Gemilang Sejahtera.
- d. Harry Gunawan Ho, Eddy Hartono and PT Kencana Graha Global provide personal guarantee and corporate guarantee for the credit facilities of bank loans received by the Company (Note 19).
- e. PT Kencana Graha Nusamandiri and PT Prima Permata Sejahtera do the pledge of shares of the Company.
- f. On July 1, 2009, the Company has entered into a rental agreement for office space with PT Kencana Graha Mandiri. The agreement is expired on June 30, 2011 and has been extended until June 30, 2014.

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

- g. Pada 15 Januari 2009, PNC mengadakan perjanjian jasa konsultasi manajemen dengan ASA, untuk memberi jasa konsultasi manajemen. Perjanjian ini berakhir pada 1 Januari 2013 dan telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2014.
- h. Pada 3 Januari 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian jasa konsultasi manajemen dengan PT. Langgeng Gemilang Sejahtera, pihak berelasi. Jasa konsultasi manajemen Rp 1.090.125.000 untuk tahun 2013 dicatat sebagai bagian dari keuntungan lain-lain.
- i. Grup mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak berelasi seperti yang diungkapkan dalam Catatan 7.

- g. On January 15, 2009, PNC entered into a management consulting services agreement with ASA, to provide management consulting services. By mutual consent, the agreement is terminated on January 1, 2013 and has been extended until December 31, 2014.
- h. On January 3, 2013, the Company entered into a management consulting services agreement with PT Langgeng Gemilang Sejahtera, a related party. Management consulting services amounted to Rp 1,090,125,000 for 2013 were recorded as part of other gains - net.
- i. The Group entered into nontrade transactions with related parties as described in Note 7.

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties have been disclosed in the consolidated financial statements.

Saldo aset, liabilitas, penjualan dan pendapatan usaha dan beban yang timbul atas transaksi tersebut diatas adalah sebagai berikut:

The balance of assets, liabilities, sales and revenues and expenses arising from the above transactions are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Piutang lain-lain	1.678.981.001	112.350.969.071	Other accounts receivable
Persentase terhadap jumlah aset	0,08%	5,41%	Percentage to total assets
Utang usaha	47.341.715.123	64.241.715.123	Accounts payable
Persentase terhadap jumlah liabilitas	18,87%	15,14%	Percentage to total liabilities
Utang lain-lain	3.371.447.235	3.459.151.377	Other accounts payable
Persentase terhadap jumlah liabilitas	1,34%	0,81%	Percentage to total liabilities
Penjualan dan pendapatan usaha	7.170.639.657	53.995.566.189	Sales and revenues
Persentase terhadap jumlah penjualan dan pendapatan usaha	7,80%	7,56%	Percentage of total sales and revenues
Beban kepada pihak berelasi	1.157.137.114	1.100.086.207	Expense to related parties
Persentase terhadap jumlah beban administrasi	1,52%	1,76%	Percentage to total administrative expense

35. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan segmen usaha dan segmen geografis.

Segmen Usaha

Grup melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

- I. Penjualan
- Apartemen
- Perkantoran
- II. Pendapatan sewa
- Apartemen dan perkantoran

35. SEGMENT INFORMATION

The Group reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on their business and geographical segment.

Business Segment

The Group are presently engaged in the following businesses:

- I. Sales
- Apartments
- Offices
- II. Rental income
- Apartement and offices

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

The following are segment information based on business segment:

	2013					
	Perkantoran/ <i>Office</i>	Apartemen/ <i>Apartment</i>	Hotel/ <i>Hotel</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Penjualan dan pendapatan usaha	50.962.420.960	40.953.651.206	-	-	91.916.072.166	Sales dan revenues
Hasil						Results
Hasil segmen	41.504.063.327	18.895.503.421	-	(34.036.840)	60.365.529.908	Segment results
Beban penjualan	(3.084.488.161)	(1.326.680.469)	-	-	(4.411.168.630)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(67.024.436.408)	(5.676.127.186)	(3.375.876.950)	-	(76.076.440.544)	General and administrative expenses
Bagian laba bersih entitas asosiasi	125.568.511.661	-	-	(2.829.527.023)	122.738.984.638	Equity in net income of associates
Penghasilan bunga	44.351.642.925	433.054.827	22.114	-	44.784.719.866	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(831.821.864)	(79.227.011)	(6.895.795)	-	(917.944.670)	Interest expense and financial charges
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	5.344.366.191	261.659.118	-	-	5.606.025.309	Gain on foreign exchange - net
Keuntungan (kerugian) lainnya - bersih	2.758.442.753	(536.697.821)	(10.119)	-	2.221.734.813	Other income (expense) - net
Laba (rugi) sebelum pajak	148.586.280.424	11.971.484.879	(3.382.760.750)	(2.863.563.863)	154.311.440.690	Income (loss) before tax
LAPORAN POSISI KEUANGAN						STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Aset segmen	1.860.563.506.707	108.399.186.112	157.093.140.387	(80.354.048.761)	2.045.701.784.445	Segment assets
Liabilitas segmen	(101.150.702.921)	(83.121.245.633)	(78.184.988.276)	11.522.500.000	(250.934.436.830)	Segment liabilities
Pengeluaran modal	539.825.423	8.400.000	46.225.010.136	-	46.773.235.559	Capital expenditure
Penyusutan	2.339.261.691	128.237.774	27.665.117	-	2.495.164.582	Depreciation
	2012					
	Perkantoran/ <i>Office</i>	Apartemen/ <i>Apartment</i>	Hotel/ <i>Hotel</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Penjualan dan pendapatan usaha	642.936.219.019	70.917.341.724	-	-	713.853.560.743	Sales and revenues
Hasil						Results
Hasil segmen	352.983.738.579	26.848.623.260	-	(68.000.267)	379.764.361.572	Segment results
Beban penjualan	(32.889.758.702)	(2.279.562.298)	(3.140.000)	-	(35.172.461.000)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(53.332.646.965)	(7.208.664.398)	(2.075.865.832)	-	(62.617.177.195)	General and administrative expenses
Bagian laba bersih entitas asosiasi	158.975.067.150	-	-	(6.306.804.933)	152.668.262.217	Equity in net income of associates
Penghasilan bunga	39.401.855.354	431.407.684	18.716.114	-	39.851.979.152	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(45.311.283)	(16.081.403)	(3.515.795)	-	(64.908.481)	Interest expense and financial charges
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(1.229.147.205)	369.105.867	-	-	(860.041.338)	Gain (losses) on foreign exchange - net
Keuntungan (kerugian) lainnya - bersih	731.642.149	(12.761.979)	-	-	718.880.170	Other income (expense) - net
Laba (rugi) sebelum pajak	464.595.439.077	18.132.066.733	(2.063.805.513)	(6.374.805.200)	474.288.895.097	Income (loss) before tax
LAPORAN POSISI KEUANGAN						STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Aset segmen	1.908.859.204.327	133.755.054.229	109.729.821.663	(77.490.754.817)	2.074.853.325.402	Segment assets
Liabilitas segmen	(290.495.316.428)	(113.098.305.656)	(32.375.166.159)	11.522.500.000	(424.446.288.243)	Segment liabilities
Pengeluaran modal	19.421.519.764	45.744.000	26.556.998.272	-	46.024.262.036	Capital expenditure
Penyusutan	152.818.361	202.244.061	11.690.635	-	366.753.057	Depreciation

36. IKATAN

- a. Akta Kesepakatan Bersama II No. 138 tanggal 24 Agustus 2009 yang dibuat di hadapan Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, oleh dan antara Ny. Betty Donna Christina Siahaan (Betty) dan Tn.DR.Tunggul Simanjuntak (Tunggul) (yang dalam hal ini bertindak masing-masing sebagai pemegang dan pemilik hak atas seluruh saham sejumlah 50.000 lembar dalam PT Sinar Bonana Jaya (SBJ)) dan PT Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) dengan Perusahaan. Betty dan Tunggul setuju dan sepakat untuk menjual seluruh saham dan tagihan yang dimiliki oleh mereka terhadap SBJ kepada Perusahaan dan/atau pihak lain yang ditunjuk oleh Perusahaan dengan harga penjualan masing masing sebesar Rp 5.000.000.000 dan Rp 17.500.000.000. KIJA setuju dan sepakat untuk menjual tagihan miliknya terhadap SBJ kepada Perusahaan dan/atau pihak lain yang ditunjuk oleh Perusahaan sebesar Rp 50.000.000.000. Pembayaran oleh Perusahaan kepada Betty dan Tunggul dilakukan secara bertahap sebanyak 8 kali (dalam PPJB No. 139 tanggal 24 Agustus 2009, pembayaran dilakukan 7 kali, dimana pada pembayaran ketiga dilakukan secara 2 tahap) sesuai dengan pemenuhan kondisi tertentu oleh pihak Betty dan Tunggul. Sedangkan pembayaran kepada KIJA dilakukan secara bertahap sebanyak 5 kali sesuai dengan pemenuhan kondisi tertentu oleh pihak KIJA.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan telah membayar sebesar Rp 2.850.000.000 kepada Betty dan Tunggul, yang dicatat pada akun piutang lain-lain sebesar Rp 350.000.000 dan akun uang muka investasi sebesar Rp 2.500.000.000 dan sebesar Rp 2.500.000.000 kepada KIJA yang dicatat pada akun piutang lain-lain.

Perusahaan telah memberikan somasi/peringatan kepada Direksi dan Dewan Komisaris SBJ, Betty dan Tunggul untuk membatalkan jual beli atas 35.000 saham (70% saham) milik Betty dan Tunggul di SBJ kepada PT Abadi Guna Papan (AGP). Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum melakukan gugatan kepada Betty dan Tunggul. Perusahaan berkeyakinan hal tersebut akan diselesaikan.

- b. Pada 27 Oktober 2003, PNC mengadakan perjanjian jual beli dengan PT Graha Tunasmekar selaku pemilik tunggal yang sah dan memiliki hak penuh untuk unit yang sedang dibangun, dan merupakan kontraktor dan pengembang rumah susun apartemen "The Peak at Sudirman" (The Peak) yang telah diubah dengan addendum pada tanggal 2 Desember 2004.

36. COMMITMENTS

- a. Deed of Agreement II No. 138 dated August 24, 2009 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta, by and between Ms. Betty Donna Christina Siahaan (Betty) and Mr. DR. Tunggul Simanjuntak (Tunggul) (whom acts as stockholders of 50,000 total shares of PT Sinar Bonana Jaya (SBJ)) and PT Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) and the Company. Betty and Tunggul agreed to sell the shares and receivable owned by them in SBJ to the Company and or other party which is appointed by the Company with selling price amounting to Rp 5,000,000,000 and Rp 17,500,000,000 respectively. KIJA agreed to sell its receivable from SBJ to the Company or other party which is appointed by the Company with selling price amounting to Rp 50,000,000,000. This will be paid by the Company to Betty and Tunggul in 8 installments (in Sales and Purchase Agreement No.139 dated August 24, 2009, payment is made 7 times, with the third payment is settled in 2 stages) based on the fulfillment of certain condition by Betty and Tunggul. While payment by the Company to KIJA will be in 5 installments based on the fulfillment of certain condition by KIJA.

As of the completion date of consolidated financial statements, payment made by the Company amounting to Rp 2,850,000,000 to Betty and Tunggul, were recorded in "Other accounts receivable" account amounting to Rp 350,000,000 and "Advances for investment" amounting to Rp 2,500,000,000 and payment made by the Company to KIJA amounting to Rp 2,500,000,000 was recorded in "Other accounts receivable" account.

The Company had given legal notice to Management and Board of Director of SBJ, Betty and Tunggul, to cancel transactions of 35,000 shares (70% shares) that belongs to Betty and Tunggul in SBJ to Abadi to PT Abadi Guna Papan (AGP). As of the issuance date of the consolidated financial statements, the Company has not made a lawsuit against Betty and Tunggul. The Company believes it will be resolved.

- b. At October 27, 2003, PNC has entered into a sales and purchase agreement with PT Graha Tunasmekar as the only legal owner of units which are under construction, and also acts as contractor and developer of the apartment "The Peak at Sudirman" (The Peak) which was amended with addendum dated December 2, 2004.

- c. Grup mengadakan perjanjian dengan beberapa bank dalam rangka penyediaan fasilitas kredit kepada pembeli untuk pemilikan perkantoran dan apartemen milik Grup sebagai berikut:
1. Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama pemberian fasilitas kredit kepemilikan perkantoran (KPK) dengan Bank Central Asia, Bank Victoria dan Bank CIMB Niaga.
 2. PNC mengadakan perjanjian kerjasama pemberian fasilitas kredit kepemilikan apartemen (KPA) dengan Bank Pan Indonesia, Bank CIMB Niaga dan Bank OCBC NISP.

Dalam perjanjian kerjasama tersebut, Grup menjamin pembayaran jumlah yang terutang atas pembelian unit perkantoran dan unit apartemen oleh pembeli kepada bank – bank pemberi KPK dan KPA melalui penempatan dana pada bank yang bersangkutan (Catatan 13). Penjaminan ini berlaku sampai dengan Akta Jual beli (AJB) dan Akta Pemberian Hak Tanggungan (APHT) atas unit perkantoran dan unit apartemen tersebut ditandatangani.

- d. Pada tahun 2012, SGK mengadakan perjanjian kerja sama dengan Intercontinental Hotel Group untuk pengawasan, pengarahan dan untuk mengelola hotel.
- e. Pada 17 Oktober 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian penunjukan pengelolaan Gedung TCC Batavia - Tower 1 kepada PT Langgeng Gemilang Sejahtera.
- f. Pada tanggal 12 Desember 2013, Perusahaan menempatkan uang muka investasi saham kepada PP sebesar Rp 3.301.900.000.

- c. The Group entered into agreements with several banks, where in such bank will provide credit facilities to the buyers of offices and apartments of the Group as follows:

1. The Company entered into agreements on granting credit facility for office ownership (KPK) with Bank Central Asia, Bank Victoria, and Bank CIMB Niaga.
2. PNC entered into agreements on granting credit facility for apartment ownership (KPA) with Bank Pan Indonesia, Bank CIMB Niaga and Bank OCBC NISP.

In the agreements, the Group agreed to guarantee the payment to purchase of the office space unit and apartment unit by the customers to the bank through the placement of funds in the bank (Note 13). This guarantee is valid until The Sale and Purchase Agreement (AJB) and The Mortgage Right (APHT) of the office space unit are finalized.

- d. In 2012, SGK entered into cooperation agreement with Intercontinental Hotel Group to supervision, guidance and hotel management.
- e. On October 17, 2012, the Company entered into an agreement for appointment of the management building TCC Batavia - Tower 1 to PT Langgeng Gemilang Sejahtera.
- f. On December 12, 2013, the Company paid in an advance for investment in stock to PP amounting Rp 3,301,900,000.

37. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

37. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
	Rp	Rp	
31 Desember 2013			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	751.951.757.827	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha kepada pihak ketiga	14.244.066.003	-	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain		-	Other accounts receivable
Pihak berelasi	1.678.981.001	-	Related parties
Pihak ketiga	1.630.973.682	-	Third parties
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	2.655.943.978	-	Other accounts receivable from third parties
Aset lainnya	13.994.737.901	-	Other assets
JUMLAH	786.156.460.392	-	TOTAL
December 31, 2013			
CURRENT ASSETS			
		-	Cash and cash equivalents
		-	Trade accounts receivable from third parties
		-	Other accounts receivable
		-	Related parties
		-	Third parties
NON-CURRENT ASSETS			
		-	Other accounts receivable from third parties
		-	Other assets
		-	TOTAL

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
	Rp	Rp	
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	-	12.809.149.206	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	47.341.715.123	Related parties
Pihak ketiga	-	21.709.361.930	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	-	3.371.447.235	Related parties
Pihak ketiga	-	12.334.489.822	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	4.530.505.091	Accrued expenses
Utang jaminan penyewa	-	1.038.160.955	Tenants' security deposits
Utang jangka panjang - yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturity of long-term liabilities
Utang bank	-	1.481.940.530	Bank loans
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jaminan penyewa	-	7.944.652.280	Tenants' security deposits
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	65.959.610.596	Long-term bank loan - net of current maturity
JUMLAH	-	178.521.032.768	TOTAL

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
	Rp	Rp	
31 Desember 2012			December 31, 2012
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	510.481.936.763	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha kepada pihak ketiga	54.967.748.745	-	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	112.350.969.071	-	Related parties
Pihak ketiga	1.058.176.261	-	Third parties
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	2.948.638.164	-	Other accounts receivable from third parties
Aset lainnya	165.994.590.320	-	Other assets
JUMLAH	847.802.059.324	-	TOTAL
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	-	9.634.115.659	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	64.241.715.123	Related parties
Pihak ketiga	-	84.465.104.498	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	-	87.704.142	Related parties
Pihak ketiga	-	3.272.971.933	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	9.697.660.732	Accrued expenses
Utang jaminan penyewa	-	612.993.716	Tenants' security deposits
Utang jangka panjang - yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturity of long-term liabilities
Utang bank	-	138.078.188.049	Bank loans
Utang pembelian kendaraan	-	73.359.303	Liabilities of purchases of vehicle
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jaminan penyewa	-	1.297.248.034	Tenants' security deposits
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	19.375.700.302	Long-term bank loan - net of current maturity
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	-	3.371.447.235	Related parties
Pihak ketiga	-	10.472.947.475	Third parties
JUMLAH	-	344.681.156.201	TOTAL

Pada tanggal 31 Desember 2013, Grup tidak mempunyai instrumen aset keuangan yang dikategorikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, tersedia untuk dijual, dan nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) dan juga tidak memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

As of December 31, 2013, the Group does not have financial asset instruments classified as held to maturity, available for sale, and fair value through profit or loss (FVTPL) nor does it have financial liabilities classified as FVTPL.

38. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

38. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Manajemen Risiko Modal

a. Capital Risk Management

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham induk (Catatan 23 dan 24) dan kepentingan non-pengendali (Catatan 25).

The Group manages capital risk to ensure that they will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5) and equity of the owners of the Company (Notes 23 and 24), and non-controlling interest (Note 25).

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The Board of Directors of the Group periodically review the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risk.

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

b. Financial risk management objectives and policies

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board.

i. Manajemen risiko mata uang asing

i. Foreign currency risk management

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional dari Grup yang terutama disebabkan karena volatilitas atau fluktuasi nilai tukar mata uang asing tersebut. Volatilitas ini menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban yang mempengaruhi pendapatan dan beban Grup.

Foreign currency risk arises when foreign currency transactions (other than the functional currency of the Group) are exposed to the effect of volatility or fluctuations in foreign currency. This volatility raises generating income and expense that can impact revenue and expense affecting the Group.

Kebijakan Grup adalah melakukan pengelolaan dengan cara penyeimbangan arus kas dari aktivitas operasi dan pendanaan dalam mata uang yang sama.

The Group's policy is performing management by means of balancing cash flow from operating activities and financing activities in the same currency.

Sebagian besar transaksi Grup dilakukan dalam mata uang Rupiah, demikian juga dengan pembukuannya.

Most of the Group's transaction in Rupiah, as well as for bookkeeping purposes.

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 39.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 39.

ii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

ii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka, piutang usaha dan lain-lain. Grup menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Grup meminimalisasi risiko kredit atas piutang usaha yang timbul dari pembeli properti dengan mengenakan denda atas keterlambatan pembayaran, pembatalan penjualan dengan denda pembatalan dan apabila penjualan belum dilunasi tidak dilakukan serah terima unit yang dijual sehingga dapat dilakukan penjualan kembali properti dengan dikenakan klaim atas kerugian yang timbul dari penjualan kembali tersebut. Untuk risiko kredit yang timbul dari penyewa properti investasi dilakukan dengan cara meminta penyewa untuk memberikan deposit dalam bentuk tunai atau bank garansi untuk sewa selama 3 bulan, serta membayar uang muka sewa sebelum masa sewa berlaku.

The credit risk of the Group is primarily attributed to its cash in banks, time deposits, trade and other receivables. The Group places their bank balances and time deposits to the credit worthy financial institutions. The Group minimizes their credit risk on trade receivables from property buyers by imposing penalties on late payments and fines on cancellation of sale and no handovers of units if receivable is not yet fully paid in order for the Group to resale such units. Credit risk exposure on trade receivables from tenants is minimized by requiring the tenants to pay rent in advance prior to the effectivity of the lease term and lease deposit, for three months in the form of cash or bank guarantee.

Grup memiliki kebijakan untuk memperoleh pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dengan meminimalkan kerugian yang terjadi karena eksposur risiko kredit. Karena itu, Grup memiliki kebijakan untuk memastikan transaksi dilakukan dengan pelanggan yang memiliki sejarah dan reputasi kredit yang baik. Manajemen melakukan pengawasan secara terus menerus untuk mengurangi eksposur risiko kredit. Piutang usaha atas penjualan perkantoran dan apartemen Grup pada tanggal pelaporan sebagian besar merupakan selisih pengakuan pendapatan setelah dikurangi dengan bagian yang telah dibayar oleh pembeli sehingga pembayarannya belum jatuh tempo.

The Group has established policies to obtain sustainable revenue growth by minimizing losses due to credit risk exposure. Accordingly, the Group have established a policy to ensure that transactions are made with customers who has good credit reputation. Management conducts ongoing supervision to reduce credit risk exposure at reporting date. Accounts receivable from sale of offices and apartments of the Group mainly represent the difference between the revenue recognized and the amounts billed to buyer, hence, not yet due.

iii. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan.

iii. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial liabilities.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak terdiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate							
	%	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month Rp	1-3 bulan/ 1-3 months Rp	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year Rp	1-5 tahun 1-5 years Rp	Diatas 5 tahun/ 5+ years Rp	Jumlah/ Total Rp	
31 Desember 2013								December 31, 2013
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha								Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	47.341.715.123	-	-	47.341.715.123	Related parties
Pihak ketiga	343.214.474	21.366.147.456	-	-	-	-	21.709.361.930	Third parties
Utang lain-lain								Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	3.371.447.235	-	-	3.371.447.235	Related parties
Pihak ketiga	1.182.971.014	678.571.334	10.472.947.474	-	-	-	12.334.489.822	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	4.120.119.406	410.385.685	-	-	-	-	4.530.505.091	Accrued expenses
Uang jaminan penyewa	134.120.900	33.254.313	870.785.742	7.944.652.280	-	-	8.982.813.235	Tenants' security deposits
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang bank jangka pendek	11%	-	-	14.218.155.619	-	-	14.218.155.619	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	11%	143.311.180	1.207.908.520	7.116.369.754	58.274.638.574	34.880.461.972	101.622.690.000	Long-term bank loans
Jumlah		5.923.736.974	23.696.267.308	83.391.420.947	66.219.290.854	34.880.461.972	214.111.178.055	Total
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate							
	%	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month Rp	1-3 bulan/ 1-3 months Rp	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year Rp	1-5 tahun 1-5 years Rp	Diatas 5 tahun/ 5+ years Rp	Jumlah/ Total Rp	
31 Desember 2012								December 31, 2012
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha								Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	57.241.715.123	-	-	64.241.715.123	Related parties
Pihak ketiga	13.959.219.876	70.505.884.622	-	-	-	-	84.465.104.498	Third parties
Utang lain-lain								Other accounts payable
Pihak berelasi	-	87.704.142	-	-	3.371.447.235	-	3.459.151.377	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	4.570.219.967	9.175.699.441	-	13.745.919.408	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	4.106.199.820	5.591.460.912	-	-	-	-	9.697.660.732	Accrued expenses
Uang jaminan penyewa	81.228.000	28.025.171	503.740.545	1.297.248.034	-	-	1.910.241.750	Tenants' security deposits
Utang pembelian kendaraan	3.383.421	10.321.437	59.654.445	-	-	-	73.359.303	Liabilities for purchases of vehicles
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang bank jangka pendek	11,00%	-	-	10.693.868.381	-	-	10.693.868.381	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	10,94%	14.701.631.719	43.558.942.468	90.149.548.031	24.332.901.191	-	172.743.023.409	Long-term bank loans
Jumlah		35.851.662.836	123.782.338.752	163.218.746.492	38.177.295.901	-	361.030.043.981	Total

Jumlah yang dicantumkan di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk liabilitas keuangan harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

Liquidity and interest risk tables

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. For that interest with floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

The amount included above for variable interest rate for financial liabilities is subject to changes if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

Grup memiliki fasilitas pembiayaan dari Bank Pan Indonesia sebagaimana dijelaskan dalam catatan di bawah ini, dimana sebesar Rp 39.257.628.968 tidak digunakan pada akhir periode pelaporan.

The Group has financing facilities from Bank Pan Indonesia as described in the note below, of which Rp 39,257,628,968 were unused at the end of the reporting period.

31 Desember/
December 31,
2013
Rp

Fasilitas utang dengan jaminan dan tanggal jatuh tempo yang berbeda mulai tahun 2014 yang diperpanjang dengan perjanjian bersama:

Secured bank loan facilities with various maturity dates through to 2014 and which may be extended by mutual agreement:

Jumlah yang digunakan

80.742.371.032

Amount used

Jumlah yang belum digunakan

39.257.628.968

Amount unused

Jumlah

120.000.000.000

Total

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

The Group maintain sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

iv. Manajemen risiko tingkat bunga

iv. Interest rate risk management

Grup terpapar risiko suku bunga karena entitas dalam Grup meminjam dana dengan tingkat bunga mengambang. Risiko ini dikelola oleh Grup.

The Group is exposed to interest rate risk because entities in the Group borrow funds at floating interest rates. The risk is managed by the Group.

Eksposur Grup terhadap suku bunga dalam liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

The Group's exposures to interest rates on financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

Analisis sensitivitas suku bunga

Interest rate sensitivity analysis

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk kedua instrumen derivatif dan non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 30 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for both derivatives and non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 30 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 30 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, maka laba untuk tahun 2013 akan turun/naik sebesar Rp 240.752.101. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

If interest rates had been 30 basis points higher/lower and all other variables were held constant, then profit in 2013 would decrease/increase by Rp 240,752,101. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Grup hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, keseimbangan optimal antara utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan di muka. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Persetujuan dari Dewan Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which is subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The risk on interest income is limited as the Group only intend to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, the optimum balance between fixed and floating interest debt is considered upfront. The Group have a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate. Approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Group to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat suku bunga pasar.

c. Fair value of financial instruments

Except as detailed in the following table, the directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost and recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values either statements approximate their fair value either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At December 31, 2013 and 2012, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	31 Desember/December 31, 2013		31 Desember/December 31, 2012			
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp		
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>	
Kas dan setara kas	US\$	1.018.582	12.415.492.829	181.820	1.758.201.527	Cash and cash equivalents
Piutang usaha kepada pihak ketiga	US\$	-	-	43.550	421.128.500	Trade accounts receivable from third parties
Aset lainnya	US\$	154.913	1.888.231.022	154.343	1.492.495.142	Other assets
Jumlah aset			14.303.723.851		3.671.825.169	Total asset
<u>Liabilitas</u>					<u>Liabilities</u>	
Utang usaha kepada pihak ketiga	US\$	103.562	1.262.314.647	1.019.654	9.860.055.830	Trade accounts payable to third parties
	EURO	58.159	978.290.878	74.916	959.663.216	
	SGD	-	-	42.000	332.099.040	
Uang jaminan penyewa	US\$	653.762	7.968.709.467	134.814	1.303.651.283	Tenant's security deposit
Jumlah liabilitas			10.209.314.992		12.455.469.369	Total liabilities
Jumlah aset (liabilitas) bersih			4.094.408.859		(8.783.644.200)	Total net assets (liabilities)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kurs yang digunakan oleh Grup sebagai berikut:

The conversion rate used by the Group on December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
1 USD	12.189	9.670	USD 1
1 SGD	9.628	7.907	SGD 1
1 EURO	16.821	12.810	EURO 1

40. TUNTUTAN HUKUM

- Pada tahun 2012, Perusahaan mendapat gugatan hukum dengan perkara No. 587/Pdt.G/2012/PN.JKT.PST dari Moch. Halwie dkk sebagai Penggugat dan Perusahaan sebagai Tergugat VI atas tanah milik dan atas nama Perusahaan dengan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 278 seluas 19.140 m². Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, gugatan masih dalam proses di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.
- Pada tahun 2011, Perusahaan mendapat gugatan hukum dari Dame Sintauli Tambunan dan Ferri Hotman Parapat sebagai Penggugat dan Perusahaan sebagai Tergugat V atas tanah milik dan atas nama Perusahaan dengan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 553, 554, 555 dan 561 dengan jumlah luas 21.437 m². Berdasarkan Surat Putusan Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Pusat No. 462/PDT.G/2011/PN.JKT.PST tanggal 13 September 2012, PN menolak gugatan Penggugat. Pada bulan Pebruari 2013, para Penggugat mengajukan banding, dimana pada bulan Oktober 2013, melalui surat putusan No. 442/Pdt/2013/PT.DKI.Jo 462/Pdt.G/2010/PN.JKT.PST, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta memutuskan menolak permohonan banding. Selanjutnya, pada tanggal 20 Januari 2014, para penggugat mengajukan Kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, kasasi masih dalam proses.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada liabilitas kontinjensi yang material yang mungkin timbul atas perkara-perkara tersebut diatas.

41. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 21 Pebruari 2014, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pengikatan Jual Beli tanah dan bangunan dengan PT Bangun Gitanusa Sarana, pihak ketiga, seluas 3.578 m² yang terletak di Jalan Abdul Wahab Siamin RP 21, Surabaya. Atas pembelian ini, Perusahaan membayar sebesar Rp 120.000.000.000.

40. LITIGATIONS

- In 2012, the Company received a lawsuit with case No. 587/Pdt.G/2012/PN/JKT.PST from Moch.Halwie, et al as the Plaintiff and the Company as Defendant VI, on land owned and on behalf the Company with Building Rights (HGB) No. 278 with an area of 19.140 sqm. As of the date of the consolidation financial statement, the lawsuit is still in process at the Central Jakarta District Court.
- In 2011, the Company received a lawsuit from Dame Sintauli Tambunan and Ferri Hotman Parapat as the Plaintiff and the Company as Defendant V on land owned and on behalf the Company with Building Rights (HGB) No. 553, 554, 555 dan 561 with an area of 21,437 sqm. Based on Decision Letter of the Central Jakarta District Court No. 462/Pdt.G/2011/PN.JKT.PST dated September 13, 2012, District Court rejected the Plaintiff's claim. In February 2013, Plaintiffs filed an appeal, which in October 2013, by Decision Letter No. 442/Pdt/2013/PT.DKI.Jo 462/Pdt.G/2010/PN.JKT.PST, Jakarta High Court decided to reject an appeal. On January 20, 2014 the Plaintiff appealed to the Supreme Court Republic of Indonesia through Jakarta High Court. As of the date of the consolidation financial statement, the lawsuit is still in process.

Management believes that there are no material contingent liabilities that might arise from the cases mentioned above.

41. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On February 21, 2014, The Company entered into Sale and Purchase of land and building by PT Bangun Gitanusa Sarana, a third party, with an area of 3,578 m² located in Jalan Abdul Wahab Siamin RP 21, Surabaya. For this purchase, the Company paid Rp 120,000,000,000.

42. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI PERUSAHAAN

Informasi keuangan tersendiri entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana penyertaan saham pada entitas anak dipertanggungjawabkan dengan metode biaya.

Informasi keuangan tersendiri entitas induk disajikan pada halaman 72 sampai dengan 77.

43. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai dengan 71 dan informasi tambahan dari halaman 72 sampai dengan 77 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 17 Maret 2014.

42. FINANCIAL INFORMATION OF THE PARENT ENTITY ONLY

The financial information of the parent entity only presents statements of financial position, statements of comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows information in which investments in its subsidiaries were accounted using the cost method.

Financial information of the parent entity is presented on pages 72 to 77.

43. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 71 and supplementary information on pages 72 to 77 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 17, 2014.

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
<u>ASET</u>			<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	734.200.351.085	497.929.091.663	Cash and cash equivalents
Piutang usaha kepada pihak ketiga	14.244.066.003	50.865.351.154	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	1.678.981.001	112.350.969.071	Related parties
Pihak ketiga	1.625.973.682	1.044.656.123	Third parties
Persediaan - aset real estat	106.929.380.615	207.016.334.782	Inventory - real estate assets
Pajak dibayar dimuka	6.879.886.065	1.070.684.992	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	1.047.594.891	325.363.115	Prepaid expenses and advances
Jumlah Aset Lancar	<u>866.606.233.342</u>	<u>870.602.450.900</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	11.522.500.000	11.522.500.000	Related parties
Pihak ketiga	2.655.943.978	2.948.638.164	Third parties
Persediaan - aset real estat	214.912.513.079	160.432.868.897	Inventory - real estate assets
Uang muka investasi saham	5.801.900.000	2.500.000.000	Advances for investment in stock
Investasi pada entitas asosiasi dan entitas anak	422.114.382.929	422.114.382.929	Investments in associates and subsidiaries
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.186.703.561 tahun 2013 dan nihil tahun 2012	138.969.375.721	37.137.523.543	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 2,186,703,561 in 2013 and nil in 2012
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 540.132.292 tahun 2013 dan Rp 387.574.162 tahun 2012	489.075.640	589.235.770	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 540,132,292 in 2013 and Rp 387,574,162 in 2012
Aset lainnya	13.568.714.766	164.456.978.534	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>810.034.406.113</u>	<u>801.702.127.837</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	<u><u>1.676.640.639.455</u></u>	<u><u>1.672.304.578.737</u></u>	TOTAL ASSETS

*) DISAJIKAN MENGGUNAKAN METODE BIAYA

*) PRESENTED USING COST METHOD

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR I : INFORMASI LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK *)
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 (Lanjutan)

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE I: INFORMATION OF STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION OF PARENT ENTITY *)
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 (Continued)

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha kepada pihak ketiga	19.532.023.938	83.791.442.187	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	3.371.447.235	-	Related parties
Pihak ketiga	2.137.508.589	-	Third parties
Utang pajak	7.090.218.291	17.230.984.518	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	3.300.444.858	8.344.097.951	Accrued expenses
Uang muka penjualan	29.068.406.800	597.837.528	Advances from customers
Utang jangka panjang - yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturity of long-term liabilities
Utang bank	-	138.078.188.049	Bank loans
Utang pembelian kendaraan	-	73.359.303	Liabilities for purchases of vehicles
Pendapatan diterima dimuka - bagian yang direalisasi dalam satu tahun	23.533.484.757	29.234.225.122	Unearned revenues - realized within one year
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	88.033.534.468	277.350.134.658	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Uang jaminan penyewa	7.848.351.338	597.837.527	Tenants' security deposits
Pendapatan diterima dimuka - setelah dikurangi yang direalisasi dalam satu tahun	2.928.476.620	6.127.254.392	Unearned revenues - net of realized within one year
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	-	3.371.447.235	Related parties
Pihak ketiga	-	1.045.447.475	Third parties
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.340.340.578	2.003.195.140	Post-employment benefits obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	13.117.168.536	13.145.181.769	Total Non-Current Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 23.000.000.000 saham			Authorized - 23,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.800.760.000 saham	780.076.000.000	780.076.000.000	Subscribed and fully paid-up - 7,800,760,000 shares
Tambahan modal disetor	222.442.743.783	222.442.743.783	Additional paid-in capital
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	10.000.000.000	5.000.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	562.971.192.668	374.290.518.527	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	1.575.489.936.451	1.381.809.262.310	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.676.640.639.455	1.672.304.578.737	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) DISAJIKAN MENGGUNAKAN METODE BIAYA

*) PRESENTED USING COST METHOD

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 DAFTAR II: INFORMASI LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 ENTITAS INDUK *)
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
 SUPPLEMENTARY INFORMATION
 SCHEDULE II: INFORMATION OF STATEMENTS OF
 COMPREHENSIVE INCOME OF PARENT ENTITY *)
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	2013	2012	
	Rp	Rp	
PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA	50.962.420.960	642.936.219.019	SALES AND REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	9.458.357.633	289.952.480.440	COST OF SALES AND DIRECT COSTS
LABA KOTOR	41.504.063.327	352.983.738.579	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(3.084.488.161)	(32.889.758.702)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(67.024.436.408)	(53.332.646.965)	General and administrative expenses
Pendapatan dividen dari entitas asosiasi	178.200.000.000	32.000.000.000	Dividend income from associates
Penghasilan bunga	44.351.642.925	39.401.855.354	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(831.821.864)	(45.311.283)	Interest expense and financial charges
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	5.344.366.191	(1.229.147.208)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Keuntungan lainnya - bersih	2.758.442.748	731.642.153	Other gain - net
LABA SEBELUM PAJAK	201.217.768.758	337.620.371.928	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	7.537.094.617	36.087.261.862	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	193.680.674.141	301.533.110.066	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	193.680.674.141	301.533.110.066	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

*) DISAJIKAN MENGGUNAKAN METODE BIAYA

*) PRESENTED USING COST METHOD

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 DAFTAR III : INFORMASI LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK *)
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
 SUPPLEMENTARY INFORMATION
 SCHEDULE III: INFORMATION OF STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY OF PARENT ENTITY *)
 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	Modal disetor/ <i>Paid-up capital stock</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
			Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 1 Januari 2012	780.076.000.000	222.442.743.783	-	77.757.408.461	1.080.276.152.244	Balance as of January 1, 2012
Cadangan umum	-	-	5.000.000.000	(5.000.000.000)	-	Appropriation for general reserves
Jumlah laba rugi komprehensif	-	-	-	301.533.110.066	301.533.110.066	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2012	780.076.000.000	222.442.743.783	5.000.000.000	374.290.518.527	1.381.809.262.310	Balance as of December 31, 2012
Cadangan umum	-	-	5.000.000.000	(5.000.000.000)	-	Appropriation for general reserves
Jumlah laba rugi komprehensif	-	-	-	193.680.674.141	193.680.674.141	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2013	780.076.000.000	222.442.743.783	10.000.000.000	562.971.192.668	1.575.489.936.451	Balance as of December 31, 2013

*) DISAJIKAN MENGGUNAKAN METODE BIAYA

*) PRESENTED USING COST METHOD

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR IV: INFORMASI LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE IV: INFORMATION OF STATEMENTS OF CASH FLOWS OF
PARENT ENTITY *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	2013	2012	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	113.367.680.611	521.306.108.738	Cash receipts from customers
Penerimaan bunga	43.770.168.869	28.777.892.272	Interest received
Pembayaran kas kepada karyawan	(52.344.760.479)	(27.523.866.605)	Cash paid to employees
Penerimaan dari restitusi pajak	2.984.021.886	-	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	(12.902.225.975)	(27.632.684.507)	Income taxes paid
Pembayaran beban bunga dan provisi yang dikapitalisasi ke persediaan - aset real estat	(6.126.532.658)	(18.581.564.487)	Payment of interest and provision capitalized to - inventory real estate assets
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(147.077.806.866)	(287.013.206.195)	Cash paid to suppliers and other operating expense
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(58.329.454.612)	189.332.679.216	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen entitas asosiasi	178.200.000.000	32.000.000.000	Received dividend from associates
Penurunan (kenaikan) deposito berjangka dan rekening yang dibatasi penggunaannya	148.679.243.769	(148.915.528.309)	Decrease (increase) time deposits and restricted cash in banks
Perolehan aset tetap dan properti investasi	(201.734.424)	(18.397.130.266)	Acquisitions of property and equipment and investment properties
Pembayaran bunga dan provisi yang dikapitalisasi ke properti investasi	(338.091.000)	(1.037.280.764)	Payment of interest and provision capitalized to investment properties
Penerimaan piutang dari pihak berelasi	112.350.969.071	857.531.694	Receipt in other accounts receivable from related parties
Pemberian piutang kepada pihak berelasi	(1.678.981.001)	-	Increase in other accounts receivable from related parties
Penempatan uang muka investasi saham	(3.301.900.000)	-	Placement of advance of investment in stock
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	433.709.506.416	(135.492.407.645)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	-	9.098.000.000	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(139.098.000.001)	(39.999.999.999)	Payment of bank loans
Pembayaran utang pembelian kendaraan	(73.359.303)	(99.011.296)	Payment of liabilities for purchases of vehicles
Pembayaran biaya emisi saham	-	(1.756.694.248)	Payment of stock issuance cost
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(139.171.359.304)	(32.757.705.543)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	236.208.692.500	21.082.566.028	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	62.566.922	(14.952.476)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	497.929.091.663	476.861.478.111	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	734.200.351.085	497.929.091.663	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

*) DISAJIKAN MENGGUNAKAN METODE BIAYA

*) PRESENTED USING COST METHOD

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 DAFTAR V: INFORMASI INVESTASI DALAM ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
 SUPPLEMENTARY INFORMATION
 SCHEDULE V: INFORMATION OF INVESTMENT SUBSIDIARIES AND ASSOCIATES
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2013 AND 2012

Perincian investasi dalam entitas anak dan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The details of investment subsidiaries and associates are as follows:

Entitas anak dan entitas asosiasi/ <i>Subsidiaries and Associates</i>	Jenis Proyek/ <i>Project Type</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Tahun Operasi Komersial/ <i>Start of Commercial Operations</i>	Nama Proyek/ <i>Project Name</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	
					2013	2012
Kepemilikan langsung/direct method						
PT Prakarsa Nusa Cemerlang	Apartemen/ <i>Apartment</i>	Jakarta	2003	The Peak	55,00%	55,00%
PT Sentra Graha Kencana	Perhotelan/ <i>Hospitality</i>	Jakarta	Pra-operasi <i>Pre-operating</i>	Hotel Holiday Inn Emporium Pluit	70,75%	70,75%
Entitas asosiasi/Associated companies						
PT Manggala Gelora Perkasa	-	Jakarta	2003	Senayan City	27,40%	27,40%
PT Citra Gemilang Nusantara	-	Jakarta	2007	Lindeteves Trade Center	23,00%	23,00%
PT Brilliant Sakti Persada	-	Bandung	2009	Festival CityLink Hotel Haris dan Hotel PoP	30,00%	30,00%
PT Pluit Propertindo	-	Jakarta	2009	Emporium Pluit Mall	47,17%	47,17%
PT Arah Sejahtera Abadi	-	Jakarta	2005	Kuningan City	40,00%	40,00%

Investasi dalam entitas anak dan entitas asosiasi dalam informasi keuangan entitas induk disajikan dengan menggunakan metode biaya.

Investment of subsidiaries and associated in supplementary information of 'parent entity are presented using cost method.



TCC Batavia Tower One Building Lt 45
Jl. K. H. Mas Mansyur Kav 126
Jakarta Pusat 10220, Indonesia
www.greenwoodsejahtera.com
pr@greenwoodsejahtera.com
(+ 62 21) 3199 6000
(+ 62 21) 3199 6008